

RUMAH PANGGUNG DI KAKI BUKIT

Editor:

Irvan Mulyadi, S.Ag., SS, MA

Kontributor:

MAHASISWA KKN DESA PAITANA ANGKATAN 60 :

MUHAMMAD FIBRI HANAFI
ANDI SAPUTRA
ULISTIA BAYUENI
KHOFIFA AMALIA USMAN
HASWIDIANTI
HARDIANTI NUMA
MIRGA
NURHIKMAH
NINING KARMILA
YANTI KUMALA DEWI
ABD.SALAM HARIS
ANSARULLAH ADAM

**PUSAKA ALMAIDA
2019**

RUMAH PANGGUNG DI KAKI BUKIT

Irvan Mulyadi, S.Ag., SS, MA

Makassar. Pustaka Almaida, 2019

viii + 116 hlm: 16 x 23 cm

ISBN:

Cetakan Pertama: 2019

Desain Sampul :

Penerbit : Pustaka Almaida

Sanksi pelanggaran pasal 44 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1997 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1982 tentang Hak Cipta sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1987.

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberikan izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 100.000.000 (seratus juta rupiah)
2. Barang siapa yang dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak 50.000.000 (lima puluh juta rupiah)

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak

Sebagian atau seluruh isi buku ini dalam

Bentuk apapun tanpa seizin dari Penulis

**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR MAHASISWA KKN UIN ALAUDDIN
MAKASSAR
ANGKATAN KE-60 TAHUN 2019**

Dosen Pembimbing

BP-KKN UIN Alauddin

Irvan Mulyadi, S. Ag. S.S. M.A
NIP. 197109291998031002

Prof .Dr .Muhammad Saleh Tajuddin,M.A
NIP.19681110199303

**Mengetahui :
Ketua PPM UIN Alauddin**

Drs .H .M. Gazali Suyuti,M.HI.
NIP. 195606031987031003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puja dan puji syukur hanya untuk Allah SWT. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad SAW. Atas rahmat, petunjuk serta kehadiran Rasulullah SAW, di bumi sebagai juru selamat untuk ummat manusia. Buku ini adalah laporan akhir KKN UIN Alauddin Makassar Tahun 2019 di Desa Paitana sebagai bentuk laporan akhir. Akan tetapi, kami menyadari bahwa buku laporan akhir KKN ini tentu tidak bisa terwujud tanpa partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu tentu, penulis akan menyampaikan penghargaan yang tinggi dan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si, selaku Rektor UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Paitana.
2. Drs. H. M. Gazali Suyuti, M.HI, selaku Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan pembekalan dan membantu dalam proses penyelesaian KKN di Desa Paitana.
3. Prof. Dr. Muhammad Saleh Tajuddin, M.Ag, selaku Badan Pelaksana (BP) KKN yang turut disibukkan untuk memfasilitasi kami dalam pelaporan akhir KKN.
4. Irvan Muliyadi, S. Ag. S.S. M.A, selaku Dosen pembimbing yang telah membimbing kami dan tetap sabar meski kadang direpotkan dengan berbagai masalah yang dihadapi di lokasi KKN.
5. Mukhtar S.Kom, selaku Kepala Desa Paitana sebagai orang tua asuh kami selama di posko KKN.
6. Seluruh Kepala Dusun di Desa Paitana yang telah bersedia meluangkan waktu membantu kami dalam merampungkan program KKN di Dusun masing-masing.
7. Pemuda(i) Desa Paitana terkhusus Pemuda Payung dan Pemuda Bambu Runcing yang bersedia meluangkan banyak waktu, ide/pikiran serta tenaga dalam membantu pelaksanaan program KKN di Desa Paitana.
8. Seluruh masyarakat Desa Paitana yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan program KKN di Desa Paitana.
9. Mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan ke-60 yang mau berbagi suka dan duka selama ber-KKN di Desa Paitana.

Semoga buku ini memberikan manfaat bagi kita semua, khususnya kepada kampus tercinta “Kampus Peradaban” UIN Alauddin Makassar dan diri kami semua. Saran dan kritik senantiasa penulis harapkan dari para pembaca.

Samata, 24 April 2019

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

JUDUL	
DAFTAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
MUQADDIMAH.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Gambaran Umum Desa Paitana	2
C. Permasalahan	2
D. Kompetensi Mahasiswa KKN Angk. Ke-60	3
E. Fokus atau Prioritas Program.....	6
F. Sasaran dan Target	7
G. Jadwal Pelaksanaan Program	9
H. Pendanaan dan Sumbangan	12
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM.....	13
A. Metode Intervensi Sosial.....	13
B. Pendektan Dalam Pemberdayaan Masyarakat	14
BAB III KONDISI DESA PAITANA	18
A. Keadaan Geograis	18
B. Struktur Penduduk	19
C. Sarana dan Prasarana	21
BAB IV DESKRIPSI DAN HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN DESA PAITANA	
A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	22

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat	24
C. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil	26
BAB V PENUTUP	28
A. Kesimpulan	28
B. Rekomendasi	28
DOKUMENTASI	30
TESTIMONI	45

MUQADDIMAH

Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terdiri atas Pendidikan dan pengajaran, Penelitian dan Pengembangan serta Pengabdian Masyarakat menggambarkan secara utuh fase-fase menuju pembelajaran sejati. Selain itu juga mendeskripsikan bagaimana proses belajar yang baik bagi seorang mahasiswa secara keseluruhan. Dari hal yang kecil ke hal yang besar.

Mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan ke-60 di Desa Paitana Kecamatan Turatea Kabupaten Jenepontoberanggotakan 12 orang dari 7 Fakultas yang berbeda. Ke-tuju fakultas tersebut adalah Fakultas Syari'ah dan Hukum, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Fakultas Kedokteran dan Ilmu kesehatan, Fakultas Adab dan Humaniora. Kegiatan KKN berlangsung selama kurang lebih 45 hari sejak keberangkatan 25 Februari 2019 - 11 April 2019.

KKN saya istilahkan sebagai sebuah pembelajaran di alam nyata, setelah kurang lebih 7 semester belajar di bangku kuliah. KKN adalah belajar dari ruang-ruang kelas menuju ruang-ruang masyarakat. Mahasiswa dituntut untuk mampu menghadapi segala kondisi kehidupan yang dihadapi di lokasi KKN. Bagiku, mahasiswa yang hebat adalah mahasiswa yang mampu menaklukkan alam, Mahasiswa yang mampu memoles dan mewarnai kehidupan masyarakat menjadi lebih indah. Bukan mahasiswa yang memaksakan diri untuk bermanja-manja di tengah kerasnya kehidupan yang dihadapi masyarakat di lokasi KKN.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa tingkat akhir dengan menggunakan pendekatan lintas keilmuan pada waktu dan daerah tertentu yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan KKN berlangsung satu atau dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa atau kelurahan. Dalam pengalaman Tridarma Perguruan Tinggi Amanat Presiden RI pada bulan Februari 1972 yang menganjurkan dan mendorong setiap Mahasiswa bekerja di Desa dalam rangka pengabdian dalam jangka waktu tertentu untuk tinggal dan bekerjasama membantu masyarakat pedesaan dalam mengerjakan persoalan pembangunan.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luarkampus, dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah yang di daerah tersebut. Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi dalam upayameningkatkan pengetahuan mahasiswa. Kuliah kerja nyata (KKN) ini wajib dilaksanakan oleh setiap mahasiswa sebelum menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi, untuk mengembangkan pengetahuan agama sikap dan keterampilan mahasiswa melalui penerapan ilmu agama islam, teknologi dan seni yang berlandaskan agama islam secara langsung pada masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata sesungguhnya adalah kuliah yang dilakukan dari ruang kelas ke ruang masyarakat. Ruang yang sangat luas dan heterogen dalam menguji teori-teori keilmuan yang telah didapatkan di bangku kuliah. Masyarakat adalah guru kehidupan yang ditemukannya di lokasi KKN.

Teori-teori keilmuan yang didapatkan di bangku kuliah, kemudian diperhadapkan pada fakta-fakta lapangan sebagai salah satu alat menguji kebenaran teori tersebut. Di sini lah dibutuhkan kreatifitas mahasiswa sebagai bagian dari pengembangan diri dan uji nyali sebelum terjun ke masyarakat yang sesungguhnya.

Manfaat dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah mahasiswa diharapkan mendapatkan pemaknaan dan penghayatan mengenai manfaat ilmu, teknologi dan seni bagi pelaksanaan pembanguna serta

mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat setempat.

Bagi pemerintah dan masyarakat, program Kuliah Kerja Nyata merupakan bagian dari kerja kreatif mahasiswa dalam memberikan bantuan pemikiran dan tenaga dalam pemecahan masalah di daerah setempat serta menumbuhkan potensi mahasiswa dikalangan masyarakat setempat dalam upaya memenuhi kebutuhan lewat pemanfaatan ilmu dan teknologi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dibuatlah laporan ini sebagai laporan akhir yang menggambarkan pelaksanaan KKN UIN Alauddin Makassar Reguler Angkatan 60 Tahun 2019 di Desa Paitana Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.

Kepentingan lain dari program kuliah kerja nyata ini dapat ditemukan antara lain: Melalui mahasiswa/ dosen pembimbing, diperoleh umpan-balik sebagai pengayaan materi kuliah, penyempurnaan kurikulum, dan sumber inspirasi bagi suatu rancangan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang lain atau penelitian. Demikian pula, diperolehnya bahan masukan bagi peningkatan atau perluasan kerjasama dengan pemerintahan setempat, termasuk dengan instansi vertikal yang terkait.

B. Gambaran Umum Desa Paitana

Paitana adalah salah satu desa yang terletak dalam wilayah teritorial Kabupaten Jeneponto dalam wilayah administrasi Kecamatan Turatea. Penyebutan kata Paitana sebagai sebuah desa menjadi ciri khas dari kabupaten ini, kabupaten dengan luas wilayah 11,1Km. Desa Paitana Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto terdiri dari ±4.389 jiwa penduduk. Penduduk desa Paitana mayoritas suku bugis Makassar adapun bahasa yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari adalah bahasa Bugis Makassar dan bahasa Indonesia.

C. Permasalahan

Berdasarkan hasil observasi dan analisis Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata di lokasi Paitana, kami memperoleh beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bidang sarana dan Prasarana

- a. Perlunya pengadaan papan nama Dusun.
- b. Tidak tersedianya tempat sampah di tempat umum

2. Kegiatan Bidang Pendidikan

- a. Tenaga profesional guru pada bidang pengetahuan umum seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab masih kurang.
- b. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya bahasa asing dalam perkembangan zaman.
- c. Kurangnya siswa yang lancar membaca pada kelas tinggi (4 dan 5)

3. Kegiatan Bidang Kesehatan dan Kebersihan Lingkungan

- a. Kurangnya perhatian masyarakat terhadap mencegah generasi muda dari bahaya narkoba.
- b. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pola hidup sehat dan kesehatan diri.

4. Kegiatan Bidang Keagamaan

- a. Kurangnya kesadaran guru TPA dalam menjelaskan panjang pendek bacaan dan qholqolah(mahrojutul Huruf), sehingga banyak santri yang sudah masuk dalam bacaan Al-Qur'an tetapi membacanya belum fasih.
- b. Kurangnya perhatian pemerintah dalam mengembangkan bakat-bakat setiap TPA yang ada di setiap Dusun di Desa Paitana.

5. Kegiatan Bidang Lainnya

Kurangnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

D. Kompetensi mahasiswa KKN Angkatan 60

Kelompok KKN Ang. 60 Kecamatan Turatea terbagi atas tujuh posko, yaitu Posko 1 pada daerah Desa Paitana, Posko 2 di daerah Desa Bontomatene, Posko 3 pada Desa Bulu Loe, Posko 4 pada Desa Jombe, posko 5 pada Desa Kayuloe Barat, Posko 6 pada Desa BunggungLoe, posko 7 pada Desa Parasangan Beru. Dan setiap posko ditempatkan 10 orang mahasiswa. Pada posko 1 Dusun Sunggumanai Selatan 2 orang dari fakultas Syariah dan hukum, 2 orang dari fakultas Adab dan Humaniora, 1 orang dari fakultas ushuluddin, 2 orang dari fakultas tarbiah dan keguruan, 2 orang dari fakultas sains dan teknik, 1 orang dari fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan, 2 orang dari fakultas ekonomi dan bisnis Islam. Berikut adalah rincian kompetensi anggota KKN Angkatan 60 Desa Paitana, Kecamatan Turatea, Kabupaten Jeneponto:

Identitas Mahasiswa Posko 1

1. Nama: Muh. Fibri Hanafi
NIM: 10300115056
Jurusan: Perbandingan Mazhab Dan Hukum
Fakultas: Syariah dan Hukum
2. Nama : Andi Saputra
NIM : 40200115047
Jurusan : Sejarah Dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab Dan Humaniora
3. Nama : Ulistia Bayueni
NIM : 10100115093
Jurusan : Hukum Acara Peradilan Dan Kekeluargaan
Fakultas : Syariah Dan Hukum
4. Nama : Khofifa Amalia Usman
NIM : 70100115034
Jurusan : Farmasi
Fakultas : Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan
5. Nama : Ansarrulah Adam
NIM : 60200115012
Jurusan : Teknik Informatika
Fakultas : Sains Dan Teknologi
6. Nama : Nining Karmila
NIM : 90200115039

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

7. Nama : Mirga

NIM : 20300115061

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

8. Nama : Nurhikmah

NIM : 30400115031

Jurusan : Sosiologi Agama

Fakultas : Uhuuddin filsafat dan politik

9. Nama : Hardianti Numa

NIM : 40400115003

Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Fakultas : Adab Dan Humaniora

10. Nama : Yanti Kumala Dewi

NIM : 60600115030

Jurusan : Matematika

Fakultas : Sains Dan Teknologi

11. Nama : Haswidianti

NIM :20800115071

Jurusan : Pendidikan Guru MI

Fakultas : Terbiyah Dan Keguruan

12. Nama : Abd.Salam Haris

NIM : 90100115012

Jurusan : Ekonomi Islam

Fakultas : : Ekonomi Dan Bisnis Islam

E. Fokus atau Prioritas Program

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, prioritas masalah dan kompetensi anggota KKN posko Paitana, maka kami menyusun fokus atau prioritas program. Program-program tersebut antara lain:

Tabel 1.1: Fokus atau Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
Bidang sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none">1. Kebersihan kantor Desa Paitana2. Pengadaan papan nama dusun3. Pengadaan tempat sampah
Bidang Pendidikan	<ol style="list-style-type: none">1. Kegiatan belajar mengajar disekolah2. Private bahasa inggris3. Bimbingan belajar
Bidang Sosial Dan Kemasyarakatan	<ol style="list-style-type: none">1. Penyuluhan Hidup Bersih Dan Sehat2. Kegiatan Bakti Sosial3. Pembenahan kantor desa
Bidang Keagamaan	<ol style="list-style-type: none">1. Mengajar TPA2. Kegiatan Jum'at Ibadah.3. Majelis Ta'lim4. Festival Anak Saleh

Berdasarkan data daerah dan hasil survey kami di Desa Paitana, kami menemukan permasalahan paling penting di Paitanatersebut adalah masalah kebersihan lingkungan. Spesifikasinya adalah permasalahan

sampah, tidak adanya fasilitas pembuangan sampah dan kurangnya kesadaran dari masyarakat itu sendiri merupakan penyebab utama permasalahan kebersihan dan kesehatan lingkungan di Desa Paitana.

Oleh karena itu, kami menawarkan beberapa program kerja yang diasumsikan dapat membantu masyarakat Paitana dalam masalah kebersihan lingkungan, diantara program penyelesaian masalah sampah tersebut adalah:

1. Melakukan Hidup Bersih Dan Sehat
2. Pengadaan tempat sampah di tempat-tempat umum.
3. Kegiatan Jum'at Ibadah.

Dalam melaksanakan program kebersihan lingkungan ini sangat membutuhkan dan melibatkan partisipasi masyarakat demi terciptanya masyarakat yang bersih dan peka terhadap kesehatan lingkungan sekitar.

F. Sasaran dan Target

Sasaran dalam setiap program kerja yaitu seluruh masyarakat Paitana, sementara target dalam setiap program yaitu warga , siswa/siswi SD dan smp Remaja Masjid Desa Paitana.

Tabel 1.2 : Sasaran dan Target Program Pengabdian kepada Masyarakat Sasaran dalam setiap program kerja yaitu seluruh masyarakat Dusun Sunggumanai Selatan Desa Paitana, siswa/siswi SD dan Remaja Masjid di Desa PAITANA

1. Bidang Pendidikan

No	Kegiatan	Sasaran	Target	Rencana pelaksanaan
1	Kegiatan belajar mengajar di sekolah	SD	Membantu guru SD	05 Maret s/d 20 Maret
2	Private Bahasa Inggris	Bimbingan Belajar Harian	Anak-anak di Desa Paitana	01 Maret s/d 24 Maret
3	Bimbingan Belajar	Bimbingan Belajar Harian	Anak-anak di Desa Paitana	01 Maret s/d 29 Maret

2. Bidang Sosial Dan Kemasyarakatan

No	Kegiatan	Sasaran	Target	Rencana Pelaksanaan
1	Pembenahan Kantor desa	Kantor Desa Paitana	Membantu staf desa	28 Februari s/d 1 Maret 2019
2	Penyuluhan Hidup Bersih Dan Sehat	Sekolah Dasar Desa Paitana	Siswa SD	11 Maret 2019
3	Kegiatan Bakti Sosial	Masjid dan Kantor camat Turatea	Menanamkan pentingnya kebersihan	10 Maret s/d 5 April 2019

3. Bidang Keagamaan

No	Kegiatan	Sasaran	Target	Rencana Pelaksanaan
1	Mengajar TPA	Anak-anak usia SD	Menambah pengetahuan tentang ilmu agaman dan bacaan l-quran	28 Februari s/d 4 April 2019
2	Majelis Ta'lim	Ibu-ibu pengajian		08 Maret 2019
3	Kegiatan jumat ibadah	Masyarakat Desa paitana	Khotbah Jum'at	10 Maret, 24 s/d 31 Maret 2019
4	Festiva Anak Saleh	Anak-anak usia Sd di Desa Paitana	Meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang pentingnya ilmu agama serta	23 Maret s/d 24 Maret 2019

			terwujudnya generasi yang berakhlak mulia.	
--	--	--	--	--

G. Jadwal dan pelaksanaan program

Kegiatan atau program yang kami susun dilaksanakan mulai tanggal 28 Februari –10 April 2019 Berikut tabel yang berisi waktu pelaksanaan kegiatan atau program kerja KKN Ang. 60 di desa Paitana.

1. Pra KKN

Tabel 1.3: Pra KKN Ang.60 Desa Paitana

No	Uraian kegiatan	Waktu
1.	Pembekalan KKN angkatan 60	12 Februari 2019
2.	Pertemuan pembimbing	18 Februari 2019
3.	Pembagian lokasi dan pembangian kelompok	18 Februari 2019
4.	Pelepasan	25 Februari 2019

2. Pelaksanaan program dilokasi KKN

No	Uraian kegiatan	Waktu
1.	Penerimaan kkn	25 Februari 2019
2.	Survei lapangan	26-27 Februari 2019
3.	Seminar program kerja	02 Maret 2019
4.	Implementasi program kerja <ul style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa masuk sekolah b. Les bahasa inggris 	05 Maret s/d 20 Maret 2019 01 Maret

	c. Penyuluhan Hidup Bersih Dan Sehat	s/d 24 Maret 11 Maret 2019
	d. Pembenahan Kantor Desa	28 Februari, 1 Maret dan 5 April 2019
	e. Pembuatan papan nama Dusun	18 Maret s/d selesai
	f. Pembuatan tempat sampah	16 Maret s/d selesai
	g. Festival Anak Saleh	23 Maret s/d 24 Maret 2019
	h. Majelis Ta'lim	08 Maret 2019
	i. Mengajar Mengaji di TPA	28 Februari s/d 4 April 2019
	j. Bakti social	10 Maret, 24 Maret , 31 Maret s/d 4 April 2019
		28 Februari s/d 4 April 2019
		10 Maret s/d 4 April 2019

3. laporan evaluasi program

No	Uraian kegiatan	Waktu
1.	Penyusunan buku laporan kkn	3 April 2019
2.	Penyelesaian buku laporan	8 April 2019
3.	Pengesahan dan penerbitan buku laporan	April 2019
4.	Penyerahan buku laporan akhir KKN ke LP2M	April 2019
5.	Penyerahan buku laporan akhir KKN ke Kepala Desa dan Seluruh Mahasiswa KKN	April 2019

H. Pendanaan Dan Sumbangan

No	Program Kerja	Pendanaan	Sumbangan	Nilai
1	Pembuatan papan nama dusun	Iuran Mahasiswa	Kepala dusun Sunggumanai	- - 416.000.00
2	Penyelenggaraan festival anak saleh	Living cost	-	- 1.027.500.00
3	Mengajar mengajidi TPA	-	-	-
4	Mengajar di sekolah dasar	Living cost	-	-250.000
5	Bimbingan belajar	-	-	-
6	Pembersihan masjid	Living Cost	-	-110.000
7	Pembuatan tempat sampah	Iuran Mahasiswa	-	-120.000
8	Penyuluhan hidup bersih dan sehat	Living Cost	-	-35.000
9	Pembenahan kantor desa	Living cost	-	-50.000
10	Majelis ta'lim	-	-	-

BAB II

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial kepada masyarakat. Metode intervensi sosial dapat dikatakan sebagai perubahan terencana agar upaya bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilannya, di mana upaya yang dilakukan dalam metode ini untuk memperbaiki fungsi sosial dan kelompok. Intervensi sosial bertujuan untuk memperbaiki fungsi sosial suatu kelompok masyarakat. Intervensi sosial dianggap berhasil jika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik. Hal ini diasumsikan bahwa kondisi sejahtera akan semakin mudah dicapai. Kondisi sejahtera suatu masyarakat dapat terwujud jika jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu lebar. Melalui intervensi sosial, masalah-masalah sosial yang dihadapi masyarakat akan teratasi. Sebab, intervensi sosial berupaya memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi masyarakat.

Sebelum melakukan KKN dilakukan penentuan strategi untuk menentukan berbagai program baik bersifat pembangunan ataupun pemberdayaan masyarakat. Ada tiga aspek dalam melakukan intervensi sosial dan mengidentifikasi masalah atau kebutuhan dalam melakukan perubahan sosial, yaitu: masalah, populasi dan arena.

1. Masalah, yaitu melakukan identifikasi masalah dengan mempelajari literatur dan teori yang relevan. Wawancara merupakan strategi yang tepat untuk melakukan identifikasi masalah. Sebagaimana sebelum melaksanakan program, kami melakukan wawancara kepada warga mengenai masalah sosial yang ada di Desa Paitana.
2. Populasi, yaitu mempelajari literatur untuk mengetahui sebanyak mungkin populasi yang terkena masalah. Melalui wawancara dengan para tokoh masyarakat (organisasi) akan memberikan pandangan tersendiri mengenai permasalahan yang ada di Desa Paitana baik dari pemuka agama, cendekiawan, dan aparat pemerintahan.
3. Arena, yaitu mempelajari literatur untuk mempelajari aspek-aspek demografis dan data lainnya mengenai organisasi atau masyarakat. Bonus demografi suatu desa atau wilayah akan mempengaruhi masalah yang dihadapi.

KKN di Desa Paitana menggunakan metode pendekatan terhadap warga dan pegawai Paitana sebagai metode intervensi sosial

untuk mengatasi masalah kesejahteraan sosial di Paitana, melalui pendekatan inilah bisa diketahui kemampuan dan kebutuhan masyarakat Paitana.

Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan meminta data tentang kondisi geografis, ekonomi, keagamaan, pendidikan, serta sosial dari masyarakat desa, dari data tersebut kemudian dapat diketahui kemampuan yang dimiliki dan mengembangkannya sesuai apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kemudian di realisasikan dengan membuat program kerja yang mencakup dari hal-hal yang dibutuhkan seperti di bidang pendidikan berupa mengajar di sekolah, dan bimbingan belajar. Kemudian di bidang sarana dan prasarana berupa pengadaan papan nama dusun, pembuatan tempat sampah, sedangkan di bidang kesehatan dan kebersihan lingkungan seperti penyuluhan hidup sehat dan bersih, dan kegiatan bakti sosial. Serta di bidang keagamaan yaitu dengan mengajar TPA.

Dari pelaksanaan program-program itulah pendekatan terhadap masyarakat desa dilakukan dan diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan kemampuan yang bisa digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Paitana.

Melalui adanya metode intervensi sosial tersebut, diharapkan bahwa hambatan sosial yang akan dihadapi oleh para sasaran perubahan dapat segera teratasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa intervensi sosial, sekali lagi mampu untuk memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi kenyataan masyarakat.

B. Pendekatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat

1. Problem solving

Problem Solving yaitu suatu pendekatan dengan cara Problem Identification untuk ke tahap sythesis kemudian dianalisis yaitu pemilihan seluruh masalah sehingga mencapai tahap Application selanjutnya completion untuk mendapatkan solution dalam penyelesaian masalah tersebut. Pendapat lain Problem Solving adalah suatu pendekatan dimana langkah-langkah berikutnya sampai penyelesaian akhir lebih bersifat kuantitatif yang umum sedangkan langkah-langkah berikutnya sampai dengan penyelesaian akhir lebih bersifat kuantitatif dan spesifik.

Pemberdayaan adalah upaya pemberian daya atau peningkatan keberdayaan, sedangkan Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat agar mampu berpartisipasi aktif dalam segala aspek pembangunan. Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk

meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Secara lebih luas, pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengajak masyarakat untuk belajar dan berbuat bersama mencermati persoalan-persoalan kehidupan dan penghidupannya dalam rangka proses pencerdasan masyarakat serta menumbuh kembangkan kemampuan masyarakat untuk memahami dan memecahkan berbagai persoalan kehidupannya secara kreatif. Jika dilihat dari proses operasionalisasinya, maka ide pemberdayaan memiliki dua, antara lain : pertama, kecenderungan primer, yaitu kecenderungan proses yang memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan (power) kepada masyarakat atau individu menjadi lebih berdaya. Proses ini dapat dilengkapi pula dengan upaya membangun asset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi; dan kedua, kecenderungan sekunder, yaitu kecenderungan yang menekankan pada proses memberikan stimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog. Beberapa pandangan tentang pemberdayaan masyarakat, antara lain sebagai berikut:

- a. Struktural, pemberdayaan merupakan upaya pembebasan, transformasi struktural secara fundamental, dan eliminasi structural atau system yang oppressive.
- b. Pluralis, pemberdayaan sebagai upaya meningkatkan daya seseorang atau sekelompok orang untuk dapat bersaing dengan kelompok lain dalam suatu 'rule of the game' tertentu.
- c. Elitis, pemberdayaan sebagai upaya mempengaruhi elit, membentuk aliniasi dengan elit-elit tersebut, serta berusaha melakukan perubahan terhadap praktek-praktek dan struktur yang elitis.
- d. Post-Strukturalis, pemberdayaan merupakan upaya mengubah diskursus serta menghargai subyektivitas dalam pemahaman realitas social.

Konsep pemberdayaan masyarakat ini muncul karena adanya kegagalan sekaligus harapan. Kegagalan yang dimaksud adalah gagalnya model-model pembangunan ekonomi dalam menanggulangi masalah kemiskinan dan lingkungan yang berkelanjutan. Sedangkan harapan, muncul karena adanya alternatif pembangunan yang memasukkan nilai-

nilai demokrasi, persamaan gender, dan pertumbuhan ekonomi yang memadai.

Dalam upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu ; pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena jika demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (empowering). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (opportunities) yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya. Dalam rangka pemberdayaan ini, upaya yang sangat substansial adalah peningkatan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar. Masukan berupa pemberdayaan ini menyangkut pembangunan prasarana dan sarana dasar fisik, seperti irigasi, jalan, listrik, maupun sosial seperti sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan, yang dapat dijangkau oleh masyarakat pada lapisan paling bawah, serta ketersediaan lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan, dan pemasaran di perdesaan, dimana terkonsentrasi pada penduduk yang keberdayaannya amat kurang. Untuk itu, perlu ada program khusus bagi masyarakat yang kurang berdaya, karena program-program umum yang berlaku tidak selalu dapat menyentuh lapisan masyarakat ini.

Ketiga, memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (charity). Karena, pada dasarnya setiap apa yang dinikmati harus dihasilkan atas

usaha sendiri (yang hasilnya dapat dipertukarkan dengan pihak lain). Dengan demikian tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan.

BAB III

KONDISI DESA PAITANA

A. KEADAAN GEOGRAFIS

Desa Paitana berada pada Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto merupakan suatu desa dari sebelas desa yang ada di Kecamatan Turatea dengan luas wilayah 11,1Km.

Letak geografis dari Desa Paitana yaitu :

Sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan Tolo Kecamatan Kelara

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Langkura

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mangepong

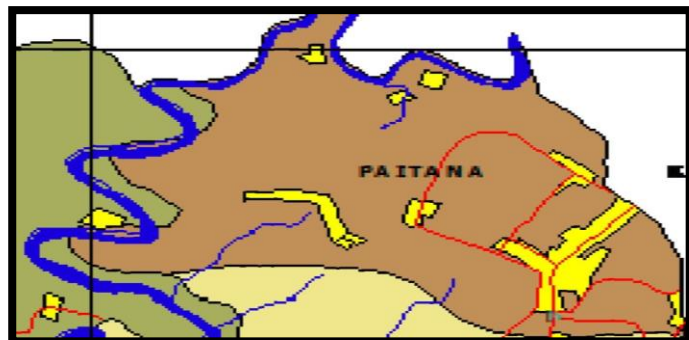
Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kelara

Desa Paitana terbagi atas enam Dusun yaitu :

1. Dusun Sunggumanai Utara
2. Dusun Sunggumanai Selatan
3. Dusun Bontomanai
4. Dusun Ranayya
5. Dusun Bontolebang
6. Dusun Lebangmanai

Desa Paitana merupakan dari ibukota kecamatan dan 10 km dari ibukota kabupaten, sedangkan jarak dari ibukota provinsi adalah 96 km.

PETA WILAYAH DESA PAITANA



B. STRUKTUR PENDUDUK

1. Penduduk

Berdasarkan data kelurahan kondisi demografis Desa Paitana Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto terdiri dari ± 4.389 jiwa penduduk. Penduduk desa Paitana mayoritas suku bugis Makassar adapun bahasa yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari adalah bahasa Bugis Makassar dan bahasa Indonesia.

2. Pendidikan

Pendidikan di Desa Paitana adalah bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan bertujuan untuk mempertinggi ketakwaian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, budi pekerti, kepribadian dan semangat kebangsaan sehingga dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa.

Dalam rangka mencerdaskan bangsa serta meningkatkan partisipasi sekolah pendudukan tentunya harus diimbangi dengan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal.

Tingkat pendidikan masyarakat di desa Paitana sudah tergolong baik, terdapat satu TK satu, SD satu, SMP/ Sederajat satu dan SMA/ Sederajat satu.

3. Agama

Ditinjau dari segi agama, mayoritas penduduk Desa Paitana beragama Islam (98%), adapun agama yang lain Kristen dan Hindu Budha. Namun sebagian besar masyarakat di Desa Paitana mendalami kegiatan keagamaan, contohnya mesjid selalu digunakan sholat lima waktu, dan sholat jumat.

4. Sosial Budaya dan Adat istiadat.

Secara umum keadaan sosial budaya Desa Paitana sudah mengalami perkembangan, hal ini dapat dilihat dari adanya Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Menengah Pertama serta Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Aliyah di Desa Paitana. Selain itu perhatian masyarakat tentang pendidikan juga sudah lebih baik dimana anak-anak di Desa Paitana sebagian besar disekolahkan di SD, SMP, SMA, dan bahkan sudah terdapat beberapa generasi muda desa ini

melanjutkan pendidikan pendidikannya di kota (Jeneponto dan Makassar).

Adanya listrik menjadikan sebagian besar masyarakat Desa Paitana dapat menikmati sarana telekomunikasi seperti Televisi dan radio yang memudahkan masyarakat untuk memperoleh informasi, dimana hal ini kemudian memperlancar transformasi budaya dan ilmu pengetahuan.

Kegotong royongan masyarakat sangat jelas dijumpai. Hal ini dipengaruhi oleh adanya rasa kebersamaan diantara mereka. Namun demikian, adat istiadat yang turun temurun masih sangat erat dipegang oleh sebagian besar masyarakat Desa Paitana, hal ini dapat dilihat dari acara-acara adat yang dilakukan masyarakat.

5. Keadaan Sosial Ekonomi

Keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Paitana yaitu peternak, petani, pegawai negeri sipil, dan pegawai swasta. Keadaan sosial ekonomi yang sangat mapan dimana Desa Paitana adalah sentral pertanian dan perkebunan dikabupaten Jenepontodengan pertanian padi yang begitu banyak. Lancarnya transportasi darat menuju kota yang ada di Sulawesi Selatan atau pun diluar untuk dapat menjual barang dan jasa.

6. Kesehatan

Status kesehatan Desa Paitana adalah desa menuju sehat. Sebagai desa menuju sheat, Desa Paitana memiliki Satu (1) Posyandu dan satu (1) Poskesdes. Desa Paitana tidak terdapat puskesmas dan rumah sakit, oleh karena itu semua kegiatan pelayanan kesehatan dibawahhi oleh puskesmas Bontomatene yang berada di Kecamatan Turatea sendiri.

C. SARANA DAN PRASANA

Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Paitana secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Prasana Desa

Kantor Desa	Jalan Kab.	Jalan Kec.	Masjid
1	1	1	5

2. Prasarana Pendidikan

TK	SD	SMP/MTS	SMA/MA
1	4	1	1

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN DESA PAITANA

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam mempermudah analisis terhadap satu per satu permasalahan desa dapat dilakukan dengan menggunakan metode Analisis SWOT (Strenght, Weakness, Opportunities, and Threats). Metode analisis SWOT adalah metode praktis yang digunakan untuk mencari tahu kekuatan, kelemahan, kesempatan dan hambatan dari setiap permasalahan. Dalam suatu permasalahan, dapat digali kekuatan atau potensi yang sudah dimiliki, kemudian dicari kelemahan yang ada sehingga hal tersebut menjadi suatu permasalahan. Lebih jauh lagi, upaya pemecahan masalah digali melalui kesempatan atau dukungan suportif yang dimiliki serta meluruskan hambatan yang ada. Penjelasan permasalahan melalui metode analisis SWOT akan diuraikan per desa atau Lokasi KKN yaitu :

Adapun kerangka pemecahan masalah di desa Paitana adalah sebagai berikut :

2. Bidang Sosial Masyarakat

Srength	Weakness	Opportunity	Threats
Untuk program kerja antusias penduduk desa Paitana sangat tinggi sementara	Kodisi masyarakat dalam gotong royong sudah hamper hilang, minimnya perhatian mereka pada lingkungan sekitar karena penduduk desa Paitaa sibuk kerja di kebun dan perkantoran	Dengan diadakanya program kerja Bakti social ini dapat memberikan warna barubagi masyarakat setempat	Kurangnya antusias masyarakat dalam gotong royong karena sibuk di kebun dan di kantor.

Dari matriks SWOT diatas, maka penulis menyusun program kerjanya yaitu bakti social jalan dan masjid.

3. Bidang Keagamaan

Strenght	Weakness	Opportunity	Threats
Antusias masyarakat dalam kegiatan keagamaan sangat tinggi	Tidak efektifnya tenaga pengajar sehingga proses kegiatan keagamaan sangat tidak sesuai yang di harapkan	Dalam melakukan mengajar sore,kemampuan anak-anak TPA dalam mengaji sangat tinggi sehingga guru-gurunya tidak terlalu mengajari dasarnya.	Ribut,menjadi salah satu kendala dalam proses mengajar .
Dari matriks SWOT diatas, maka penulis menyusun program kerjanya yaitu mengajar mengaji .			

B. Bentuk Dan Hasil Kegiatan Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat

1. Bidang Pendidikan

Nama Kegiatan	Pembinaan Anak SD
Tempat	SD 115 Bontomanai, SD Sunggumanai 45, MI Al- Ikhlas Bontolebang
Lama Pelaksanaan	Rutin 2-3 kali Seminggu
Tim Pelaksana	Seluruh Mahasiswa KKN UINAM
Tujuan	Untuk membantu para pendidik
Sasaran	Anak-anak SD Di Desa Paitana
Target	Guru SD sangat terbantu dalam proses belajar mengajar

Deskripsi Kegiatan	Proses belajar mengajar dilakukan rutin oleh mahasiswa KKN UINAM Ang. 60 dan kegiatan ini membantu tenaga pendidik.
Hasil Kegiatan	Proses belajar mengajar terlaksana dengan baik selama KKN berlangsung

2. Bidang Sosial Dan Kemasyarakatan

Nama Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembenahan Kantor desa. b. Penyuluhan Hidup Bersih Dan Sehat. c. Kegiatan Bakti Sosial
Tempat	Kantor Desa, Sekolah SD, Masjid
Lama Pelaksanaan	Pembenahan kantor desa 2 kali, Penyuluhan hidup bersih dan sehat 1 kali di setiap sekolah selama KKN, dan Kegiatan bakti social setiap hari ahad
Tim Pelaksana	Seluruh Mahasiswa KKN
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembenahan kantor desa tentu akan menumbuhkan kesadaran pemerintah dan staf akan pentingnya pembaharuan sarana dan prasarana kantor desa. b. PHBS yakni mendidik anak-anak agar senantiasa hidup bersih dan sehat c. Menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan.
Sasaran	Desa Paitana
Hasil Kegiatan	Terlaksana dengan baik selama

	KKN berlangsung
--	-----------------

3. Bidang Keagamaan

Nama Kegiatan	a. Mengajar TPA b. Majelis Ta'lim c. Jum'at Ibadah d. Festival Anak Sholeh
Tempat	TPA Desa Paitana Dan Masjid
Lama Pelaksanaan	a. Mengajar TPA 5 kali dalam sepekan b. Majelis Ta'lim 1 kali dalam sebulan c. Setiap hari jum'at d. 1 kali selama masa KKN
Tim Pelaksana	Mahasiswa KKN dan Pemuda Desa Paitana
Tujuan	Untuk menambah pengetahuan dan kesadaran anak-anak akan pentingnya belajar agama
Sasaran	Mahasiswa, Santri TPA, dan masyarakat
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini berlangsung selama jangka waktu KKN dan anak-anak sangat berpartisipasi dengan adanya kegiatan ini.
Hasil kegiatan	Terlaksana dengan baik selama KKN

C. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Dalam menjalankan keseluruhan dari program kerja yang kami susun dan laksanakan bersama dalam rangka pengabdian kepada masyarakat selama 45 hari penuh di Paitana, baik itu yang berbentuk pelayanan maupun pemberdayaan masyarakat, tentu kami memiliki faktor-faktor penunjang yang mendukung keberhasilan kami dalam menjalankan setiap program kerjanya sehingga berjalan dengan lancar.

1. Faktor Pendukung

Perencanaan dan persiapan. Faktor ini merupakan peranan utama untuk mencapai suatu keberhasilan dalam program kerja. Persiapan dilakukan mengingat sebuah kegiatan memerlukan perencanaan dan mengantisipasi terhadap kekurangan serta meminimalisir kesalahan ketika kegiatan tersebut dilakukan. Oleh karena itu, survei lapangan sebelum KKN dilakukan untuk mematangkan program-program yang benar-benar dibutuhkan oleh warga Desa Paitana. Survei lapangan yang dilakukan serta persiapan dan pelaksanaan kegiatan program kerja yang kami susun tidaklah mungkin dapat mendapatkan hasil yang maksimal mengenai keadaan dan permasalahan yang ada di Desa Paitana. Melainkan semua itu dikarenakan sikap terbuka, ramah serta tolong menolong dari warga Paitana baik dari anak-anak, bapak dan ibu serta pemudanya. Pengarahan dan penjelasan yang diberikan oleh Pak Kepala Desa Paitana serta aparat Paitana yang lainnya mengenai kelebihan dan kekurangan Paitana baik dari segi ekonomi, sosial atau masyarakat, pendidikan serta masih banyak lagi yang sangat membantu kami dalam menyusun program kerja yang akan kami laksanakan.

Selain perencanaan dan persiapan yang matang, faktor lain yang tidak kalah penting dalam menentukan keberhasilan pencapaian hasil program kerja kami adalah komunikasi, kerjasama serta kekompakan tim. Selama kurang lebih satu bulan kami belajar bagaimana mengenal dan mengetahui karakter masing-masing untuk menjalin komunikasi yang baik, hal ini dilakukan bukan hanya ketika kami menjalani KKN namun juga melalui pendekatan yang dilakukan saat rapat sebelum KKN dilaksanakan. Menjaga kekompakan, kerjasama serta memahami *Job* masing-masing juga memegang peranan penting sehingga kesalahan paham dalam kelompok dapat diminimalisir. Kerjasama tim tidak hanya kami lakukan selaku kelompok KKN, namun juga tidak lepas dari pengawasan dan campur tangan dari Bapak Mukhtar, S.kom beserta istri dan keluarga yang tidak sungkan dan mau menyisihkan waktunya untuk mengikuti, membantu menyiapkan, serta memberikan saran-saran demi terlaksananya program-program kerja kami dengan baik. Dana yang dikumpulkan oleh anak KKN posko Paitana juga menjadi faktor pendukung terlaksananya KKN ini.

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung di atas, kegiatan ini pun tidak lepas dari berbagai kendala-kendala diantaranya adalah mengenai pendanaan. Mengenai pendanaan, kurangnya pendanaan tidak dapat kami pungkiri, karena memang dalam hal ini kami kesulitan mendapatkan sponsor

dalam menyokong keberhasilan kegiatan kami sehingga terdapat beberapa program yang memerlukan biaya besar terpaksa dihapus atau diganti dengan kegiatan yang memerlukan biaya minim.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan selesainya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Paitana, Kecamatan Turatea, Kabupaten Jeneponto yang dilaksanakan mulai dari tanggal 25 Februari sampai dengan 11 April 2019. Maka penjabaran Tri Dharma Perguruan Tinggi kepada masyarakat terlaksana dengan baik. Melalui program KKN ini kami dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan di bangku kuliah dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat di Paitana. Terdapat beberapa kesimpulan yang kami dapat rumuskan, antara lain :

1. Program pelayanan dan pemberdayaan yang posko kami lakukan kepada masyarakat di Paitana berjalan dengan baik.
2. Seluruh program kerja yaitu mulai dari sosialisasi dengan warga, koordinasi dengan pihak-pihak terkait, pembuatan papan nama dusun, pembuatan tempat sampah, mengajar, bakti sosial, kegiatan Jum'at ibadah, bahkan penyuluhan-penyuluhan, baik program fisik ataupun non-fisik terealisasi dengan baik dan efektif.
3. Secara umum faktor yang mendukung lancarnya program yang kami laksanakan adalah adanya kerjasama yang baik dari teman-teman kelompok KKN posko Paitana, koordinasi yang terjalin dengan kepala Desa, para Kepala Dusun, pihak sekolah-sekolah, dosen pembimbing, serta masyarakat setempat sangat baik. Melihat antusiasme dari masyarakat itu sendiri sangat tinggi sehingga dalam pelaksanaan program menjadi lebih mudah.

B. Rekomendasi

Berdasarkan dari program KKN yang telah kami laksanakan di Desa Paitana, pada dasarnya masih banyak yang perlu diperhatikan oleh berbagai pihak. Untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan KKN selanjutnya kami merekomendasikan kepada berbagai pihak yang terkait untuk dapat melanjutkan dan melaksanakan kegiatan yang akan kami rekomendasikan, di antaranya :

1. Pemerintahan Setempat

- a. Pemerintah setempat perlu memberikan perhatian secara khusus dalam bentuk moril maupun materil kepada warga Desa Paitana

- b. Pemerintah setempat perlu membangun sarana dan prasarana umum secara merata, misalnya pemberian lampu jalan, penyediaan tempat sampah dan penunjuk jalan.
 - c. Pemerintah setempat perlu memperhatikan potensi sumber daya alam yang ada untuk dikelola secara serius, karena potensi alam di Desa Paitana sangat besar untuk dikembangkan.
- 2. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Alauddin Makassar**
- a. Disarankan kepada LP2M UIN Alauddin Makassar agar memberikan informasi secara lengkap dan sesuai dengan apa yang dijadwalkan dan juga merata pada para peserta KKN, agar para peserta KKN dapat memahami dan mencerna informasi yang diberikan dengan baik dan benar sehingga setiap persyaratan yang diminta dapat terselesaikan sesuai dengan harapan.
 - b. Disarankan kepada LP2M UIN Alauddin Makassar untuk tetap menjadikan Desa Paitana sebagai lokasi KKN. Hal ini dikarenakan desa tersebut memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan.
- 3. Tim KKN yang akan melaksanakan KKN di lokasi tersebut**
- a. Melakukan sosialisasi program kerja secara merata, agar lebih banyak lagi masyarakat Desa Paitana yang merasakan manfaat program kerja yang akan dilaksanakan Tim KKN.
 - b. Disarankan kepada Tim KKN selanjutnya untuk melakukan program pelatihan bahasa asing untuk meningkatkan kompetensi masyarakat dalam bidang bahasa.
 - c. Tim KKN perlu mengadakan program pengolahan hasil pertanian agar masyarakat Desa Paitana dapat memanfaatkan hasil pertanian menjadi produk yang berkualitas dan mempunyai harga jual yang tinggi.

DOKUMENTASI

Gambar1 :Silaturrahim Dengan Warga Desa Paitana



**Gambar2 : Silaturahmi Dengan Sanggar Seni Bambu Runcing
Desa Paitana**



**Gambar3 : Seminar Program KerjaMahasiswa KKN UINAM
Angkatan 60 2019**



Gambar4 :BaksosMembersihkan Kantor Desa



Gambar 5: PHBS Di MI Al- Ikhlas Desa Paitana



Gambar 6: Bimbingan BTQ Tk/TPA Desa Paitana



Gambar 7: Suasana Rapat Evaluasi



Gambar 8: Baksos Di Desa Kayuloe Barat Lokasi Bencana Banjir



Gambar 9: Festival Anak Sholeh



Gambar10 :Lomba Outdoor Festival Anak Sholeh



Gambar 11 : Baksos Membersihkan Masjid



**Gambar 12 : Pembuatan Dan Pemasangan Papan Nama Dusun
Desa Paitana**



Gambar13 : Refreshing Bersama SanggarSeni Payung Desa Paitana



Gambar 14 : Piket Cuci Piring Khusus Laki-laki



Gambar 16 : Ramah Tamah Kecamatan



TESTIMONI



Assalamualaikum wr. Wb.

Perkenalkan nama saya Muhammad Fibri Hanafi saya berasal dari Lumajang Jawa timur, tempat tanggal lahir saya Lumajang, 5 Februari 1994. Saya berasal dari jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum (PMH), fakultas Syariah dan Hukum. Saya mahasiswa UIN Alauddin Makassar KKN angkatan ke 60 Tepatnya pada tanggal 12 februari mengikuti pembekalan KKN di auditorium, dan saya pada waktu itu berada pada kelompok gugus A, saya menyelesaikan pembekalan KKN sampai akhir.

Pada waktu pengumuman lokasi KKN, akhirnya saya mendapatkan lokasi KKN yang sangat dekat dengan Makassar yaitu di Jenepono, tepatnya di kecamatan Turatea, saya merasa senang dan bahagia karena lokasi KKN nya yang tidak terlalu jauh dari Makassar. Dan pada saat pembekalan dengan pembimbing di CBP saya berkenalan dengan teman-teman baru dan disitulah saya mendapatkan banyak teman.

Di CBP saya dan teman-teman diberi bimbingan oleh pembimbing sebelum berangkat ke lokasi KKN di Jenepono

Kecamatan Turatea, dan setelah mendapatkan bimbingan oleh pembimbing, pembimbing mengadakan pemilihan korcam dan kordes. Dan saat itulah saya terpilih sebagai korcam. Pada tanggal 25 februari 2019 tepatnya pukul 08.00 pagi saya dan teman-teman berangkat ke lokasi KKN di jeneponto, saya memilih berangkat dengan menggunakan kendaraan bermotor, karena menurut saya lokasi KKN nya tidak terlalu jauh.

Tepatnya pukul 12.00 saya dan teman-teman tiba di kantor bupati Jeneponto, kami di sambut oleh pak Sekda Jeneponto, kebetulan bapak bupati Jeneponto tidak bisa menghadiri di acara penyambutan KKN UIN Alauddin Makassar angkatan ke 60, dan disitulah kami dikumpulkan seluruh KKN UIN Alauddin Makassar angkatan ke 60 khususnya di Jeneponto, baik di kecamatan Binamu maupun kecamatan Turatea, kami berkumpul jadi satu.

Setelah penyambutan oleh bapak Sekda Jeneponto, akhirnya secara resmi bapak sekda menerima KKN UIN Alauddin Makassar angkatan ke 60. Setelah penyambutan di kantor Bupati Jeneponto tiba saatnya kita berpisah ke desanya masing-masing yang sudah ditentukan, saya dan teman-teman merasa senang dan bahagia ketika kami di jemput oleh masing-masing bapak kepala desa beserta kendaraannya. Setibanya di desa Paitana, kami langsung di sambut oleh keluarga bapak kepala desa yang baik dan ramah.

Saya dan teman-teman, yang terdiri dari (Ansar, Putra, Salam, Anti, Yanti, Hikmah, Mirga, Ekky, Widya, khofif, Nining) langsung meletakkan barang-barang bawaan. Pada waktu sore hari sekitar pukul 16.00 saya dan teman-teman pergi mencari makanan di tolo, dan saat itu kendaraan bermotor tidak ada, akhirnya saya dan teman-teman dipinjamkan motor oleh keluarga bapak kepala desa, dan sesampai di tolo kami langsung memesan makanan, dan disitulah momen kebersamaan yang tidak bisa dilupakan, tertawa bersama, dan saya lebih mengenal lagi lebih dalam bersama teman-teman KKN.

Setelah selesai makan kami langsung bergegas menuju ke rumah bapak kepala desa, dan pada waktu malam hari kami di sambut oleh bapak kepala desa dan ibu kepala Desa Paitana, kemudian kami bercerita dan saling mengenal lebih dekat dengan bapak kepala desa dan ibu kepala desa. Bapak kepala desa dan ibu kepala desa sangat baik dan

ramah, kami menganggap bapak kepala desa dan ibu kepala desa sebagai keluarga sendiri.

Keesokan harinya saya dan teman-teman melakukan survei di lokasi KKN , tepatnya di desa Paitana, kami anak-anak KKN di sambut dengan baik oleh masyarakat disana, banyak orang yang menganggap masyarakat Jeneponto terkenal kasar dan suka mabuk, tetapi setelah saya dan teman-teman KKN sampai disana masyarakat Jeneponto sangat ramah dan baik, mereka menyambut Kami anak-anak KKN dengan sukacita, sungguh diluar dugaan pandangan saya terhadap masyarakat Jeneponto yang terkenal kasar.

Pada waktu menjelang maghrib saya teman-teman melakukan sholat berjamaah di Masjid Agung Paitana, dengan berjalan kaki bersama-sama, dan pada waktu itu saya dan teman-teman bertemu dengan pemuda desa di masjid, saya dan teman-teman berkenalan dengan pemuda desa kak Erok namanya, dia adalah pemuda desa yang mempunyai organisasi yang bernama pemuda payung Paitana, dia orangnya baik dan ramah terhadap kami anak-anak KKN, dan akhirnya kami bercerita dan saling mengenal.

Pada malam hari pemuda Payung Paitana bersilaturahmi di Posko, Kak Erok mengenalkan kami dengan teman-teman pemuda payung, ada yang bernama kak Awi, dan Kak gondrong. Kami bercerita dan saling mengenal sembari minum kopi, dan distulah keakraban kami dengan Pemuda Payung. Keesokan harinya kami melakukan rapat program kerja yang akan kami laksanakan selama KKN di desa Paitana, dan berdasarkan hasil rapat tersebut disepakati ada tujuh program kerja yang kami laksanakan.

Pada hari Sabtu jam 9.00 pagi teman-teman posko enam desa Bungungloe melakukan seminarprogram kerja, dan saya selaku korcam turut diundang dalam seminar tersebut untuk penyambutan di desa Bungungloe, dan alhamdulillah seminar program kerja di desa Bungungloe berjalan dengan lancar, jam 10.30 siang saya langsung menuju ke desa jombe untuk menghadiri seminar program kerja di posko empat untuk penyambutan dan alhamdulillah seminar program kerja di posko empat desa Jombe berjalan dengan lancar. Itu adalah pengalaman pertama yang saya lakukan untuk penyambutan di dalam acara seminar.

Jam 16.00 saya diundang lagi oleh desa Paitana untuk menghadiri acara seminar program kerja untuk penyambutan. keesokan harinya saya di undang lagi dari desa Bululoe untuk acara seminar program kerja di posko tiga, kebetulan saya tidak bisa menghadiri karena kondisi kesehatan yang kurang baik. Hari sabtu siang saya memberitahu untuk semua posko untuk melakukan baksos/kerja bakti membersihkan sampah dan sisa puing bangunan di desa Kayu loe Barat, saya sangat sedih melihat masyarakat di desa Kayu loe barat yang sangat memprihatinkan, dan kurangnya bantuan dari pemerintah Jeneponto, dan untuk itulah saya mengadakan baksos tersebut rutin untuk setiap hari Sabtu bersama semua posko untuk membantu warga kayu loe barat.

Pada tanggal 23 Maret 2019 pukul 13.00, desa Paitana melakukan acara festival anak sholeh yang dihadiri oleh pimpinan LP2M serta dihadiri oleh pembimbing dan alhamdulillah acara pembukaan festival anak sholeh di desa Paitana berjalan dengan lancar, antusias anak-anak di desa Paitana dengan diadakannya acara festival anak sholeh sangat ramai. pada tanggal 28 Maret 2019, saya mengadakan rapat untuk acara Ramah Tamah kecamatan dan dihadiri oleh kordes-kordes dari posko lain dan perwakilan dari setiap posko.



pada hari Minggu pagi pukul 10.00 teman-teman serta pemuda di desa Paitana mengadakan liburan ke Loka Bantaeng, disana saya dan teman-teman mengunjungi yang disebut-sebut sebagai negeri diatas awan, disana saya dan teman-teman berfoto bersama dan juga makan bersama-sama sambil menikmati pemandangan gunung yang indah di bantaeng. Setelah dari Loka saya dan teman-teman desa Paitana langsung menuju ke pemandian Ermes yang ada dikota Bantaeng.

Setelah dari pemandian Ermes saya dan teman-teman serta pemuda desa Paitana melanjutkan perjalanan ke Pantai Seruni, setelah sampai di Pantai seruni saya teman-teman mengobrol bersama sambil menikmati indahnya sunset di sore hari di pantai Seruni kota Bantaeng. Itulah liburan yang paling berkesan bersama-sama teman posko desa Paitana beserta pemuda desa di sana, sungguh liburan yang tidak bisa saya lupakan. Pada tanggal 8 April 2019 saya dan teman-teman dari semua posko menggelar acara Ramah Tamah Kecamatan Turatea. Malam Ramah tamah kecamatan itulah yang membuat saya tidak bisa melupakan, disanalah momen kebersamaan yang tergabung dari semua posko.



Tidak terasa sudah waktu 45 hari berjalan dengan cepat, pada tanggal 11 April tiba saatnya kita penarikan KKN angkatan ke 60 kecamatan Turatea. Itulah Testimoni dari saya lebih kurangnya mohon di maafkan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



ANDI SAPUTRA

SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

ADAB DAN HUMANIORA

Panorama Mu

Sungguh Menjadi Asing

Assalamualaikum Wr.Wb

Awal perjumpaan dengan sahabat-sahabat baruku, terlihat unik dan masih menampilkan gaya lugunya. Ini yang pertama bertemu dengan mereka. Yah,,, mungkin inimi dibilang masih malu-malu kucing. Agenda pertama kami kala itu, yakni mengadakan rapat perdana untuk membahas kesiapan di lokasi KKN.....

Ada yang tahu lokasi KKN kami,,,,hahah

Langsung saja ya,,,

Kabupaten Jeneponto, nah ini mi lokasinya sobat. Mungkin jangan mi basa basi soal Jeneponto, karena kita tahu ji apa yang terkenal disana,,, yakni Gantala Jarang na,,,betul tidak.

Namun ada yang lebih menarik....

Apa itu,,,,,

Kisah awal aku dan dia...

Di hari pemberangkatan ke lokasi KKN tepatnya di Desa Paitana, Kec. Turatea Kab. Tibanya di Jeneponto kami terlebih dahulu di kumpulkan di kantor Bupati. Di rangkaian dengan penyambutan oleh Pemerintah Kota Jeneponto. Saat tiba di desa, mulailah perkenalan oleh keluarga baru. Saat aku menyakan, yang mana pakdeku, ternyata yang ngaku supir tadi,,,,, ternyata Kr. Sijaya, rupanya... ini mi pakdesaku yang suka sekali merendahkan diri... padahal keluarga besar di turatea. Dengan tampilan yang sederhana pula... tamvan memang pakdesaku...

Malam pertama, sangat ayik dengan candaan pakdesa dan bukde. Ditambah lagi dengan cerita tentang mahasiswa yang pernah KKN di wilayahnya. Mungkin ini pengetahuan awal untuk mengenal paitana. Waktu yang kami lewati tak terasa sudah 10 hari lamanya... program kerja awal yang kami laksanakan adalah mengajar di sekolah, TK/TPA Santri, dan juga mengajar ngaji di kala malam... kedekatanaku dan adik-adik Desa Paitana lumayan Harmonis. Untuk kalangan pemuda dan orang tuanya beberapa. Mungkin karena inilah tujuan saya untuk menghidupkan generasi penerus.

Sedikit aku ungkap kondisi di posko sobat,

Susuana yang kadang nyaman dan sering pula mengerikan. Kayak hitam putih sajaini... hahah

Sebut sajanamanya Salam beliau adalah Ustadzku di posko sekaligus teman jalan jika sore telah datang. Banyak waktu yang kami lewati bersama, bukannya apa, aku jalan ama pakustadz, aku anggap ini sebuah hidayah karena adanya pak ustadz, banyak bunga desa menghampiri. Asyikkkk

Kalau jalan di lintas desa, mungkin pak korcam yang lebih banyak, karena di atung sebagai.. saat di luar desa paitana cukup demrupanya dengan adanya para kordes yang sangat luar biasa. Apalagi di posko tetangga yang sering saya datang. Jangan mi tanyakan kenapa saya sering kesana. Karena ternyata selimut tetangga harus dirasakan. anggap saja ini bagian dari silaturahmi...

Para pendahulu selalu berkata BerKKN adalah moment yang tak dapat dilupakan. Dan memang sangat betul...kisah yang sangat menarik di bangku perkuliahan ketika melakukan pengabdian di masyarakat.

Namun....

Putaran waktu tak pernah berhenti....

Minggu terakhir mengahmpiriku....

Seaakan diri ini menginginkan untuk lebih lama lagi di desa baruku....



Nama :UlistiaBayueni

Nim: 10100115093

Fakultas :Syariah Dan Hukum

Jabatan :Sekertaris posko



Pertama-tama saya mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt atas segala nikmat dan karunianya yang senantiasa memberikan kesehatan dan umur yang panjang.

Dan tak lupa marilah kita mengirimkan shalawat kepada sang pemikir dan seniman dunia nabiullah Muhammad saw sebagai junjungan ummat yang tersesat. Memiliki pengalaman hidup berbaur pada tempat yang baru dan asing merupakan hal yang begitu mencemaskan bagi saya.

Namun apa yang harus saya lakukan apabila hal tersebut merupakan kewajiban dan amanah yang harus saya selesaikan dalam study universitas. KKN nama program kuliah ini sangat wajib di ikuti oleh setiap mahasiswa(i) tingkat akhir. Sebagai mahasiswi yang taat pada aturan universitas tentunya harus memiliki bekal dari pengalaman-

pengalaman study dari hasil pembelajaran ruang kelas. Inilah yang akan menjadi hasil dari pembelajaran ruang kelas nantinya. Kemudian mengaplikasikan hasil study tersebut di lapangan dalam bentuk pengabdian. Tentunya sangat berbeda dari ruang kelas kelapangan.

Hal yang dialami akan berbeda. Kuliah kerja Nyata(KKN) ini akan memiliki sifat yang universal kemudian akan mengalami banyak situasi. Misalnya apakah kejadian yang ada di lapangan nantinya menentang teori yang ada pada pembelajaran di dalam ruang kelas atau sebaliknya.

Akhirnya waktu yang saya tunggu-tunggu datang juga, semenjak masuk dan terdaftar di PTN (Perguruan Tinggi Negeri) UIN Alauddin Makassar, salah satu hal yang membuatku senang ketika memasuki masa Kuliah Kerja Nyata atau khalayak ramai katakan KKN. Saya sebagai mahasiswi jurusan Hukum Acara Peradilan Dan Kekeluargaan Fakultas Syariah Dan Hukum telah melalui masa normal untuk ber-KKN dimana angkatan KKN telah sampai pada angka 60.

Tidak jadi masalah bagi saya angkatan keberapapun itu karena di dalam diriku sudah muncul ilustrasi atau gambaran seputar KKN itu. Setelah mengikuti pembekalan tiga hari dari pihak pengelola KKN, tentunya setiap individu berangkat dengan bekal materi sebagai bahan yang akan di lakukan nantinya.

Satu bulan menunggu hasil penentuan lokasi dari pihak pengelola merupakan waktu yang cukup lama bagi saya. Dan hampir melupakan materi dari pembekalan. Dengan alasan pihak pengelola KKN REGULER angkatan ke-60.setelah mendapatkan informasi tentang lokasi dan pertemuan dengan pembimbing lapangan saya tentunya sangat bersemangat.

Tepat tanggal 18 Februari kami bertemu dengan pembimbing lapangan . Disana kami telah mengetahui siapa saja teman posko dan dimana kami ditempatkan .Pertemuan tersebut menghabiskan beberapa jam untuk membahas persiapan selama ber-KKN. Saya di tempatkan di DESA PAITANA KECAMATAN TURATEA KABUPATEN JENEPONTO, Dengan jumlah 12 orang. Delapan perempuan (Khofifah Amalia Usman,Hardiyanti Numa, Nurhikmah, Haswidianti, Yanti Kumala Dewi , Nining Karmila , Mirga terakhir saya sendiri) 4 laki-laki (Andi saputra , Abd. Salam Haris ,Ansarullah Adam, Muhammad Fibri Hanafi) dari berbagai jurusan yang berbeda. Pada saat

itu juga pembimbing lapangan mengumumkan tepat Hari Senin tanggal 25 februari 2019 pukul 09.00 pagi mahasiswa KKN berangkat kelokasi. Dan titik kumpul tepat di depan Gedung Dosen UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR.

Selama diperjalanan yang kurang lebih 3 jam, saya membayangkan lokasi KKN ku nanti. Apakah jalanannya bagus? Ada jaringan? Apakah di sana kami akan disambut baik oleh warga? Mampukah saya beradaptasi dan bertahan selama 45 hari? Semua pertanyaan itu terlintas dalam pikiran ku selama perjalanan. Ada banyak kekhawatiran yang terpikirkan oleh ku.

Setelah menempuh 3 jam perjalanan, tepat pukul 12:00 kami tiba di lokasi KKN. Kedatangan kami di sambut hangat oleh pak bupati jenepono, dan pertanyaan saya selama perjalanan telah terjawab, ternyata apa yang saya pikirkan tidak seperti apa yang terjadi di lapangan, jalan menuju posko bagus, jaringannya 4G, dan kita di sambut hangat oleh kepala desa paitana yaitu orang tua ke-2 selama kami berada di desa paitana dan saya pun merasa senang.

Malamnya biasa kami memulai bercengkrama dan kumpul bareng untuk mendiskusikan apa yang akan kami lakukan besok, setelah diskusi santai itu selesai kami mulai istirahat untuk mengumpulkan tenaga untuk besoknya. Esok harinya kami memulai melakukan survei, yang pertama kami survey adalah Masjid Nurul Iman Paitana, setelah itu kami lanjut survey ke sekolah-sekolah dasar terdekat dan ke kantor desa, sepanjang perjalanan masyarakat sangat ramah dengan kami.

Dalam seminar pun kami banyak mendapat masukan kepada masyarakat tapi kami tidak mengiyakan dulu karena kami punya program wajib untuk di laksanakan nanti setelah seminar ini apabila ada waktu kami akan mengerjakan apa-apa yang diminta oleh masyarakat saat seminar.

Waktu begitu cepat berlalu bagaikan permen yang sudah mencair dilidah tak bertulang, kami menjalankan proker satu persatu. Di antaranya mengajar di sekolah SD pagi sampai siang dilanjut mengajar TPA di sore hari. Semangat 45 saya terbangun kembali melihat semangat api juang siswa-siswi dalam mengembangkan intelektual mereka. Tidak butuh waktu yang lama untuk bisa akrab dengan masyarakat desa ini, masyarakat di sini sangat baik, ramah, dan sangat kental dengan Keagamaanya. Sisi baik buruk, sedih senang itu pasti sudah dan mungkin

itu sudah hal yang lumrah untuk sebagian besar orang yang paham akan hal itu.

Dalam sehari-hari saya di tempat KKN saya tidak hanya konsen pada program kerja tapi saya mencoba bersosialisasi kepada masyarakat dengan segala aktifitasnya di Desa Paitana, walaupun basic kebahasaan saya berbeda dengan masyarakat di Desa Paitana. Karena masyarakat disini menggunakan bahasa Konjo dan bahasa yang saya pahami adalah bahasa Indonesia. Kendati demikian masyarakat disini juga bisa memahami bahasa Indonesia dengan baik sehingga saya mampu memahami apa yang mereka katakan jadi memudahkan saya dalam bersosialisasi dengan masyarakat setempat. Dalam segala hal saya tidak segan-segan terlibat untuk membantu meski bukan dalam keahlianku. Tapi konsekuensi dari semua itu sangatlah berharga dan akan menyimpan sejuta rindu turatea entah senjanya yang begitu indah di Sore hari ataupun masyarakatnya yang begitu ramah kepada kami.

Dalam mengarungi kehidupan kecil selama satu bulan imabelas haari (45 hari) lamanya di lokasi KKN rasanya aku tak ingin berpisah dengan mereka yang baik, saya akan menceritakan teman seatap sayaselama 45 hari, yang pertama muh.fibri hanafi dia selaku korcam di kecamatan turatea dia orangnya baik,ramah dan sangat sabar dia teman berkelahiku selama di posko bagaikan kucing dan tikus tapi disampingitu dia teman yang sangat sabar hadapi sikap dan perkataanku , selanjutnya Andi saputra dia kordes di posko kami tapi menurut saya dia tida pantas akan pangglan itu , dia orangnya baik tapi menjengkelkan,dia jorok ,dia intinya saya tidakbisa ka deskripsikan bagaimana dia , selanjutnya kofifah amalia usman,ibu bendumku yang sangat bijaksana dalam menghadapi masalah saat saya lagi bertanduk hadapi kordes dia sebagai kipas angin yang siap mendinginkan dia cantik dan baik, selanjutnya ibu poskoku haswidianti walaupun sering ngomel percayalah dia salah satu orang yang berperan penting dalam menguji kesabaranku di posko,orangnya baik dan cantik. Selanjutnya mirga , dia temanku yang selalu jadi alarm jika subuh datang ,dia ukhtiku di posko. Selanjutnya hardianti numa , dia teman tidurku selama 15 hari bagaimana di dia manis dan imut , selanjutnya abd.salam haris dia orang yang super baik , bijaksana dan lembut tutur katanya , kalau ada yang ingin calon suami yang baik dia mi orangnya.selanjutnya ansarullah adam, orangnya seperti apa di biasa jengkel ka biasa seng melucu i,baik sekali anaknya dan dia lagi kasnmaran dengan teman seposkoku yaitu karmila setelah iniaku deskripsikan . selanjutnya nining karmila , gadis yang berasal dari

bulukumba yang memiliki kulit putih, dia orangnya malas gerak jadi sukasekali menyuruh. Selanjutnya hikmah, dia teman piket saya setiap Selasa dan Jumat dia baik dan sabar. dan yang terakhir Yanti Kumaladewigadis asal Sulawesi Tenggara yang kalau mau tidur ada 10 tutorial merawat wajah baru ia bias tidur, dia cantik.

Sebenarnya cerita saya tentang bagaimana suasana dalam ber-KKN tidak mampu terlukis semua dalam kertas ini karena saya menyimpan rapi didalam hati untuk saya rindukan ketika saya kembali ketempat dimana saya dan teman-teman posko yang lain sibuk dengan skripsi mereka masing-masing sehingga mungkin saja kenangan ketika bersama kan dilupakan karena kesibukan mereka, jadi saya simpan rindu ini untuk teman-teman dan masyarakat yang ada di Paitana jangan biarkan senyum yang pernah terukir ketika kita bersama hilang karena hilangnya sebuah kebersamaan kita selama 45 hari ini. Bahkan Rindu ini bisa saja menusuk sampai ke relung hati ketika semua kenangan dalam di Paitana tergambarkan dalam bayangan ketika saya sendiri kembali dari Tempat KKN ini, Paitana penuh dengan keindahan alammu, masyarakatmu takakan terlupa meski kami pergi.

Program demi program telah di selesaikan, tibalah saatnya kami melaksanakan ramah tamah. Malam yang kata warga bukan malam perpisahan tapi malam bersenang-senang karena katanya tidak ada yang namanya perpisahan, kita semua akan terus bersama walau di tempat yang berbeda. Menghabiskan malam bersama warga dan pemuda desa Paitana adalah satu hal yang mungkin tidak akan bisa saya ulang. Banyak warga yang datang untuk memeriahkan acara kami. Malam terasa panjang, seakan kami tak ingin melewatkannya.

Begitu banyak pengalaman yang bisa saya ceritakan dari hidup dengan orang-orang yang berbeda serta lingkungan yang berbeda selama 45 hari ini. Tapi kata kunci yang bisa saya tarik adalah “SAYA BELAJAR MERINDUKAN DAN MENCINTAI”.



Nama : Khofifah Amalia Usman

NIM :

Jurusan : Farmasi

Fakultas : Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Pada bulan ke-tiga tahun masehi merupakan peristiwa yang akan menjadi sejarah penting dalam hidup seorang mahasiswa yang mengorbankan hidupnya (kurang lebih) 4 tahun di dunia perkuliahan. Tentu saja ini menjadi sejarah bagi para pelakunya. Karena sesuatu yang saya sebut sebagai peristiwa adalah ber-KKN. Rasa penasaran juga tanya terus menerus menghampiri, bagaimana tidak, jika ku survey (data ada di lampiran, wkwk) setiap kali orang yang telah mengalami aatu mengikuti yang namanya ber-KKN tidak jarang seseorang bertanya “*Cinlok joko?*” kira-kira begitu pertanyaan yang sering terngiang. Tapi bukan itu yang menjadi pointnya saudara-saudara sekalian.

Tempat menambah wawasan akan budaya dan wisata, tempat belajar akan indahnya keramahan masyarakat desa, tempat yang pas menerapkan disiplin ilmu yang dikuasai, bahkan tempat dimana kita bisa bertemu pasangan hidup juga ada disini jika anda adalah orang yang beruntung (wkwk). Oke cukup, dua paragraf pertama ini hanya sebuah motif bingkai saja jika ini adalah sebuah bingkai. Tapi inti dari testimony ini akan kalian baca setelah pesan-pesan berikut ini (Paragraf ke-2).

Baik, izinkan saya perkenalkan diri dulu sebelum saya menceritakan kembali seperti apa suasana KKN yang pernah sayaalui. Nama Lengkap saya Khofifa Amalia Usman yang dulu sering di sapa Ipa namun semenjak masuk Perguruan Tinggi seketika sapaan saya berubah menjadi Khofif (untuk kenyamanan *pronounce* sebut saja “Kopip”) tapi di rumah dari lahir sampai sekarang dipanggil Daeng Caya. Lahir di Takalar pada 01 Maret 1998. Anak sulung dari empat bersaudara hasil buah kasih dari Usman Dg Nyonri dan Hasnawati Dg Sungguh. Saya memiliki 2 adik perempuan dan 1 adik laki-laki. Seorang Khofif mengawali pendidikan di salah satu Taman Kanak-kanak sederhana yaitu TK Dharma Wanita. Kemudian melanjutkan pendidikan di SDN No. 174 Inpres Kalappo pada tahun 2003 dan menyelesaikan sekolah dasar pada tahun 2009. Kemudian pada tahun 2009 melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Mangarabombang yang merupakan SMP berstandar Nasional di Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar dan menyelesaikannya pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Takalar dan menyelesaikannya pada tahun 2015, kemudian ditahun 2015 tersebut penulis melanjutkan pendidikan di Tingkat Universitas yaitu Universitas Islam negeri Alauddin Makassar (UINAM) jurusan Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan sampai saat biografi ini ditulis. Tepatnya semester delapan tempat mata kuliah KKN itu berada dan ini bersifat singular yang wajib diikuti bagi setiap mahasiswa yang menjalaninya.

Masa itu telah tiba, semua mahasiswa yang telah terdaftar untuk mengikuti KKN akan mendapatkan pembekalan terlebih dahulu, agar setelah tiba di lokasi KKN mahasiswa cenderung lebih paham apa yang akan dilakukan bersama teman posko nantinya. Pembekalan KKN angkatan tahun ini yang merupakan angkatan yang ke-60 dibagi menjadi 4 gugus yakni gugus A, B, C dan D yang berlangsung selama kurang lebih satu pekan. Kebetulan saya berada di gugus C. tentu saja pada pembekalan ini ibarat melihat penampilan komika terbaik dunia menampilkan penampilan terbaiknya. Sangat sangat lucu dan sangat sangat menegangkan, bagaimana tidak pada saat materi minat bakat pemateri memanggil secara acak satu per satu untuk naik ke panggung menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta. Sungguh menyenangkan dan sangat menghibur bagi mereka sebagai penonton dan sungguh sangat berat dan panjang harinya serta memalukan bagi mereka yang disebut namanya.

Meskipun begitu, pembekalan yang saya jalani tetapmenitikberatkan pada etos kerja mahasiswa di lokasi KKN nantinya. Terlepas dari pembekalan yang saya jalani, saatnya menunggu pengumuman lokasi dan nama pembimbing serta pembagian kelompok untuk setiap poskonya. Selama penantian, hatiku sangat deg-degan, salah satu mata kuliah lapangan yang kunanti sejak semester semester awal kini sudah di depan mata, harapan saya yah semoga ditempatkan di kabupaten yang belum pernah saya datangi dan juga kabupaten tersebut di tanah bugis (ingin mengetahui adat dan budaya orang bugis seperti apa) kurang lebih menunggu selama satu pekan lamanya pengumuman itu keluar dan nama saya ada di urutan 2350 dengan penempatan lokasi Jeneponto. Mungkin ini adalah jawaban dari doa mama saya karena beliau ingin saya ditempatkan di kabupaten yang dekat dari takalar. Sedikit kecewa, iya. Kenapa? Karena menurut hemat saya kabupaten jenepono sudah sering saya kunjungi jadi sedikit banyak saya tau kabupaten tersebut bagaimana. Mindset saya terhadap kabupaten Jeneponto masih belum terbuka luas, seperti sebagian besar yang orang-orang kira Kabupaten jenepono itu panas, gersang dan apalah istilah yang berkaitan dengan dua kata tadi:((Minta maaf yang orang jenepono) Sempat kepikiran untuk mengurus pindah lokasi (sempat) tapi hal tersebut tidak terjadi saudara-saudara sekalian (karena memang ditekankan oleh panitia tidak boleh pindah-pindah). Lanjut, saya mendapat lokasi Kabupaten Jeneponto tepatnya di Kecamatan Turatea. Hal pertama yang saya lakukan di screen hp saya di laman file pengumuman pada pdf adalah mencari rekan sejurusan saya, siapa-siapa saja yang ditempatkan di kecamatan yang sama. Al hasil saya di kecamatan tersebut ada 5 orang. Alhamdulillah, ucapku. Minimal sudah ada rekan atau wadah untuk apapun itu.

Kecamatan Turatea dibawah bimbingan ayahanda Irvan Mulyadi, S. Ag., MA. Dan pertemuan perdana jatuh pada Selasa, 19 Februari pukul 13.00 di gedung CBP dan pada hari itu juga dilakukannya pembagian kelompok. Kembali lagi saya merasa deg-degan. Pembagian kelompok pun berlangsung. Posko yang saya tempati adalah posko 1 yakni posko induk tempat Koordinator Kecamatan ditempatkan tepatnya di desa paitana, rata-rata setiap posko terdiri dari 13 orang hanya 2 posko yang berjumlah 12 orang. Posko 1 salah satu posko yang berjumlah 12 orang, tepatnya 8 perempuan dan 4 laki-laki. Saat itu saya menghindari jabatan sekretaris maka dari itu ketika pembentukan struktur anggota posko dan sampai di bagian kebidharaan saya lihat tidak ada yang mengajukan diri maka majulah saya (dari pada jadi

sekretaris kerja laporan yah mending jadi bendahara, cukup laporan farmasi yang mendewasakan ku. wkwk saya berbicara dengan diri saya sendiri). Maka jadilah Khofifa Amalia Usman bendahara posko 1. Nah untuk membahas teman posko tentunya memiliki bagian tersendiri. Tapi mereka itu teman bukan sebatas teman posko saja, tetapi mereka lebih kepada seorang keluarga, iya keluarga. Dan mereka ini adalah Mirga asal Luwu Utara, Nining asal Bulukumba, Yanti asal Bau-bau, Ekky asal Luwu Timur, Widya asal Malino, Hikma asal Takalar, Anti asal Malino, Anshar asal Pangkep, Fibri asal Jawa, Salam asal Pallangga dan Andi asal Mamasa.

Hari pemberangkatan telah tiba, tepat pada tanggal 25 Februari 2019, jadwal pemberangkatan pukul 07.00 wita. Diantar kelokasi oleh tetangga kamar dengan membawa segala pernik pernik kelengkapan posko (kebetulan saya yang belanja ATK jadi yah barang bawaan lumayan padat), dibonceng dengan sepeda motor, koper, tas ransel, tas tentengan, kantong agung 2, coba bayangkan saudara-saudara sekalianbagaimana saya di atas motor tersebut.

Selanjutnya fase KKN di tanah pahit (Paitana) nama desa serta makna kata desa tersebut, kurang lebih 5 jam perjalanan menuju Jeneponto dari arah Samata tepatnya di kantor bupati Jeneponto, kami diterima sekaligus penjemputan langsung oleh Kepala Desa. Ada yang dijemput dengan mobil *open cup* (saling menertawai satu sama lain), tiba-tiba yang menertawai pun juga di jemput oleh *Open Cup* (Hahah), ada juga yang dijemput dengan mobil pete-pete, dan adapula yang dijemput dengan jet pribadi (Uhuy). Perjalanan ke posko mmbutuhkan waktu sekitar 20 menit untuk sampai ke rumah pakde dan kami menggunakan dua mobil untuk 1 posko karena pertama kami banyak orang yakni berdua belas orang ditambah lagi dengan koper dan tentengan masing-masing, jadi terkhusus posko kami posko 1 desa Paitana menggunakan mobil pakde dan mobil pak Camat (Terkhusus posko 1, wkwk). Kebetulan saya berada di mobil pakde, sepanjang jalan pakde bercerita tentang bgaimana di jeneponto, jeneponto tidak sesempit yang orang-orang kira. Disitu mindset saya terbuka terkait kabupaten jeneponto. Sepanjang jalan jeneponto hijau dan air kali yang melimpah, sejuk nan asri. The Point: Jeneponto tidak kering, Jeneponto tidak gersang!. Kurang lebih seperti itulah perjalanan menuju posko.

Mulai dari pndaftaran, pembekalan, pembagian teman posko,, perlengkapan KKN yang dipersiapkan, pemberangkatan di area kampus

hingga penjemputan di kantor Bupati kemarin menurut saya adalah bagian awal dari sebuah perjalanan yang penuh dengan pelajaran mengalir secara alami kepada diri kami juga *moral value* yang tiada habisnya.

Lagi-lagi sebelum bercerita tentang teman posko, terlebih dahulu saya akan bercerita tentang pakde kami dan keluarganya. Alhamdulillah kami tinggal di rumah beliau jadi keakraban akan lebih cepat terjalin baik di dalam maupun di luar tempat tinggal kami. Pakde kami bernama Mukhtar, S.Kom Karaeng Sijaya (panggilan akrab pakde/ karaeng), ciri-ciri beliau berkulit putih, penuh wibawa dan karismatik. Setelah pakde, ada bukde (sapaan kami untuk ibu desa selaku istri dari pakde) sosok yang selalu tersenyum dan selalu ceria serta tak jarang beliau menceceritakan pengalaman-pengalaman studi nya sejak ia masuk perguruan tinggi hingga sekarang, beliau hafal betul tahun-tahun studinya. Bukde yang pengertiannya tak terhingga sepanjang masa hanya memberi tak harap kembali bagi sang surya menyinari dunia (kenapa saya bernyanyi?) iya karena bukde memang seperti itu, katanya karena saya jg pernah jadi kalian, wejangan yang sering ia berikan layaknya menasehati anaknya sendiri, pengalangan hidup serta kekuatan dan motivasi beliau tularkan kepada kami. Karaeng makka yang jail, Karaeng Lanti yang cerdas, serta Karaeng jalling si calm, anak anak dari pakde bukde. Ibu Kebe dan Ibu Ko'bi merupakan partner bukde di dapur. Jadi urusan dapur jagonya ibu Kebe dan ibu Ko'bi, layaknya *master chef* di tv, sangat sangat ulet dan lincah. Mereka salah satu alasan kami senang berada di sana.

Sekarang, kita masuk di bagian pembahasan teman posko. Baiklah saya akan menceritakan satu persatu semampu saya.

Pertama, Andi Saputra dari jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora postur tubuh tinggi sekitar 150 cm, dengan ciri khas topi KKN yang hamper setiap saat terpasang di kepalanya kerika bepergian. Sering memainkan gitarnya serta bernyanyi di teras posko, terkadang juga melucu tapi garing (hiks). Kordes jago begadang apalagi ditemani sama kopinya but suka kesiangan bangunnya (Hufft). Keren sosialisasinya sama adik adik di desa.

Kedua, Muh. Fibri Hanafi, wong jowo dari Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syariah dan Hukum. Korcam andalangnya naknak. Jarang di posko, always forever bersama

motor gigi andalangnya, yang sering juga ingatkan anak-anak di posko kalau ada yang khilaf, bijak, yang paling tua diantara kami eh salah, maaf, maksudnya yang paling senior (hehe), sabar, tenang saking tenang-nya kadang didondoroppi baru bergerak (hiks). Korcam yang *every day, every time, every where, always, forever* nyanyikan lagunya Noah, dan tidak pernah tidak muncul story *about* keindahan Lombok di timeline hp-nya kami, hampir setiap hari beliau pasang story tersebut. Yang selalu ngantuk sekali kalau lagi rapat/*briefing*, yang suka tidur di kursi dan sampai sekarang kami tidak tahu alasannya kenapa beliau tidak tidur bersama laki-lakinya di kasur. Korcam yang selalu cuci piring-nya sendiri sehabis makan (kebiasaan di rumahnya katanya) yang paling rajin bersihkan halaman rumah, dan perlu saudara-saudara sekalian ketahui beliau memiliki jabatan korcam tapi rajin cuci piring (kalau piketnya. wkwk). Patut di apresiasi.

Ketiga, Abd. Salam Haris dari Jurusan Ekonomi Islam fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, ustadznya kami, termasuk orang yang jarang bicara di forum akan tetapi sekali bicara Masyaa Allah sangat tenang, berhati-hati nan bijak. Suaranya merdu melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Satu pesan beliau "JANGAN TATAP SAYA" baik jika berbicara atau apapun itu. Teman posko yang paling rajin ke masjid yang paling sering khotbah, dan suka sedekahkan amplop khutbah-nya ke teman poskonya (yeeyy). Handal *take a picture* juga, foto dari atas andalannya beliau.

Ke-empat Ansarullah Adam, sering kusapa Ansarudding, tapi agak sedikit mirip dengan istrinya Baharudding dari segi pote-potonya. Sang komika di posko, kadang jadi *mood bosternya* anak-anaka, kadang juga garing. "jika kau adalah" andalannya ini dia. Beliau dari jurusan Teknik Informatika Fakultas Sains dan Teknologi (tapi nda bisa perbaiki sendalku yang rusak, hiks). Ansarullah yang paling antusias memberikan hadiah kepada santriwan/santriwatinya. Dia yang paling menonjol selera humornya, dengan selera humornya ini, dia yang paling sering kali menjadi objek lelucon yang pas untuk mengundang tawa orang-orang yang ada di sekitarnya. 1 hal yang menjadi ciri khas beliau, Cuma 1 nada gitar yang ia ketahui maka dari itu lagu tersebut selalu terngiang setiap hari mulai dari pertama hingga hari terakhir di posko. Bahkan adik-adik SD yang sering berkunjung ke posko tahu akan hal itu. Meskipun begitu jiwa sosial rekan saya yang satu ini patut diacungi jempol. Eits dia juga termasuk orang yang cinlok dengan teman posko sendiri di posko (wkwkw) entah ini kabar angin atau bukan.

Ke-lima Haswidiyanti, dari jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Bundwid (bunda widya), mamwid (mama widya), ibu posko, ibu negara, ibunya naknak di posko, intinya beliau yang paling *care*kan semu-muanya baik yang ada di dalam posko maupun di luar posko, baik dari cara iris bawang sampai potong labu, baik dari cara rebus sayur sampai tumis sayur. Ngidamnya mamawidya makanan nya mi juga anak-anak di posko. Mulai dari Brownis Amanda, bassang bonnyok, barongki hingga poteng. Mamawidya yang sangat berjasa di posko mengerjakan yang bisa ia kerja, paling tidak bisa diam. Itupi diamki kalau tidur. Paling sering mengeluarkan idenya dalam forum, banyak bicara juga banyak kerjanya (sakut akutuh). Yang sering tegurka untuk jangan sering minum air es khofif, pakainamu khofif, yah semuanya yang ada di posko. Mama widya mama kita semua.

Ke-enam, Yanti Kumala Dewi, sering disapa Yantikumalasari (nda tau juga kenapa), nak Bau-bau yang punya ciri khas berbicara, yang buncit kopernya bukan karena pakaian, *but* alat *make up* yang Muammadarrasulullah banyaknya, lelengkap, komplit nasaingi mua nasional. Ada 45% kayaknya alat *make up* dari keseluruhan isi kopernya. Tapi memang survey membuktikan beliau memiliki wajah yang bersih, tanpa noda. Salah satu kelebihan beliau adalah sentuh bantal dikit tertidur. Kelebihan lainnya beliau handal di kesekretariatan dan ke-video-an serta ke-fotografer-an.

Ke-tujuh, Nining Karmila yang punya kebun buah Kindang (Bulukumba) setengah. Yang paling disukai sama adik-adik SD, yang paling sering dicari sama adik-adik SD, kadang suka kles sama ibu Ko'bi tapi nda lam bertemanmi lagi, jago juga masak. Nining yang baru kenal ngajak ngebun, maka pesta buahlah posko kami (terimakasih Nining). Alah satu ciri khasnya Nining nada minta tolong nya yang unik serta keseringan "*okkots*" (hups) juga ciri khas dari bicaranya.

Ke-delapan, Mirga si anak Luwu tapi tidak tau bikin kapurung tapi handal bikin tutu daun ubi (uuh ngiler akutuh), si Mirga alarm hidup kita semua, beliauah yang selalu membangunkan kami dikala subuh, *partner* masak nya saya. Yang rajin sosialisasi dengan masyarakat tetangga posko, yang rajin ke pasar kamis. Ciri khas bericara (kayak mengajak berkelahi), jago tetnyata main bola bung, paling rajin mencuci. Naknak balap balap juga ternyata. Sering-seringki berlatih untuk tangguhkan Rossi kawan.

Ke-sembilan Ulistia Bayueni, namanya se elok orangnya. Sekretarisnya kami, nak Luwu, yang punya ciri khas dalam berbicara, but suka nge-gas gas sedikit (Uuups) tapi begitu memang dia pembawaannya, kalau bicara dengan beliau kayak ada gunung yang membatasi (full volume) suka juga nyanyi di posko (dari segi vocal skala 1-10 yah 5 lah, wkwk) jago juga masak, tapi sering ditegur sama mama posko karna katanya sua boros. Haha (sabarki), eh lancar komunikasinya sama pemda (pemuda desa) jadi sangat-sangat membantu jika ada alat-alat yang diperlukan. Alhamdulillah. Kembangkan itu kawan.

Ke-sepuluh, Hardianti sering disapa Anti Kumalasari juga, kecil, gesit, licah, irit (Yamaha) hahaha. Maafkandaku Anti. Anti nak Parigi (Malino) yang juga partner masaknya aku, kadang samaan nyuci tapi lebih rajinpi dia, paling sering laporkan lkh keuangannya ke mamanya. Lincih dibagian Humas. Paling banyak jengukannya. Eits Anti tempat curhatnya Khofif, dan solutif di *closing statement* nya (syukak). Teruslah menciptakan resep baru kawan.

Terakhir Nur Hikma, sering disapa Hikma, teman sekampung saya tepatnya Takalar. Hikma yang sering nervous didalam forum. Dia juga handal bersosialisasi dengan warga tetangga posko, wanita yang tidak banyak bicara dalam forum namun gesit dalam melaksanakan tugas. Teruslah melangkah kawan.

Seperti itulah teman-teman posko saya yang baik hatinya, santun peranannya, mereka melakukan tanggung jawab dengan sangat baik, mereka menorehkan ilmu yang abadi di desa Paitana yang setiap saat bisa dikenang dan menjadi inspirasi bagi masyarakat desa Paitana, itu sendiri. Semoga kalian menjadi orang besar dan tetap menjadi pribadi yang taat.

Teruntuk pemuda desa yakni Sanggar Seni Payung dan Sanggar Seni Bambu runcing (SSBR) terimakasih atas kontribusinya selama ini kakanda, baik berupa ide/masukan yang sangat bermanfaat, konsumsi bahkan fisik. Semoga kita dapat bersua kembali tentunya di waktu dan keadaan yang berbeda. Dan juga kepada adik-adik desa paitana terimakasih atas keceriaan yang adik-adik berikan terimakasih atas partisipasinya di setiap program kerjanya kami.

Teruntuk Pakde, Bukde dan keluarga yang ada di sana, serta ibu Kebe dan Ibu Ko'bi, terimakasih sebanyak banyaknya kami ucapkan atas ketulusan hati menerima kami membimbing kami layaknya anak sendiri.

Terimakasih atas segala pengorbanan, sikap dan upaya yang telah dilakukan untuk kedatangan kami hingga waktu ber-KKN kami telah berakhir. Ini akan menjadi salah satu memori yang tidak terlupakan di hidup saya semoga kita dapat berkumpul bersama tentunya dengan keadaan yang berbeda. Terimakasih paitana, terimakasih semuanya.

KKN di Desa Paitana



Nama : Haswidianti
NIM : 20800115071
Prodi : Pendidikan Guru
Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas: Tarbiyah dan
Keguruan

Assalamualikum Warahmatullahi Wabarakatu.....

Saya atas nama Haswidianti, fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, dari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Menurut saya, Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang kini dilakukan oleh ratusan mahasiswa universitas Islam Negeri Makassar di beberapa daerah merupakan salah satu bentuk nyata pengabdian pada masyarakat. Pengabdian yang dimaksud direalisasikan mahasiswa dengan melaksanakan sejumlah program yang telah disepakati yaitu baik fisik maupun non fisik, seperti penyuluhan, pendidikan, sekolah masyarakat, pembenahan tempat ibadah, dan lain sebagainya. Berbagai program pengabdian pada masyarakat yang telah disepakati tersebut itu diungkapkan kepada masing-masing dosen pembimbing, ketika melakukan kunjungan langsung kelapangan bersama rombongan lainnya dan melakukan seminar program kerja.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) bagi saya bukan hanya sekedar kewajiban yang harus dilakukan oleh mahasiswa tingkat akhir dari universitas kepada mahasiswa, bukan hanya sekedar pengabdian kepada masyarakat tapi juga lebih dari itu. Diadakannya program KKN merupakan salah satu bentuk pengembangan dan perbaikan mutu dari masyarakat yang masih tertinggal. Itu bukan perkara yang cukup mudah untuk melakukan dan perbaikan masyarakat daerah, diman kami ditempatkan pada daerah, dimana kami ditempatkan pada daerah pelosok dan sangat terbelakang sumber daya manusianya, sedangkan

kami hanya memiliki waktu yang sangat singkat, dan dana yang sangat terbatas.

KKN mengajarkan ilmu tentang kehidupan langsung bagaimana cara kita bermasyarakat, bagaimana memahami masyarakat, dan juga juga melihat masalah yang ada dalam masyarakat dan berusaha untuk memecahkannya. Selama empat puluh lima hari saya berada di “kampung orang“, maksudnya bukan kampung saya, saya berada di tengah-tengah masyarakat Je'ne Ponto kecamatan Turatea, desa Paitana ada banyak sekali pelajaran yang bisa saya dapatkan , dimana pelajaran yang tidak saya temui di bangku kuliah, yaitu pelajaran tentang arti hidup ini, pelajaran tentang bagaimana bermasyarakat, memang di kampung saya, saya sudah terlibat dalam kegiatan bermasyarakat, tapi di tempat KKN dengan keadaan adat dan budaya yang berbeda pengalaman saya lebih banyak lagi bagaimana cara kita bermasyarakat.

Kelompok KKN ini dicampur dari berbagai macam program study, jadi disini kita dituntut untuk bersosialisasi lagi dengan teman-teman baru. Tapi saya cukup senang dengan rekan satu kelompok KKN yang sangat dapat, mereka sangat asyik dan rata-rata cukup kooperatif, dan lebih banyak cewe daripada cowok, setelah kami saling tau nama-nama dan kontak teman satu kelompok, kita mulai menjalin komunikasi satu dengan yang lainnya dan saling mengatur persiapan program-program yang akan dilaksanakan selama kita ber KKN nanti.

Melalui kegiatan inilah saya mempunyai lebih banyak teman, bahkan saya merasa bukan hanya sekedar teman, tapi teman-teman yang ada dalam kelompok KKN saya sudah menganggap seperti saudara dan keluarga kedua bagi saya, karena hubungan yang begitu intens selama melakukan kegiatan di desa Paitana. Bagi saya waktu selama empat puluh lima hari ini melakukan kegiatan KKN bukanlah waktu yang lama, melainkan waktu yang sangat singkat, mengapa saya mengatakan singkat mungkin karena saya sudah merasa nyaman dengan keadaan lingkungan desa Paitana tempat kami melakukan kegiatan KKN, terlebih lagi dengan masyarakatnya yang sangat menerima kami dengan baik.

Pada tanggal 25 Februari 2019 kami diberangkatkan dari kampus untuk mengabdikan (KKN) di kabupaten Jeneponto. Kesan pertama yang saya pikirkan tentang Jeneponto adalah tempat yang sangat panas dan karakter orang-orangnya yang sangat keras. Di Paitana kecamatan Turatea kabupaten Jeneponto, dua belas orang kami

ditempatkan dengan jurusan yang berbeda dan asal daerah yang berbeda pula. Di posko Paitana ini kami beranggotakan dua belas orang, saya dipertemukan dengan mahasiswa dan mahasiswi yang hebat-hebat, yakni Kordes (Andi Saputra) dari jurusan Sejarah Kebudayaan Islam (Abd. Salam Haris) dari jurusan Ekonomi Islam, (Muh. Fibri Hanafi) dari jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum, (Ansarullah Adam) dari jurusan Teknik Informatika, Sekretaris (Ulistia Bayueni) dari jurusan hukum acara peradilan agama, Bendahara (Khofifa Amalia Usman) dari jurusan farmasi, (Yanti Kumala Dewi) dari jurusan Matematika, (Hardianti Numa) dari jurusan Ilmu perpustakaan, (Nurhikmah) dari jurusan sosiologi Agama, (Mirga) dari jurusan Manajemen Pendidikan Islam, (Nining Karmila) dari jurusan Manajemen, dan saya sendiri atas nama (Haswidi) dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Di Dusun Sunggu Manai, Paitana, Kecamatan Turatea, Alhamdulillah saya mendapatkan tempat tinggal yang sangat nyaman. Bukan hanya fasilitas rumah saja yang terasa nyaman bahkan dengan sikap tuan rumah yang sangat ramah dan baik yang kami anggap sebagai orang tua kami, namun mereka juga kami anggap sebagai sahabat kami. Kami juga sangat bersyukur tempat tinggal kami itu dekat dengan kantor camat Turatea dan kantor desa, sehingga mempermudah urusan kami dalam melakukan kegiatan, apalagi kendaraan disini sangat minim, sehingga tidak mendukung kegiatan yang kami ingin lakukan.

Pada minggu pertama kami berada di dusun Sunggu Manai desa Paitana, kami masih dalam tahap observasi dengan keadaan lingkungan, kami juga masih dalam proses interaksi dengan masyarakat, kami juga mencoba untuk berbaur dengan masyarakat. dan ternyata keadaan lingkungan disini sangat berbeda dengan dugaan kami sebelum berangkat ke dusun ini, ternyata warga di sini sangat ramah, dan kondisi lingkungannya juga tidak terlalu panas, karena dikelilingi oleh kebun jagung dan banyak juga warga yang memiliki sawah, sehingga udara di sekitar tempat tinggal kami tetap sejuk.

Dalam pelaksanaan kegiatan yang kami rancang baik secara individu maupun berkelompok tentunya banyak ditemui rintangan seperti jauhnya akses antara tempat ke tempat tertentu, minimnya jumlah kendaraan serta aspek pendukung lainnya yang masih kurang maksimal meliputi jarak tempuh dan juga keamanan. Namun itu semua dapat kami lalui dan bukan menjadi penghalang bagi kami dalam melaksanakan suatu pengabdian kami kepada masyarakat.

Di Dusun Sunggu Manai , Desa Paitana, Kecamatan Turatea, Jeneponto kami telah ungkapkan kepada masyarakat bahwa salah satu program yang akan kami lakukan di Dusun ini yaitu semarak pendidikan, sekolah masyarakat, sosial prime, dan fisik, dan masing-masing dari program kerja ini memiliki penanggung jawab masing-masing.

Suatu hal yang menarik didaerah ini adalah kincir angin atau biasa jga di sebut baling-baling, serasa berada di Belanda,,,,penduduk di desa ini dominan semuanya adalah petani,baik dari sayuran, padi sampai jagung, tapi sayangnya jagung yang di tanam adalah jagung keras, bukan jagung kuning yang manis.

Selama kami mengabdikan di desa ini, kami melakukan beberapa kegiatan diantaranya adalah, mengajar di Sekolah (MIS al-ikhlas Dusun Bontolebang),(SD)

Selama 45 hari mengabdikan di desa Paitana menurut saya waktu yang sangat singkat,dan Alhamdulillah semua program kerja yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik, hingga pada akhirnya tiba masa perpisahan dan penarikan itu adalah momen dimana kami merasa sangat sedih karena akan kembali ke habitat masing-masing lagi, dimana tangis haru campur aduk pada hari itu yang telah berbau di benak saya. banyak pengalaman dan hal baru yang saya dapatkan selama ber KKN.

Tak lengkap rasanya testimoni ini bila belum menjelaskan masing-masing karakter dari teman posko saya, mari kita simak guysss,,

yang pertama adalah korcam cuu.. **Muh. Fibri Hanafi** biasa di panggil Fibri atau Mas,, terhubung karena dia berasal dari Jawa,, mas ini orangnya sangat sabar tidak banyak bicara dan sedikit lemot, mas ini termasuk penggemar beratnya Noah,mengapa demikian??karena setiap harinya dia hanya memutar lagu Noah dan bahkan bernyanyi lagu Noah. dia baik, penurut hanya saja mas adalah tipe orang yang cepat ngantuk ketika kami rapat evaluasi,tetapi paling aktif dalam bermain Hp yang entah chatnya mungkin banyak,jarang mengeluarkan pendapat, terkadang pula bikin emosi ketika di suruh iya nanti nanti sampai lupa. Sisi positifnya adalah dia sangat menghargai yang namanya sosok perempuan.

Selanjutnya adalah Kordinator Desa(KorDes). **Andi Saputra** biasa di panggil Andi, Bos, Mawar dan ada juga yang malas panggil dia termasuk saya. menceritakan tentang sosok Andi, apa yaaa.. Sebenarnya

dia Baik tapi Mungkin saja.. saya tidak tau ingin menjelaskan tentang sosok yang satu ini.. abstrak sekali karakternya,tidak konsisten,labil, neko-neko, egois, tekanan darah tinggi, jorok, malas, biasa rajinji Cuma jikalau dia telah mengerjakan sesuatu hal pasti malamnya akan diadakan briefeeng,, huuffttt,,selalu pergi tidak bilang-bilang padahalkan kami di posko khawatir,, eaeaeaeae,, suka bermalam diposko lain tanpa memberitahukan teman poskonya,suka mengambil keputusan sendiri, biarpun meminta masukan dari kami, tapi ujung-ujungnya kembali dipendapatnya saja yang diambil awweehhh, tapi ada jugaji baiknya sedikit.

Ansarullah Adam,orangnya lucu, baik, tapi suka tunda-tunda pekerjaan, nanti di desak baru mau nakerja atau kalau lagi marah-marah perempuannya dan dia mulai diam-diam, pasti cepat naselesaikan pekerjaannya. paling kuat makan karena cepat lapar di pagi hari ketika matanya mulai terbuka disitulah tingkat kelaparannya mulai muncul, banyak di sukai oleh anak-anak kecil karena sifatnya yang humoris dan rasa kepemilikannya yang sangat tinggi,, hampir semua barang-barang di posko dia benk punya,sampai natulisi dikipasnya orangnamanya,, be dedehhh tetapi tetap dalam ilmu agama dia yang paling di depan, satu yang paling terniang di telinga saya adalah ciri khasnya yang selalu menyanyikan lagu sepotong” *menghilanglah dari kehidupanku*” sampai situ saja na tau dengan petikan gitar seotong potong, suka joget-joget pokonya dia adalah nyawa di posko kami yang mampu menghidupkan suasana yang tandus dan hambar di posko.

Abd. Salam Haris, merupakan orang yang mampu mencairkan hati yang beku, dia seperti air yang tenang dan jernih. tidak banyak bicara tapi banyak kerjanya, hanya saja di suruhpi..jadi dia tunggu diperintahji atau tunggu ditanya baru mau bicara. awweh... anak polosnya posko 1. paling taat ibadah, dan mampu menyenangkan hati anka-anak karena suka traktrik anak-anak dari amplop yang di dapat jikalau dia telah khutbah.. bermanfaat sekali kan, sudah dapat pahala dapat amplop lagi,, hahahaha.. dia merupakan orang yang paling menurut di posko 1,, paling tidak enakan orangnya tidak pernah mengeluh dan selalu senyum,, hahahhaha.. penyejuknya mentong posko 1 kalau lagi panas-panas semua jiwa dan pikirannya.

Kita memasuki kawasan cewek-ceweknya posko 1, yang pertama adalah **Ulistia Bayueni** dia merupakan sekertarinya Kordes,, biasa dipanggil Ekky. dia orangnya bagaimana ya,, gampang ketawa tapi

cepat juga emosi waaddaaa bagaimana maksudnya itu...??? paling banyak musuhnya di posko, mulai dari kordes sampai ke Mas Fibri, mas yang sellau jadi teman berkelahnya tapi selalu jugaji baku bawa kemana-mana, aneh.....kalau sama kordes tidak pernah mentong nyambung ia.. kelebihanannya dia jago masak dan yang paling banyak belanjanya ketika piketnya entah apa yang dia beli... ketika kami semua telah tertidur pulas dia masih asik dengan gamenya bahkan sampai hampir subuh, suaranya yang paling besar di posko tapi merupakan orang yang imut di posko hanya saja paling lama ketika kita ingin bepergian,, lama na bentuk alisnya..tapi dia orangnya baik dan cepat kasihan sama orang..

Khofifah Amalia Usman merupakan Bendahara posko, dia memiliki poster tubuh yang paling berisi, makanya biasa di panggil tante, endutt tapi untungnya dia orangnya penyabar dan tidak cepat Baper, hanya saja cepat Baper sama pemuda desa di sekitaran posko,, hahaha, paling semangat pergi main voli dan paling kuat tidur,, mungkin itu jga penyebabnya berisi badannya, hanya saja orangnya pelupa jadi harus tetap di control apalagi masalah keuangan, be dedehh.. paling cepat bergegas atau siap=siap, biasa dia yang paling terkahir pakain tapi paling duluan selesai.. saya suka dia orangnya penyabar, murah senyum walaupun kadang lalod...dan yang paling WAW adalah dia merupakan wanita yang sangat bijaksana dalam mengambil keputusan, menegur dengan cara yang sopan dan tutur kata yang teratur bisa mengkondididisa kn sesuatu apalagi ketika pada saat briefeeng.

Nining Karmila, gadis manja dari Bulukumba,hahaha, paling suka menyuruh dan paling lama ketika mengerjakan sesuatu,dan yang paling suka na suruh adalah Ansarullah,, hahaha, mulai dari air minum sampai di suruh buat kanki susu kasian,, paling rajin minum susu, niatnya supaya berat badannya bertambah bahkan dia kalah-kalah saya minum susu padahal kan yang hamil saya.. paling banyak na makan tempat di kamar dari koper, tas, dos, sampai tempat pakaian kotornya, miss rempong,, banyak di sukai sama anak-anak sangking di sukanya biar anak posko yang lain tidak bisami istirahat siang, karena ributnya anak-anaknya nining. yang paling identik dengan Nining Karmila adalah, perkataannya yang suka di ulang-ulang,, seperti "*ku bilang janganko, janganko, ku bilang pergiko pergiko*,"pemaksaan kalau menyuruh,, hahahahaha.. dan merupakan gadis istimewa nya Ansarullah.. tidak usahmi saya jelaskan masalah itu deh..

Mirga, gadis ayu dari Luwu...dia adalah alaramnya posko 1 bagi cewek-ceweknya.. paling cepat bangun dan paling cepat kalau ada nakerja, paling semangat jalan-jalan sore,,niatnya cari pemuda desa, tapi sampai penarikan tidak dapatji kodong,,, ini adalah salah satu dari anggota trio kwekkwek di posko,, anggotanya yaitu Anti dan Hikma,, apa-apa selalu bertiga,mencuci, masak, cuci piring, mengajar,, pergi-pergi,, Mirga adalah Gadis solehanya posko 1 , hanya saja ketika dia bersabda satu kali, dehheh langsung tembus dongkott,,, ibarat air yang tenang tapi banyak buayanya.. hahhahaha

Hardianti Numa di panggil Anti, gadis imutnya Parigi,, paling kecil postur tubuhnya di posko,, tapi kecil-kecil cabe rawit tawwa,, paling banyak penjenguknya biasa datang di posko... sifatnya penurut dan gampang mengikut di suara terbanyak.

Nurhikmah dari Takalar di panggil Hikmah, kuat kerja, karakter yang keras dan tegas,, gadis andalannya kordes di posko, karna suka di suruh buat kopi sama kordes dan gadis yang paling sering dipuji oleh kordes,, "*cantikna Hikma*"hahahahhaa, ngakak akuuu...

Yanti Kumala Dewi, di panggil Yanti gadis cantik dari Bau-bau, orang yang paling suka ngigo, cepat bermimpi dan pemburu ice aice, tidak bisa sekali kalau ndag makan es satu hari, paling banyak alat-alat make up nya,, paling lama ketika ingin bepergian,, karena harus memakai segala jenis macam untuk di wajahnya, paling suka bertapa jika ingin tidur,, dengan embel-embel maskernya itu,, rajinji kerja-kerja cuman sedikit lambat,, paling cepat juga lapar dan paling cepat juga tidur di siang hari,, juga merupakan teman tdurku yang paling sabar,, karena tidak banyak dia gayanya tidur,,paling tidak bisa kasian makan Lombok, padahal anak-anak di posko kuat-kuat semua makan Lombok, jadi harus di pisahkan dia cabenyagadis cantiknya posko 1 karna paling mancung,, hahahhaa....

itulah sedikit gambaran dari teman-teman saya yang telah menemani saya selama ber KKN di desa paitana, terima kasih buat kalian semua yang sudah menjadi keluarga baru buat saya, semoga ini semua tidak hanya terjadi selama KKN saja tetapi bisa berlanjut sampai nantinya....

Kalian Yang Terbaik dan Terhebat..

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuu..

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Saya bernama Yanti Kumala Dewi dan sering disapa Yanti. Saya adalah mahasiswa jurusan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar angkatan 2015. Saya lahir pada tanggal 12 Mei 1997 dan berasal dari Baubau, Sulawesi Tenggara. Saya mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan 60 sebagai salah satu syarat akademik di kampus.

Saya ingin berbagi cerita sebelum dan selama mengikuti program KKN. KKN adalah singkatan dari Kuliah Kerja Nganre, Kuliah Kerja Nyantai, Kuliah Kerja Ngepasar. Namun makna yang paling tepatnya adalah Kuliah Kerja Nyata.

Sebelum melaksanakan proses KKN, peserta harus mendaftar terlebih dahulu dan mempersiapkan berkas. Sebelum terbukanya pendaftaran program KKN, saya telah mempersiapkan berkas yang diperlukan. Saya mendaftar pada pukul 2 pagi disertai rasa kantuk dan perjuangan melawan para demonstiran di perut saya sendiri. Dengan perjuangan sebesar itu, saya menjadi pendaftar sesuai tanggal kelahiran saya yaitu pendaftar ke-12.

Singkat cerita, setelah mendaftar dan melaksanakan pembekalan selama 3 hari, tibalah hari H pemberangkatan KKN. Jeng jeng jeeeng..

Kami menuju Kabupaten Jenepono pada hari itu, tepatnya ke Desa Paitana. Tapi sebelum ke Paitana, kami menuju kantor Bupati untuk mengikuti acara penyambutan. Sepanjang perjalanan saya mengalami keresahan tentang sinyal disana. Apakah kartu yang saya bawa sudah pas atau malah tak ada sinyal untuk disana kelak. Kegagalan itu membuat saya tak bisa tidur di mobil, apalagi cuaca hari itu sedang panas-panasnya seperti melihatmu bersamanya.

Saya takjub ketika melihat pembangkit listrik tenaga angin (baling-baling) secara dekat karena selama ini saya hanya melihat dari kejauhan. Saya yang awalnya khawatir karena Jenepono sangatlah panas menjadi semakin besar. Ternyata, benar-benar panas.

Suasana Paitana di siang hari cukup panas terutama udaranya. Namun pada malam hari dan menjelang subuh terkadang sangatlah dingin seperti sikapnya padaku. Warga sekitar banyak yang berprofesi sebagai guru dan petani. Walau cuaca dan hawa di Paitana terasa panas, alhamdulillah kami tidak mengalami kesulitan air. Hanya saja ketika mesin air rusak kami harus menimba air di sumur bahkan mandi di sungai. Untungnya aksi mandi di sungai hanya terjadi sekali karena saya tidak mau merasakan gatal-gatal lagi.

Suasana di Posko sangatlah menyenangkan. Kami tinggal di rumah Kepala Desa. Alhamdulillah keluarga kepala sangat baik kepada kami anggota posko 1. Pekarangan rumah kepala desa sangatlah luas dan kami setiap pagi atau sore hari kami mencuci pakaian kami di sumur.

Selama 45 hari mengikuti program Kuliah Kerja Nyata banyak pengalaman yang saya peroleh. Kami mengajar di tiga Sekolah Dasar dan juga mengajar bimbingan belajar di posko. Selain itu kami juga mengajar baca tulis Al-Qur'an di beberapa TKA TPA dan juga masjid. Warga di Desa Paitana sangatlah ramah kepada kami mahasiswa KKN. Begitupun anak-anak di Desa Paitana yang sangat antusias dengan keberadaan kami di Desanya.

Tak lengkap rasanya testimoni ini jika saya tak menceritakan teman-teman posko yang menemani saya selama 45 hari. Masing-masing dari mereka memiliki keunikan dan memori tersendiri di kepala saya.

Diawali dari Korcam kami yang bernama Muh. Fibri Hanafi atau biasa kami panggil Mas. Beliau termasuk laki-laki yang sabar dan jarang marah-marah. Dia juga rajin ketika dimintai tolong oleh teman posko serta selalu rajin bangun ketika subuh. Namun sayangnya terkadang ia lambat loading dan sering mengantuk di waktu-waktu briefing. Fibri sering sekali mengucapkan Allahuakbar dan masya Allah. Dia juga sering menjahili teman-teman yang berada di posko. Walaupun dia adalah manusia terTUA di posko kami, dia tetap kami perlakukan sama seperti sebaya kami dan untungnya ia tak keberatan.

Mari kita berpindah ke orang kedua yaitu Kordes yang bernama Andi. Saya tidak bisa berkata-kata untuk mendeskripsikan bagaimana sifat dan perilakunya. Biarlah hanya kami yang menyimpan rasa kesal di dalam dada dengan perilakunya. Cukuplah anggota posko kami dan beberapa orang yang merasakan berbagai macam rasa ingin marah, kecewa, ngamuk dan berbagai rasa nano-nano lainnya.

Orang ketiga yaitu Ansarullah Adam atau biasa dipanggil Ansar yang merupakan penyumbang bahan tawaan kepada kami setiap hari. Suasana di Posko menjadi hidup dengan perilakunya yang membuat kami tertawa. Dia sering berjoget, menyanyi dan melakukan berbagai atraksi acrobat lucu lainnya. Ia sering menjadi Imam ketika kami shalat berjamaah dan disukai oleh anak-anak karena tingkahnya yang kocak. Namun sayangnya dia memiliki sifat rasa memiliki sangat tinggi, apapun yang ada di posko adalah klaim miliknya bahkan ia menulis namanya di barang tersebut. Dia juga suka menunda-nunda pekerjaan yang menyebabkan ibu Negara sering memarahinya. Walau begitu dia tetap menyebarkan dan memasang wajah lucu ketika dimarahi. Ketika perang dunia terjadi, Ansarullah yang hobi makan berubah menjadi pendiam dan rajin berpuasa. Alhamdulillah karena kejadian itu, makanan posko tidak berkurang banyak.

Orang keempat atau laki-laki terakhir adalah Abdul Salam Haris atau biasa dipanggil Salam. Salam tidak banyak bicara yang tidak perlu namun perhatian kepada teman posko lainnya. Sering mengucapkan *astaghfirullah* dan pemalu namun untungnya tidak malu-maluin. Ia sering menjadi imam ketika kami shalat berjamaah serta adzan di masjid dan pernah menyampaikan khutbah di salah satu dusun di desa Paitana. Pria yang biasa disapa ustadz ini banyak disukai oleh warga sekitar karena perilaku dan wibawanya. Dia merupakan anak bungsu dari Ibu Negara yang sering mendapatkan perlakuan istimewa dibandingkan si sulung (Ansar). Salam beberapa kali kerap melakukan kegiatan mengasingkan diri alias menyendiri entahlah apa yang dilakukannya ketika menyendiri, apakah dia bertapa atau hanya menghayal?

Itulah beberapa gambaran tentang kelakuan laki-laki di posko kami. Selanjutnya adalah 7 bidadari di posko kami. Kami berada dalam satu kamar berdelapan dan hingga sekarang saya masih heran mengapa saat itu kami bisa muat untuk berdelapan. Sebelum tidur selalu ada pertengkaran kecil dan lelucon serta gosip yang menjadi kebiasaan

kami.Tak lupa masalah kamar mandi selalu menjadi perlombaan bagi kami di setiap waktu.

Dimulai dari Ulistia Bayueni atau sering disapa Eky yang setiap malam selalu main game bahkan ketika kami sudah terlelap dia masih asyik ngegame.Eky adalah sekertaris di posko kami yang memiliki gaya bicara suka nge-gas dan sering teriak-teriak. Namun dibalik itu semua, dia peduli terhadap teman-teman seposko.Dia memiliki musuh bebuyutan yaitu mas atau Fibri. Mereka berdua sering bertengkar di Posko yang membuat kami kasian sama Mas.

Teman posko saya selanjutnya adalah Khofifah Amaliah Usman atau biasa disapa Khopip.Dia adalah bendahara di posko kami yang sangat rinci dalam urusan keuangan posko. Setiap malam iapusing mengurus catatan keuangan posko kami apalagi ketika ada yang mengambil uang dan tidak melapor padanya, aduh bisa tak tidur dia. Khopip suka tidur dan ketika dibangunkan akan susah karena ia tertidur lagi. Dia paling cepat urusan siap-siap dibandingkan anak-anak yang lain.

Teman posko saya selanjutnya adalah Nining Karmila atau biasa dipanggil Nining.Nining punya musuh bebuyutan yaitu Dg. Ko'bi. Nining punya banyak pengikut anak-anak kecil kemanapun ia pergi. Biasanya Nining agak lama ketika ditunggu untuk berpergian..Ia adalah anak yang cerewet dan minim rasa malu. Gadis asal Bukukumba ini selalu malas gerak sehingga meminta tolong teman-teman karena malas bergerak. D

Gadis selanjutnya adalah Haswidyanti atau Widya namun anak-anak biasa memanggilnya Ibu Negara.Ibu Negara adalah salah satu wanita kuat di Posko kami dan sedang mengandung 4 bulan.Pengalamannya yang banyak di bidang dapur dan rumah tangga membuat kami menganggap dia sebagai Ibu Posko.Walau sedang hamil, Widya sangat lincah dan tidak manja.Dia juga tegas dan sering marah-marah melihat kelakuan kami yang membuatnya jengkel.

Teman posko kami selanjutnya adalah Mirga.Mirga tidak banyak bicara namun sekali bersabda lumayan sakit. Setiap malam sebelum tidur Ia selalu menonton dangdut yang mebuat saya hafal beberapa lagu karenanya. Dia suka membantu teman-teman dan bicara aneh-aneh dan tidak nyambung. Diantara teman yang lain dia paling cepat bangun di pagi hari..

Gadis selanjutnya adalah Hardianti atau biasa disapa anti. Gadis mungil ini selalu bersama Mierga dalam berbagai momen. Anti sering mengalah kepada teman-teman posko dan sering kedatangan tamu. Setiap pagi dan sore ia selalu semangat berjalan-jalan di sekitar Desa, entahlah apa yang ia cari mungkinkah pemuda desa? Anti selalu bersama Mirga dalam menjalankan aksinya ini.

Gadis terakhir adalah Nurhikmah atau biasa disapa Hikmah. Saya dan Hikmah sering pergi bersama untuk mencari Ice Cream dan sekalian jalan-jalan menikmati pemandangan sekitar Desa. Hikmah terkadang cepat naik darah dan terkadang sabar. Ia dengan sabar selalu dimintai pertolongan oleh warga posko kami.

Begitulah sedikit cerita saya selama ber-KKN. Saya mengucapkan terimakasih kepada Kepala desa beserta keluarga yang telah mengizinkan kami selama 45 hari berada di rumah beliau, warga desa Paitana yang menerima kami dengan sangat baik, Dg Ko'bi yang selalu memberikan warna ceria setiap ke posko kami serta teman-teman seposko yang sudah memberikan warna dan cerita yang berbeda kepada saya selama menjalani KKN.

Nama : Nining Karmila

Nim : 90200115039

Jurusan/Fak : Manajemen, Ekonomi dan Bisnis Islam



Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.

Perkenalkan nama saya Nining Karmila dari jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2015. Entah harus memulai dari mana membahas masalah KKN tapi satu kata yang menggambarkan untuk KKN adalah Menyenangkan. KKN adalah salah satu syarat mahasiswa bisa WISUDA. Kuliah Kerja Nyata atau biasa di singkat KKN merupakan suatu wadah bagi mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat. Kami berkesempatan terjun langsung di Desa Paitana Kecamatan Turatea Kabupaten Jennepono selama 45 hari (KKN yang Singkat).

Sebelum hari pemberangkatan, seluruh mahasiswa harus mengikuti pembekalan KKN selama 3 hari tapi sebelum melangkah lebih jauh saya ingin bercerita sedikit tentang penempatan KKN saya. Sebelum pengumuman penempatan KKN saya dan teman-teman saya berdoa semoga saya tidak ditempatkan di Jennepono karena ada banyak yang saya khawatirkan pada saat kkn mulai dari tempat

tinggalnya orang-orang yang saya tinggal, airnya serta makanannya. saya selalu bilang kepada teman saya semoga saya tidak ditempatkan di Jennepono entah kenapa kata itu selalu keluar dari mulut saya sampai sampai teman saya sudah bosan mendengar kata-kata itu . Bagaimanapun itu saya tidak mau di tempatkan di Jennepono kata kata itu selalu saya ucapkan dan tiba saatnya pengumuman penempatan keluar dan tiba-tiba namaku muncul dan sangat terkagetnya saya nama saya muncul di Jennepono Kec. Turatea desa Paitana saya sangat tidak terima itu sampai berpikiran untuk pindah atau tukaran sama teman saya namun hal itu tidak diperbolehkan katanya sih begitu yang saya dengar. Jadi dengan sangat berat hati saya menerima penempatan itu, beberapa ejekan dari teman saya yang saya dengar. Mereka mengejek saya katanya Jennepono itu panas dan kering saya akan tambah hitam jika ditempatkan disana. Sungguh kata kata itu selalu tergiang dikepalku. Hari berlalu sebelum berangkat kami dari mahasiswa yang mengikuti KKN angkatan 60 harus mengikuti pembekalan selama 3 hari. Pembekalan ini sangat bermanfaat untuk mahasiswa yang mengikuti KKN. Hari pertama seluruh mahasiswa dengan jumlah yang luar biasa yaitu 3008 mahasiswa dikumpulkan untuk mengikuti pembukaan pembekalan KKN. Hari kedua mahasiswa diberikan bekal dan materi begitupun dengan hari ketiga. Setelah mengikuti pembekalan selama 3 hari kami sudah mengetahui tanggal pemberangkatan KKN jatuh pada tanggal 25 Februari 2019

Sebelum pemberangkatan kami dikumpulkan oleh pembimbing kami untuk pembagian kelompok atau pembagian posko, pembimbing menjelaskan beberapa hal penting pada saat KKN setelah itu tibalah saatnya pembagian posko kemudian di sebutlah posko satu yaitu atas nama Muhammad Fibri Hanafi, Ansarullah Adam, Abd Salam Haris, Andi Saputra, Haswidiati, Mirga, Yanti Kumala Dewi, Khofifa Amalia Usman, Ulistia Bayueni, Nurhikmah, Hardianti Numa dan tiba tiba namaku muncul disebut terakhir dari posko satu adalah Nining Karmila pengen ketawa tapi masih malu malu pada saat namaku disebut ternyata saya ditempatkan di posko satu atau posko induk setelah pembagian posko kami disuru musyawarah dengan teman posko untuk pemilihan kordes, sekretaris dan bendahara disini kami masih malu-malu untuk bercerita.

Hari pertama, hari yang cerah kami dikumpulkan di gedung dosen, sebelum berangkat saya merasa senang karena hal yang saya tunggu selama ini telah tiba namun sedihnya hal yang tidak ku inginkan

terjadi . Saya masih tidak terima dengan penempatan saya di Jeneponto tapi apalah daya mau tidak mau saya harus terima. Saya tiba jenneponto tepatnya di kantor bupati jeneponto sebelum dhuhur dan kami mengikuti pembukaan di kantor bupati Jenneponto, setelah pembukaan kami dijemput di kantor bupati oleh pak desa dan pak camat sangat bahagianya teman posko saya karena cuman posko saya di antar sama pak camat dan kebetulan saya ditempatkan di posko satau atau biasa disebut dengan posko induk. Hari pertama di tempat KKN rasanya saya ingin pulang karena saya masih berpikiran aneh tentang Jenneponto apalagi kami belum akrab satu posko terasa asing di rumah sendiri jadinya. Saya dan teman teman melakukan observasi selama 2 hari dan haripun berlalu masyarakat di sini ternyata orang-orangnya baik dan ramah diluar dari pikiran saya. Haripun beralalu dan tibalah saatnya kami seminar desa yang dilaksanakan dikantor desa. Beberapa tamu undangan hadir dan tokoh tokoh desa.

Kami menjalankan beberapa program kerja, diantaranya pembenahan kantor desa, pengadaan tempat sampah, pembuatan papan nama dusun, mengajar di sekolah dan TPA serta beberapa program kerja lain. Namun kami punya program kerja unggulan yaitu Festival Anak Saleh, alhamdulillah saat pembukaan Festival Anak Soleh di buka oleh Ketua LP2M dan dihadiri oleh pembimbing serta tokoh tokoh masyarakat desa Paitana.

Hari hari pun kami jalani dengan mengajar di tiga Sekolah dan tiga TPA ini sungguh sangat melelahkan bagi kami, untung saja ada yang selalu menghibur diposko namanya Ansarrullah Adam dari Jurusan Teknologi Informatika orangnya super kocak tanpa dia diposko rasanya sepi dia suka menghibur anak anak yang datang diposko dia selalu menyanyikan lagu yang liriknya “menghilanglah dari kehidupanku” lirik ini selalu dia nyanyikan mulai dari awal kami datang sampai kami penarikan lagu ini tetap jadi lagu andalangnya sampai teman teman posko saya yang awalnya tidak tahu tapi keseringan dia nyayikan jadinya teman posko saya juga ikutan menyanyikan dan hapal lirik ini, dia juga rajin kalau saya yang suruh. Ada juga yang sering kami panggil dengan sebutan pak Ustdaz karena dia rajin kemesjid namanya Abdul Salam Haris dari jurusan Ekonomi Islam orangnya awalnya pemalu tapi lama kelamaan rasa malunya hilang, dan adapula yang sering kami sebut mas namanya Muhammad Fibri Hanafi dari jurusan PBI karna dia berasal dari jawa dan orangnya juga lucu kalo bicara karena terbawa loga jawa dia juga. Fibri orangnya rajin sekali suka menyapu halaman rumah dia

juga penyabar biar dikatakan apapun tetap aja sabar, fibri merupakan kordinator kecamatan atau biasa di singkat dengan korcam, terakhir dari cowok adalah Andi Saputra dari jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, dia adalah kordes dari posko saya dan orangnya sangat super menyebalkan diantara teman-teman saya. Andi orangnya pemalas jam bangun paginya dia jam 9 keatas hobbynya suka minum kopi.

Lanjut ke teman teman cewek saya yang pertama skali dia sudah menikah alias sudah punya suami pastinya namanya Haswidianti dari jurusan PGMI dia orang nya suka marah marah tapi marah untuk kebaikan sendiri terus apapun dia inginkan harus di penuhi karena kebetulan dia lagi hamil muda jadi kami mengerti pembawaannya bagaimana dan biasa dipanggil ibu Negara di posko serta dia juga merupakan teman piket saya orangnya pintar masak intinya orangnya lincih dalam berbagai kegiatan, kedua Khofifa Amalia Usman yang biasa dipanggil khofif alias kopi merupakan bendahara dari posko, dia dari jurusan farmasi orangnya suka bicara tapi sedikit ngakak kalau dia ketawa serta badanya agak besar karna salah satu hobbynya adalah makan . Diantara kami dia yang paling besar makanya biasa kami panggil endut untung orangnya tidak pemaarah dan dia juga teman tidur saya yang kalau tidur suka ngigo alias bicara sendiri pada saat tidur. Selanjunya Hardianti Numa dari jurusan Ilmu Perpustakaan dia juga teman tidur saya saat khofifa tidak ada orangnya agak kecil tapi suka gossip hahahh seru diajak bicara dan suka bercanda serta makannya banyak tapi tidak gemuk gemuk juga. Selanjutnya dia adalah sekretaris posko namanya Ulistia bayueni dari jurusan peradilan agama biasa dipanggil Eky nymbung dimana coba nama lengkap dan nama panggilan. Dia kadang lucu kalau dengar orang jenneponto cerita karena dia tidak mengerti Bahasa Jenneponto bisa dibayangkan kalau oarng yang tidak mengerti Bahasa terus ikut ketawa pada saat orang disampingnya ketawa kan ngakak, terus dia salah satu teman posko ku dapat pemuda desa mungkin orangnya manis. Selanjutnya teman saya dari Bau bau namanya Yanti Kumala Dewi dari jurusan Matematika orangnya sedikit menyebalkan sih tapi lucu kok dia suka mimpi makan dalam tidurnya terus dia juga teman piket saya dan salah satu teman saya yang suka make up diposko. Dia orangnya lucu kalau bicara ditelpon sama orang rumahnya lucu bahasanya , orangnya sedikit nurut kalau pada saat piket dan terakhir teman saya namanya mirga yang kalau cerita suka auto ngegas alias tudupoint kadang orang yang dibilangi suka sakit hati sedikit, dia juga kalau Bahasa jenneponto tidak mengerti jadi biasa dia tertawa dan garing sendiri kalau teman disampingnya ketawa, mirga yang

kadang kalau makan dia suka lucu karena apapun itu harus pake kecap Sisi baiknya mirga suka bangun subuh paling cepat dan membangunka kami semua. Itu sedikit karakter dari mereka. Kami membuat grup namanya Lambe Turah karena suka cerita cerita sesuatu yang dinggap lucu dan kamar tidur. Dimana kamar tidur kami merupakan markas tempat kami bertukar cerita dengan cewek cewek.

Seiring berjalanya waktu ada banyak hal yang kami temukan dari KKN mulai dari anak kecil dan orang tua mereka selalu memanggil kami kakak KKN. Dan hal yang kami tunggu tunggu itu biasanya kunjungan orang tua karena setiap orang di jenguk oleh orang tuanya adalah anugrah bagi kami karena pasti ada banyak makanan yang mereka bawa dan ini adalah hal yang konyol bagi kami menunggu makanan gratis.

Dan Alhamdulillah masyarakat desa paitana sangat ramah ramah, jauh dari pikiran saya. Yang kalau sudah dengar kata Jennepono dipikiran saya sudah lain-lain, dan ternyata benar salah satu dari tokoh ulama di desa paitana mengatakan setiap ada anak KKN katanya kalo ditempatkan di Jennepono selalu mengeluh dan tidak terima tapi pada saat penerikan mereka menangis bombai tidak mau balik dari desanya.

Salah satu rutinitas yang tak bisa saya lupakan adalah belanja ke pasar. Belanja kepasar adalah rutinitas setiap orang yang piket kadang teman teman saya merencanakan sebelum hari piketnya karena mereka sudah pusing besok mau masak apa coba, supaya makanan tidak bosan. Kadang mereka disuru request mau makan apa kalian. Yang kepasar itu mereka yang piket mereka yang memasak dari pagi sampai malam intinya mereka yang menguasai dapur sepenuhnya.

Meskipun kami dari fakultas dan jurusan yang berbeda serta karakter yang berbeda pula, kami mencoba memahami satu samalain agar tidak terjadi perselisihan yang tidak di inginkan. Di desa paitana ada dua sanggar yang pertama sanggar seni payung dan yang kedua adalah sanggar seni bamboo runcing. Merekalah yang membantu kami dalam kegiatan kegiatan tertentu meskipun pakde dan bukde jarang mengajak kami jalan jalan karena mungkin mereka sibuk tapi ada anak sanggar yang mengajak kami jalan jalan.

Minggu terakhir kami ditempat knn, kami sempatkan berpamitan beberpa skolah dan tpa yang kami ajar, sungguh sangat berat rasanya beberapa teman posko saya menetaskan air mata. Pada saat malam ramah tamah desa pun kami semua menangis tidak menanyaka

tidak lama lagi di desa ini. Di malam ramah tamah perasaan bercampur antara sedih dan bahagia menjadi satu. Malam ramah dihadiri dari beberapa kaum remaja dan anak-anak yang jumlah lumayan banyak, ini diluar dugaan dari teman teman posko dan alhamdulillah sangat ramai.

Hal yang tidak bisa dilupakan selama ber-KKN adalah Kebersamaan yang kami ciptakan sangat erat, banyak hal yang menguras tenaga dan pikiran. Suka duka yang kami alami memberikan pembelajaran bagi kami agar selalu saling menghargai satu sama lain. Setiap masalah yang kami lewati selalu kami rapatkan agar mendapat solusi secepatnya.

Nah, selama ber-KKN saya merasa sangat bersyukur di pertemuan dengan orang-orang yang tidak pandang bulu alias tidak memandang fisik ataupun ekonominya apalagi apapun yang kami masak tidak pernah berkomentar negative tidak banyak bicara intinya mereka makan. Apalagi kami pisah dapur dari buke jadi kami bebas memasak apa saja.

Ada banyak hikmah yang saya dapatkan selama ber-KKNserta pengalaman berharga dalam hidup saya karena kegiatan ini hanya dilakukan 1 kali seumur hidup saya meskipun ini merupakan KKN yang singkat bagi kami karena hanya 45 hari, beberapa tanggapan negatif dari masyarakat katanya “kenapa KKN nya sebentar skali biasanya paling sedikit itu 2 bulan tutur dari seorang tokoh agama”.kami hanya membalasnya dengan tersenyum karena kami juga takut menyalahkan pihak kampus karena kami hanya menerima arahan dari kampus.

Sebelum kami penarikan kami berpamitan kepada pakde dan kebutulan pada saat itu budek tidak ada karena kebutulan budek ada kegiatan sekolah. Sedih, tangis dan pelukan hangat dari orang-orang yang terkasih sangat menyentuh sehingga kami tidak bisa menahan air mata. Kami sangat berterimah kasih dan maafkan jika selama tinggal di rumah pakde kami membuat kesalahan.

Testimony saya buat real dari cerita yang saya alami selama ber-KKN, Saya sangat berterimah kasih kepada masyarakat paitana yang telah menerima kami megabdi di desanya terutama pak desa dan bu desa yang tidak pernah memarahi kami selama tinggal dirumahnya. Semoga desa paitana bisa maju dalam semua hal karena kita semua tahu bahwa “sebaik baiknya manusia ialah manusia yang bisa memberikan manfaat kepada orang lain”.

Cukup sekian, dan terimah kasih.

Waallaikeumsalam warahmatullahi wabarakatu.

ADA RINDU DIDESA PAITANA

Nama : Mirga

Nim : 20300115061



Assalamu Alaikum Warahmatullahi wabarakatu

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah swt karena masih diberi kesehatan, serta puja dan puji syukur saya haturkan shalawat kepada junjungan Nabi Muhammad saw yang telah mengubah alam kegelapan menuju alam yang terang benderang seperti sekarang ini. Alhamdulillah pada kesempatan kali ini Saya akan menceritakan pengalamam yang saya rasakan selama ber-KKN (Kuliah Kerja Nyata), pertama-tama saya akan memperkenalkan diri saya dahulu, saya atas nama Mirga Mahasiswa UIN Alauddin Makassar, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Lahir di Tarobok, 20 April 1997. Sebelum lebih lanjut mengenai pengalaman saya selama KKN, saya akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai apa itu KKN (Kuliah Kerja Nyata)?.

KKN (kuliah kerja nyata) merupakan hal yang wajib di laksanakan bagi semua yang berstatus sebagai mahasiswa, dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat di suatu daerah tertentu dimana mahasiswa di tempatkan untuk ber-KKN.

Tepat Pada tanggal 19 februari 2019 dilaksanakan pembekalan KKN secara umum bagi seluruh peserta KKN angkatan 60.jumlah peserta KKN yang akan di berangkatkan KKN berjumlah 3.038 orang mahasiswa. Sehari setelah pembekalan pengumuman tersebar di Media Online dengan nama-nama penempatan lokasi KKN, saya ditempatkan di daerah Kabupaten Jeneponto Kecamatan Turatea. Seminggu setelah pembekalan tepat pada tanggal 18 februari 2019 pukul, 13.00 mengadakan pertemuan dengan dosen pembimbing KKN beserta

dengan peserta KKN yang di tempatkan di kecamatan turatea kabupaten jeneponto, Pembacaan penempatan KKN berjalan kurang lebih 1 jam dirangkaikan dengan penyampaian hal-hal yang berkaitan dengan KKN oleh dosen pembimbing. Saya di tempatkan di posko induk atau posko 1 di Desa Paitana Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto, jumlah peserta KKN di posko 1 berjumlah 12 orang 4 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

Setiap teman posko dikumpulkan untuk berbaur dan saling memperkenalkan diri masing-masing, diantara nama-nama teman posko saya yaitu, MUH. Fibri Hanafi sebagai KORCAM (Koordinator Kecamatan), Andi Saputra sebagai KORDES (Koordinasi Desa), Ulistia Bayueni sebagai Sekretaris, Khofifah Amalia Usman sebagai Bendahara, Nining Karmila, Nurhikma, Hardianti Numa, Yanti Kumala Dewi, Haswidiyanti, ABD. Salam Haris, dan yang terakhir Ansarullah Adam. Beriringan dengan pengenalan diri masing-masing, dosen pembimbing juga memberikan informasi bahwa pemberangkatan KKN akan diberangkatkan pada tanggal 25 Februari 2019 mendatang.

Tepat Pada tanggal 25 Februari 2019 dimana hari yang selama ini di tunggu akhirnya datang juga yaitu hari pemberangkatan KKN mahasiswa UIN Alauddin Makassar, semua mahasiswa KKN kecamatan turatea di kumpulkan di depan gedung dosen atau depan fakultas adab dan humaniora, sebelum berangkat kami ngobrol santai, bercanda ria, dan berfoto bareng dengan teman Posko sambil menunggu BUS yang akan mengangkut kami. tepat pada pukul 09:00 mulai star menuju ke Kabupaten Jeneponto. Perjalanan berlangsung selama kurang lebih 3 jam perjalanan, tepat pada pukul 12:00 sampailah kami di kantor bupati Kabupaten Jeneponto yang di sambut langsung oleh bapak Bupati dengan bapak Camat serta bapak kepala Desa masing-masing posko.

Setelah melakukan perjalanan dari kantor bupati menuju desa paitana yang berlangsung selama kurang lebih 30 menit kami semua mahasiswa KKN posko 1 Desa Paitana sangat kelaparan, Sehingga kami pergi mencari makanan untuk mengisi perut. Di Malam pertama di posko dengan keluarga baru, kami melakukan briefing pertama bersama untuk membahas program kerja yang akan dilaksanakan selama 45 hari kedepannya.

Setelah beberapa hari melaksanakan kegiatan KKN satu persatu program kerja mulai terlaksanakan dimulai dari mengajar di sekolah di pagi hari dan di lanjutkan mengajar TK/TPA disiang hari sesuai dengan jadwal masing-masing yang telah di sepakati bersama, di hari pertama saya mengajar di sekolah dan juga di TK/TPA dengan melihat semangat dan antusias adik-adik yang menyambut kedatangan kaka

KKN (sapaan adik-adik ketika bertemu dengan Mahasiswa KKN) semakin menambah semangat saya untuk memberikan ilmu berupa motivasi kepada adik-adik, walaupun ilmu yang saya berikan tidak seberapa di bandingkan dengan guru-guru. Selain kegiatan ngajar di sekolah dan TK/TPA, biasanya di sore hari kami jalan-jalan di sekitar rumah warga dengan menyapa warga sekitar untuk mendekatkan diri.

Keesokan harinya kami melakukan survey di dusun-dusun yang ada di desa Paitana, survey pertama kami mendatangi masjid Nurul Iman Paitana, dilanjut dengan survey ke sekolah-sekolah, dan rumah-rumah warga. Setelah beberapa hari di tempat lokasi KKN dan juga sudah melakukan survey kepada masyarakat, tepat pada tanggal 28 Februari 2019 kegiatan seminar desa dilaksanakan untuk posko 1 desa paitana, sangat banyak masukan yang di dapatkan dari hasil seminar yang di berikan oleh masyarakat demi program kerja mahasiswa KKN, akan tetapi ada juga saran dari masyarakat yang tidak dijalankan dikarenakan ada program kerja wajib yang harus diselesaikan, untuk usulan yang diberikan oleh masyarakat nantilah di jalankan apabila ada kesempatan dan program wajib sudah terlaksanakan semua.

Seiring berjalannya waktu dengan kesepakatan yang dibuat setiap malam ketika melakukan briefing semua program kerja yang telah di sepakati sudah banyak program kerja yang diselesaikan, diantara beberapa program kerja yang terselesaikan diantaranya proker semarak pendidikan (mengajar di sekolah dasar), sekolah masyarakat (mengajar di TK/TPA), sosial prime (baksos), dan fisik (tempat sampah dan pembuatan papan nama dusun). Program semarak pendidikan dilaksanakan selama 10 hari dengan melaksanakan pengajaran 3 kali dalam seminggu, sekolah masyarakat dilakukan selama 25 hari dengan pelaksanaan 5 kali dalam seminggu, sosial prime dilakukan pembersihan masjid pada hari jumat, program fisik seperti tempat sampah dan papan nama dusun dilaksanakan apabila ada waktu luang.

Selain melakukan program kerja tiap harinya, apabila ada waktu luang kami menyempatkan diri untuk melakukan refreshing diri, dengan mendatangi tempat-tempat wisata yang ada di Jeneponto, kami diberikan petunjuk jalan oleh salah satu tokoh masyarakat anak pemuda di jeneponto, kami melakukan perjalanan yang sangat jauh akan tetapi setelah sampai tujuan rasa lelah yang saya rasakan cukup terpuaskan dengan pemandangan yang sangat indah dan kebersamaan yang paling utama yang saya rasakan dengan teman-teman. Kadang kami juga menelusuri jeneponto tanpa panduan dari pemuda paitana.

Sangat banyak tempat lokasi wisata yang kami datangi salah satunya yaitu kincir angin jeneponto yang biasanya kami (teman posko)

sebutkan dengan kata baling-baling bambu, awalnya kami salah mengambil arah jalan sehingga kami putar balik lagi ke arah jalan yang sebelumnya dan sampailah kami ke tempat tujuan, Sangat banyak foto yang kami jeprek, sambil memandangi pemandangan yang indah sehingga saya antara sadar diri dan tak sadar tanpa memikirkan bahaya dan resiko, saya dengan teman saya bernama khofifa amalia, hardianti numa dan yanti kumala dewi dengan santainya kami menaiki tangga baling-baling yang memiliki tegangan listrik yang sangat tinggi.

Teman saya bernama haswidianti dan nining karmila melihat kami sedang duduk santai menikmati hasil jepretan kamera, langsung teriak menyuruh kami untuk segera turun dari atas baling-baling dengan mengatakan *hey ndak mau ke turun dari sit!tinggi sekali tegangannya itu, mau ke mati bosan mako hidup kab?* Yang awalnya saya dan teman-teman mengira bahwa mereka juga ingin ikut untuk berfoto tapi ternyata mereka memarahi kami dan kami kami pun segera turun dari atas dengan perasaan tertawa juga sedikit takut dan tegang. Pengalaman saya di waktu itu tidak akan terlupakan.

Ohiya tepat pada hari dimana kami para cewek-cewek pergi ke baling-baling tim cowok juga memiliki arah tujuan yang lain dengan kami, pada saat itu juga kami ngambets kepada para cowok, Karena ketika kami sampai di rumah (posko 1) para cowok belum juga pulang hingga selesai sholat magrib tanpa memberi kami kabar bahwa mereka akan pulang telat. Padahal Mereka pergi dari pagi sampai malam tanpa memberi kami kabar. Sehingga kami para cewek berinisiatif dan bersekongkol untuk tidak berbicara (ngambets ke cowok-cowoknya).

Keesokan harinya waktunya untuk sarapan dan memanggil para cowok untuk sarapan akan tetapi diantara cowok tersebut ada yang berpuasa dan ada juga yang sudah makan terlebih dahulu dengan membeli nasi kuning dan memakannya sendiri di lantai 2 (Kamar cowok), ada juga satu cowok yang sok tidak mau makan alasannya sudah kenyang padahal dia sangat kelaparan, dan pada akhirnya dia yang terlebih dahulu untuk maju ke meja makan. Akan tetapi walaupun kami marah dan kecewa kepada tim cowok, kami tim cewek tidak lupa dan masih ingat jhii untuk masak. Eeaaa... Tapi ngambetsnya hanya berlaku untuk sehari jhii nggak berlanjut hingga 2 sampai tiga hari. Haha

Ada julukan yang khusus untuk tim kami para cewek yaitu LAMBE yang suka cari informasi nyata mengenai teman posko sendiri untuk dicerita. Masih banyak kejadian dan pengalaman selama ber KKN akan tetapi saya tidak menceritakannya semua di sini biarlah saya kenang di hati saja. Ohiya saya akan menceritakan bagaimana gambaran dan sifat-sifat semua teman posko saya dimulai dari:

Muh. Fibri Hanafi selaku sebagai KORCAM (Koordinator Kecamatan) dari jurusan perbandingan mashab dan hukum fakultas syariah dan hukum biasa di panggil Mas Fibri karena dia berasal dari Jawa, Mas Fibri orangnya itu biasa jaim, kalau kaker (kurang kerjaan) suka cari masalah dengan kami. Mas Fibri sering di buli di posko walaupun dia jauh lebih dewasa dari pada kami akan tetapi dia tidak menganggap dirinya lebih tua (Haha tertawa dikit tak apalah). Tapi dia orangnya sangat baik, dan jarang marah, dan juga tidak mudah tersinggung walaupun suka di ejek dengan logat yang sering terlontarkan bila berbicara dengan membawa logat jawanya itu. Mas Fibri itu memiliki mata yang cipit sehingga selalu terlihat muka mengantuk apalagi kalau melakukan briefing di malam hari dia itu pasti selalu tertidur di tengah-tengah kegiatan briefing berlangsung. Mas Fibri juga orangnya rajin kerja terutama cuci piring dan menyapu halaman rumah.

Andi Saputra selaku sebagai KORDDES (Koordinasi Desa) jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, dia orangnya sangat keras kepala, ada rasa sedikit egois didalam dirinya, dan juga suka jalan sendiri apabila ada kegiatan yang ingin dia lakukan tidak memberikan konfirmasi kepada anggotanya terlebih dahulu, Suka mengambil keputusan sendiri. Banyak suruhan akan tetapi tidak banyak tindakan yang dia lakukan. Dibandingkan dengan ketiga cowok andilah yang paling malas diantaranya,

Ulistia Bayueni selaku sebagai sekretaris jurusan Hukum Acara Peradilan dan Kekeluargaan Fakultas Syariah dan Hukum, biasa dipanggil ekky berasal dari daerah Luwu Timur tetangga dengan kampung saya Luwu Utara. Ekky orangnya baik tidak mudah tersinggung, akan tetapi ekki memiliki suara yang besar (bogar/ngegas) hahah. Ekki orangnya cantik sehingga ada pemuda desa yang naksir sama dia. Ekki rajin membersihkan ikan yang dibeli dari pasar, Rajin masak juga. Ekky hobinya main game online sehingga dia paling sering telat tidur di malam hari, suka berkelahi dengan korcam tetapi kadang akur juga dan teman jalannya korcam. (*Lambe 1*)

Khofifah Amalia Usman selaku sebagai Bendahara dari jurusan Farmasi berasal dari Takalar, biasa dipanggil khofif atau ifa tapi saya sering memanggilnya dengan nama khofif. Khofif orangnya baik memiliki rasa humor juga, tidak mudah emosi. Teman piket saya di hari Rabu dan Sabtu. Khofif yang memberi nama group kami dengan sebutan LAMBE. Khofif orangnya gampang akrab dan dekat dengan orang yang baru dikenalnya, memiliki sifat yang ramah. Apabila masak suka membuat resep sendiri dengan saya dan anti. Tetapi habis jhi di makan resep masakan terbarunya. (*Lambe 2*)

Ansarullah Adam dari jurusan Teknik Informatika fakultas Sains dan Teknologi, berasal dari pangkep, biasa dipanggil ansar. Anak sulungnya mama widya, Orangnya suka membuat heboh di posko, suka joget dan ngedens apabila mendengar musik. Ansar memiliki rasa humoris yang tinggi sehingga kadang kelewat batas atau tidak mengontrol dirinya. Kadang mengikuti sifat wariah dan juga sok memiliki otot yang besar dan kuat, suka di pukul sama ibu ko'bi. Sering mengadu ke ibu ko' bi apabila tidak ada orang yang bicara sama ansar akan tetapi ibu ko' bi tidak membelanya melainkan mendukung kami untuk tidak berbicara dengannya (hanya sekedar seru-seruan).

Ansar kalau ngambets dia berpuasa entah puasanya dia niatkan untuk apa, kalau ansar ngambets proker yang diberikan tanggung jawab kepadanya dia selesaikan semua terutama tempat sampah. Akan tetapi kalau tidak ngambets tempat sampahnya dia telantarkan bagaikan tak terurus. Ansar orangnya rajin sebenarnya suka menyapu halaman juga. Akan tetapi apabila tugas piketnya jarang sekali peka untuk pergi membeli galon, mesti disuruh dulu sama nining baru pergi. Ansar kalau lapar sembarang dia perbuat yang membuat kami tertawa, dan sangat tidak bisa menahan lapar sehingga kalau sudah sangat lapar biasa dia makan sendiri duluan. Ansar rajin sholat dan sering jadi imam apabila kami shalat berjamaah di posko.

Nining Karmila dari jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis biasa dipanggil nining, sering bicara kelebihan NG, orangnya baik, rajin masak juga. Nining sangat disukai sama anak-anak SD. Suka menyuruh beberapa kali dengan mengulang kata-kata yang berulang seperti contohnya *pi ko makan dibilang piko makan ndg mau ko pi makan ndak mauko?* Dengan tekanan nada khasnya sendiri sehingga kami pun juga mengikuti kata-katanya. Nining sangat menjaga pola makannya, tidak bisa menahan lapar, suka minum susu tiap pagi dan malam, agar berat badannya bisa bertambah. Akan tetapi tidak naik-naik jhi berat badannya. Paling semangat kalau dibilang mau pergi timbang badan, tapi setelah tahu berat badannya kecewa yang terjadi karena tetap jhi berat badannya, sampai-sampai nabilang rusak kayaknya itu timbangan.

Nurhikma dari jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik, biasa dipanggil hikma. Orangnya baik, rajin buatkan kopi Kordes. Hikma teman jalan saya biasa kalau pagi, orangnya tidak rempong dan sederhana. Suka pergi beli eskrim dengan yanti sampai di tolo cari eskrim tetapi tidak ada jhi na dapat eskrim yang na inginkan jadi kembali lagi ke paitana cari eksrim. (*alasannya jhi pi cari eksrim supaya pi jalan-jalan*)

Yanti Kumala Dewi dari jurusan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi biasa dipanggil yanti, suka mimpi makanan yang enak, teman jalannya hikma pergi cari eskrim. Yanti orangnya agak sedikit lelet, tidak mudah bergerak kalau ada dia kerja. Paling sering perawatan muka sebelum tidur, dan alat make upnya yang paling lengkap, sehingga sering di pinjam sama teman-teman kalau pergi jalan. Tetapi yanti orangnya baik, sabar, suka di suru-suru sama teman piketnya walaupun agak lambat dia kerja tetapi dia kerja ji semua yang disurukan.

Haswidi dari jurusan Pendidikan Guru MI Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan biasa dipanggil mama widya, ibu negara, atau widya. Orangnya sering marah-marah tetapi marah dalam artian agar cepat bergerak untuk mengerjakan pekerjaan, biasa orang bumil pasti sukanya marah. Akan tetapi teman-teman tidak mengambil hati jhi dengan perkataannya. Mama wid orangnya sangat pekerja keras, kalau mengerjakan sesuatu tidak dengan sepotong-potong harus di selesaikan pekerjaan yang satu dulu baru pergi mengerjakan pekerjaan yang lain. Walaupun suka marah-marah tapi demi kebaikan dan kemajuan proker agar cepat terselesaikan. Karena yang seharusnya mengatur dan menyuruh itu korses tetapi KORDES yaahh begitumi jadi mama wid yang mengambil alih.

Mama widya juga yang mengatur semua hal-hal yang menyangkut dengan pengeluaran keuangan posko. Walaupun bukan bendahara tetapi di percaya untuk mengolah keuangan dan di berikan tanggung jawab dikarenakan sudah berpengalaman untuk mengola hal-hal rumah tangga. Karena dia sudah menikah jadi otomatis ada pengalaman pribadinya, dibandingkan dengan yang belum menikah dalam hal ibu rumah tangga.

Hardianti Numa dari jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora biasa dipanggil anti, teman jalan saya ini setiap pagi dan sore, teman piket juga, teman cerita, dan teman bermain bola dengan anak-anak di sore hari. Orangnya baik, jarang marah, rajin, sederhana, anti di Pjkan untuk selalu memasang HIT Obat nyamuk untuk mengusir nyamuk-nyamuk nackal. Suka membuat resep makanan baru kalau waktu piket. Pernah di pagi hari jalan-jalan pagi menelusuri salah satu dusun di desa paitana, dengan mengikuti arah lorong-lorong sehingga sampailah kami di sumur jodoh. Akan tetapi kami tidak mengetahui bahwa ternyata sumur itu dinamakan sumur jodoh.

Abd. Salam Haris dari jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam biasa di panggil ustaz atau salam, sering dijuluki sebagai anak sulung dari mama widya karena paling di manja dan dimengerti oleh mama widya. Salam orangnya sangat sabar jarang marah,

dan mudah untuk di suruh mengerjakan pekerjaan seperti menyapu, angkat air, dan cuci piring, akan tetapi kalau tidak disuruh dia tidak peka untuk bekerja, terutama pada galon yang setiap dua hari untuk diisi. Salam memiliki pribadi yang cukup pendiam berbanding terbalik dengan ansar yang super heboh, tetapi dari sifat pendiamnya salam juga biasa membuat teman-teman tertawa di posko dengan caranya sendiri. Salam memiliki iman yang cukup baik, rajin shalat ke masjid, dan sering dipanggil khotbah di masjid saat shalat jumat.

Hari berlalu bagaikan angin lewat, tak terasa 45 hari berlalu begitu cepat. Setelah Program kerja telah terlaksana semua, tibalah saatnya malam ramah tamah kecamatan yang dilaksanakan tepat pada tanggal 8 April 2019 kegiatan malam ramah tamah dibuka langsung oleh sekretaris kecamatan turatea, dan dilanjut dengan keseruan-keseruan lainnya yang dilakukan oleh perwakilan perposko dengan bernyanyi bersama.

Selepas kegiatan malam ramah tamah kecamatan keesokan harinya tepat pada tanggal 9 April 2019 kegiatan malam ramah tamah desa Paitana di laksanakan, pada malam ramah tamah ini penuh dengan kesedihan dan keharuan yang membuat mata ini mengeluarkan butir-butir air mata, karena mengingat kebersamaan bersama dengan teman posko dan juga kebaikan tuan rumah selama kami tinggal selama 45 hari.

saya mengucapkan banyak terimah kasih kepada bapak desa paitana dan juga ibu desa paitana yang dengan senang hati memberikan kesempatan kepada kami untuk mengabdikan di desa paitana dan juga memberikan kesempatan untuk tinggal bersama. Rasa terimah kasih juga ku panjatkan kepada pemuda/pemudi payung dan juga anak pemuda sanggar seni bambu runcing yang telah membantu kegiatan yang kami lakukan dengan memberikan bantuan berupa masukan dan tenaga sehingga kegiatan terlaksana dengan baik. Selain dari itu rasa terimah kasihku ku ucapkan kepada ibu kebe dan juga ibu ko'bi yang sudah memberikan bantuan kepada kami ketika kami kesusahan di dapur dan memberikan resep masakan kepada kami.

Kepada teman-teman posko 1 desa Paitana saya mengucapkan syukur dan terimah kasih sudah menjadi keluargaku selama 45 hari ini, mengerti akan kesederhanaan dan juga kebersamaan yang kita lalui bersama banyak canda tawa, sedih susah kita lalui bersama akan tetapi dengan kesersamaan semua masalah akan dilalui dengan tidak ada perpecahan belah diantara kita.

Semua kegiatan yang kita lalui selama di posko akan ku ingat selalu mulai dari kita pertama kali bertemu dan di satukan di satu atap yang kita tinggali selama 45 hari, teringat akan canda tawa sebelum

tertidur di malam hari, teringat ketika antri untuk masuk wc terlebih dahulu, teringat akan piket kita bersama, bangun pagi untuk bertempur didapur memasak masakan yang apa adanya, akan tetapi masakan yang kami masak, kalian tetap memakannya walaupun rasanya mungkin tidak sesuai di lidah masing-masing, dan juga teringat ketika selesai shalat subuh kita pergi untuk mencuci pakaian di sumur dengan berlomba-lomba untuk mencari baskom tempat cucian, dan kita berlarian sambil membawa baskom berisikan pakaian kotor kita untuk lebih dulu mengambil tempat yang nyaman untuk mencuci.

Malam terakhir kita bersama di posko sebagian dari kami sudah ada yang mengemas pakaian untuk dimasukkan di dalam koper masing-masing dan mempersiapkan barang-barang untuk di bawa pulang ke rumah. Mata ini pun lagi dan lagi mengeluarkan butir-butir tidak sanggup akan perpisahan dan kerinduan yang telah di lalui selama jadi keluarga di desa Paitana, sampailah mata ini tertutup untuk menyambut hari esok dimana puncak kita untuk tidak bertatap muka setiap harinya.

Tepat pada tanggal 11 April 2019 saya terbangun di pagi hari koper-koper sudah berjejeran di teras rumah siap untuk di angkut, sebelum berangkat menuju tempat tinggal masing-masing dan kembali melakukan aktifitas sebelumnya di UIN Alauddin Makassar kami melakukan silaturahmi kepada tuan rumah bapak desa paitana untuk berpamitan dan meminta maaf yang kesekian kalinya, akan tetapi sangat di sayangkan karena ibu desa tidak ada di rumah disaat kami akan pergi, banyak urusan yang di selesaikan oleh ibu desa, kami berpamitan kepada semua orang yang ada di rumah bapak desa Paitana meminta maaf dan juga berterimah kasih sudah memberikan bantuan dan masukan yang bersifat positif kepada kami.

Kebersamaan selama 45 hari ini, tidak ada rasa cukup untuk meminta maaf yang sebesar-besarnya, sampai jumpa di lain waktu, ketika ada rezeki untuk bertemu kita akan di persatukan lagi di lain waktu. Setiap ada pertemuan pasti ada perpisahan jangan sesali akan adanya pertemuan tapi syukuri. Inilah pengalaman yang saya rasakan selama berKKN tinggal serumah dengan orang baru yang sama sekali belum di kenal, akan tetapi sangat mudah untuk bergaul dan mengakrabkan diri dengan mereka. Hal yang saya kan ingat selalu hidup secepat selama 45 hari **KEBERSAMAAN DAN KERINDUAN.**

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatu.



Nama : Ansarullah Adam

Jurusan : Teknik Informatika

Fakultas : Sains Dan Teknolgi Angkatan 2015

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.

Sebelum kalian membaca testimoni saya jawab dulu yah salam saya biar sama-sama dapat pahala hehehehe, perkenalkan nama saya Ansarullah Adam dari jurusan Teknik Informatika biasa teman-teman cewek di posko memanggil saya Ansarudding. Entah harus memulai dari mana membahas masalah KKN tapi satu kata yang menggambarkan untuk KKN adalah **Menyenangkan**.

Sebelum pendaftaran KKN saya dan teman-teman jurusan saya membahas masalah tempat yang paling bagus untuk KKN banyak yang mau lokasi KKN nya nanti dibulukumba, sinjai, pinrang karna katanya disana itu bunga desanya catik-cantik yang jelas katanya bukan diGowa sama Jeneponto karna Katanya Kalau KKN di Gowa tidak ada perkembangan di situ juga maki Kuliah, di situ juga maki kost baru disitu juga maki KKN elele apa lagi di jeneponto Panas, gersan, banyak painung ballo itu kata teman saya heheh, dan memang saya juga paling tidak mau KKN di jepot alias Jeneponto karna pemahamanku begitumi panasmi, tidak ada buah-buahan, dll. Seiring waktu berjalan tibalah

waktu pengumuman lokasi KKN dan ternyata daerah yang selama ini yang saya tidak suka ternyata nama saya muncul di daerah Kabupaten Jeneponto tepatnya di kecamatan Turatea, sempat ingin tukaran sama teman pas di Tanya daerah manako ansar jadi ku jawabmi daerah jepot, deh langsung na jawab temanku “dehhh teaaja daerah gersang”. Yah mau tidak mau karna tidak ada yang mau tukaran dan memang sebenarnya sudah tidak bisa tukaran karna nama-nama sudah terdaftar di daerah disana,dan kata Ibu Fatmawati Hilal “Bisaji Kalian Pindah lokasi KKN tapi Angkatan Selanjunya pi” jadi mau tidak mau harus terima.

Sebelum pemberangkatan kami dikumpulkan oleh pembimbing kami untuk pembagian kelompok atau pembagian posko, pembimbing menjelaskan beberapa hal penting pada saat KKN setelah itu tibalah saatnya pembagian posko kemudian di sebutlah posko satu yaitu atas nama Muhammad Fibri Hanafi, Abd Salam Haris, Andi Saputra, Haswidiyanti, Mirga, Yanti Kumala Dewi, Khofifa Amalia Usman, Ulistia Bayueni, Nurhikmah, Hardianti Numa, Nining Karmila dan tiba tiba namaku muncul disebut terakhir dari posko satu adalah Ansarullah Adam pengen ketawa tapi masih malu malu pada saat namaku disebut ternyata saya ditempatkan di posko satu atau posko induk setelah pembagian posko kami disuru musyawarah dengan teman posko untuk pemilihan kordes, sekretaris dan bendahara disini kami masih malu-malu untuk bercerita.

Seiring berjalannya waktu tibalah pemberangkatan semua teman-teman yang lokasi KKN nya di jeneponto kumpul di depan Fakultas Adab sambil menunggu bus dan teman-teman lainnya. Karna semua teman-teman sudah lengkap maka kamipun berangkat, beberapa jam kemudian akhirnya kami sampai di kantor Bupati jeneponto dan di sambut oleh pak Bupati dan sejaranya. Setelah di berikan arahan dari pak bupati selanjutnya semua teman-teman KKN di jemput oleh pak desa nya masing-masing. Disitulah kami saling tertawa karna banyak yang di jemput pakai mobil yang sering di pake membawa sapi dan kuda yang kotorannya itu masih menempel di kap mobil sebutlah mobil (pick up) hahahah, dan Alhamdulillah untungnya kami di jemput sama pak desa paitana yah cukup lumayanlah di banding yang lainnya. Setelah beberapa menit perjalanan Alhamdulillah tibalah di rumah pak Desa dan sekaligus sebagai posko kami,dan senangnya kami karna di sambut sama anak-anak sambil berteriak dengan gembiranya “yeyeye ada kakak KKN”.

Hari pertama masih banyak teman-teman yang malu untuk bicara begitupun dengan saya masih malu-malu bicara sama cewek hihhihi. Beberapa hari kemudian dan kami sudah saling akrab dan Alhamdulillah Kami menjalankan beberapa program kerja, diantaranya pembenahan kantor desa, pengadaan tempat sampah, pembuatan papan nama dusun, mengajar di sekolah dan TPA serta beberapa program kerja lain. Namun kami punya program kerja unggulan yaitu Festival Anak Saleh, alhamdulillah saat pembukaan Festival Anak Soleh di buka oleh Ketua LP2M dan dihadiri oleh pembimbing serta tokoh tokoh masyarakat desa Paitana.

Lanjut di pertengahan masa KKN semua sifatnya cewe-cewe sudah mulai keluar aslinya, adami yang suka marah-marah, ada tommy yang suka mojots-mojots, ada tong iya biar di apai tetap tonji tidak mau bilang2. terkadang ceweknya kalau ngambek sama kita, pergi jalan-jalan tanpa sepengetahuan dia alelee pasti kalau pulang tidak ada yang masak sama tidak ada yang cerita, terpaksa kita mami yang masak sendiri itu tosseng kasihan ujiannya laki-laki. Baru nasimpankan memangki piring kotor jadi nakasihki pilihan mau cuci piring atau tidak makan besok, adede tersiksaku kurasa terpaksa kubilang mami sama teman laki-lakinya laksanakanmi perintahnya cuci piring maki kasih banyakki sebentar sabunya biar bau sabunki itu piringka, rencananya seperti itu tapi ternyata di awasiki cuci piring dedede betul-betul ceweknya. Tapi disini saya mendapat pelajaran bahwa memang pekerjaan perempuan itu tidak gampang membalikkan telapak tangan.

Selama saya disana Alhamdulillah banyak pelajaran yang saya dapat diantaranya bagaimana berbaur langsung sama masyarakat, dan yang selama ini yang saya dengar dari orang kalau jeneponto itu keras, daerah yang panas, tidak ada buah-buahan. Tapi setelah saya disana ternyata jeneponto tidak seperti teman-teman pikirkan ternyata disana terutama di posko saya desa paitana orangnya itu ramah, dan daerah disitu termasuk daerah dingin bayangkan saja kalau pagi tidak ada yang mandi pagi karna kedinginan rata-rata mandi diatas jam 9, Apalagi buah-buahan ada semuaji disana malahan lebih bagus disana contohnya durian siapa bilang kalau di jeneponto tidak ada durian, ada tonji tawwa duriannya tapi dalam kemasan (Roti Selei Durian) wkwkwkw, apalagi jagung bayak sekali dijeneponto tapi sayangnya tidak bisa di makan karna jagung keras hihhih sekeras kehidupan di posko kalau ceweknya ngambek. Jadi jangan terlalu percaya sama perkataan orang kalau blom kita buktikan.

Selanjutnya saya akan perkenalkan teman posko saya mulai dari yang terbesar, palarroang (sering marah) dan yang sering pakbal, karna kebetulan di posko saya ada yang paling battal dan lombo garumbang sebut saja Khofifah dari jurusan Farmasi yang di juluki nyonya battaal hahahaha, entah kenapa julukan itu muncul di pikiran saya dan diami juga yang juluki ka Ansarudding, tapi walaupun badannya yang besar tapi sesuaiji sama usahanya tawwa, dan yang paling lucu dari dia adalah kalau mojjotski pada saat rapat pasti langsung masuk di kamar dengan muka pakbalnya hahaha, lanjut orang yang sering Tarik telinga yang sering marah-marah yang saya juluki ibu Negara sebut saja namanya Widya dari jurusan PGMI. Inimi yang kalau marah edede tidak ada bicara langsung hening entah mungkin ini efek kalau orang sudah menikah, tapi kalau marah-marah ketawa-ketawa ja saya karna lucu sekali mukanya wkwkw, tapi kalau di ketawai siap-siap pasti natarikki telingata, tapi semua itu saya anggap kenang-kenangan dan di balik kemarahannya saya anggap pelajaran karna kalau marah pasti saya sudah melakukan kesalahan seperti tidak menyelesaikan pekerjaan pembuatan tempat sampah. Lanjut orang ketiga namanya Mirga orang yang paling sabar tidak banyak bicara tidak banyak protes tapi kalau takkala bicara deh hnyakkots nya sampai di tulang-tulang bedede, tapi satu yang paling saya suka dari dia adalah rajin sholat dan cepat bangun subuh. Lanjut orang keempat namanya Anti tidak jauh beda sama mirga sifatnya karna memang dia satu geng sama dia hahha, lanjut orang kelima namanya Hikma orangnya juga paling sabar paling pintar buat kopi, paling di suka sama kordes karna pintar ki buat kopi asyikkkk tawwaa. Lanjut yang keenam namanya sekretaris posko namanya Ulistia bayueni dari jurusan hukum acara peradilan dan kekeluargaan biasa dipanggil Eky nyambung dimana coba nama lengkap dan nama panggilan. Dia kadang lucu kalau dengar orang jenneponto cerita karena dia tidak mengerti Bahasa Jenneponto bisa dibayangkan kalau oarng yang tidak mengerti Bahasa terus ikut ketawa pada saat orang disampingnya ketawa kan ngakak, terus dia salah satu teman posko ku dapat pemuda desa mungkin orangnya manis. lanjut yang ketujuh namanya yanti dari bau-bau inimi yang sering saya pake motornya, yang pling di suka sama kordes karna katanya mirip orang arab uhuhuuuu, Lanjut yang terakhir orang yang selama ini saya senter-senter jauh dari awal pemberangkatan yang kata orang jatuh cinta pada pandangan pertama hehehehee, sebut saja NINING KARMILA kalau di posko paling cerewet, cantik, tapi paling suka makan ikan pengkang-pengkang(ikan kering) hahahhaa, sumpah kalau dia menggoreng ikan penkang-pengkangnya bauhnya itu sampai di lantai 2 yang parahnya semua bajuku yang di gantung di lantai 2 karna kebetulan

kamarnya laki-laki dilantai 2 ikut juga bau ikan keringnya, tapi kalau datang baiknya sering nacucikan ka pakaianku hihihih, lanjut teman poskoku yang laki-laki dan saya tidak terlalu banyak bicara dengan yang laki-lakinya karna semuanya saya rasa pikiran kami itu sejalanji, yang pertama namanya Salam Sebagai ustadz kami di posko teman ngajar saya di TPA Rannayya, lanjut yang kedua namanya Mas Fibri orang jawa yang sabar meski sering di bully sama ceweknya dan sebagai Korcam, lanjut yang terakhir Kordes kami namanya Andi yang tetap sabar meski sering cekcoksama cewenya.

Tak terasa penarikan sudah dekat, 45 hari KKN bagi saya hanya seperti 1 minggu di sana karna begitu singkatnya. Hal yang tidak bisa dilupakan selama ber-KKN adalah Kebersamaan yang kami ciptakan sangat erat, banyak hal yang menguras tenaga dan pikiran. Suka duka yang kami alami memberikan pembelajaran bagi kami agar selalu saling menghargai satu sama lain. Setiap masalah yang kami lewati selalu kami rapatkan agar mendapat solusi secepatnya.

Nah, selama ber-KKN saya merasa sangat bersyukur di pertemuan dengan orang-orang yang tidak pandang bulu alias tidak memandang fisik ataupun ekonominya apalagi apapun yang kami masak tidak pernah berkomentar negative tidak banyak bicara intinya mereka makan. dan satu hal yang paling sedih ketika kami pamit sama pak desa yang saya anggap sebagai bapak saya selama di sana namanya Karaeng Sijaya beliau begitu ramah kepada kami tidak banyak pusing sama kami begitu juga dengan istri beliau yang sering kami panggil Bukde beliau juga paling baik sama kami dan saya rasa seperti Ibu, ku ingin meneteskan air mata kalau bicara tentang Ibu karna sejujurnya terkadang saya iri kepada teman-teman yang di jenguk oleh ibunya yang masih ada, dan saya minta siapa saja yang baca testimoniku tolong doakan Ibu saya semoga beliau tenang dialam sana dan Khusnul Khotimah, Aminnnnnn,

Testimony saya buat real dari cerita yang saya alami selama ber-KKN, Saya sangat berterimah kasih kepada masyarakat paitana yang telah menerima kami megabdi di desanya terutama pak Desa dan Budes yang tidak pernah memarahi kami selama tinggal dirumahnya. Semoga desa paitana bisa maju dalam semua hal karena kita semua tahu bahwa “sebaik baiknya manusia ialah manusia yang bisa memberikan manfaat kepada orang lain”.

Dan saya berterima kasih yang sebesar besarnya kepada Ustadz Irfan selaku pembimbing kami diJeneponto yang dimana beliau sangat baik sama kami, beliau menurut saya orangnya sabar dan ramah sama kami semua, semoga beliau selalu di berikan kesehatan yang baik dan rezekinya selalu dilancarkan, Aminnnnn Ya ALLAH.....

Cukup sekian, dan terimah kasih.

Waallaikeumsalam warahmatullahi wabarakatu.



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Nama Saya Adalah Abd Salam Haris Mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar angkatan 60 yang bertempat di desa Paitana kecamatan Turatea kabupaten Jeneponto, saya dari fakultas ekonomi dan bisnis islam jurusan ekonomi islam. diposko kami berjumlah 12 orang diantaranya 8 orang perempuan dan 4 orang laki-laki. Kali ini saya disuruh bercerita tentang pengalaman selama ber KKN dan alhamdulillah kata yang pantas saya ucapkan karena tahun ini 2019 bisa ikut ber KKN angkatan 60. Baiklah saya akan bercerita tentang pengalaman selama dalam menajalan kuliah kerja nyata, tapi sebelumnya saya berbagi dulu apa sih sebenarnya itu KKN? Bagi saya, KKN adalah salah satu cara melatih keterampilan bersosialisasi dengan lingkungan baru. Kita dituntut untuk cepat belajar lalu beradaptasi dalam waktu yang sangat singkat, kita sudah harus bisa diterima dengan baik oleh masyarakat. Ini bukanlah hal yang mudah sebab tidak sedikit masyarakat yang susah menerima hal-hal baru. Perlu strategi dan pendekatan khusus belum lagi kita harus dihadapkan pada beberapa dari mereka yang menganggap mahasiswa adalah orang yang serba bisa.

Belajar yang dimaksud disini tentu saja berbeda dengan proses belajar mengajar di kampus. Di desa-desa KKN, kita belajar budaya dan adat setempat lalu menyesuaikan diri dengannya. Kita belajar bagaimana cara menerima dan menolak tawaran dengan halus. Kita belajar

bagaimana mengomunikasikan bahasa ilmiah ke dalam bahasa sehari-hari agar mudah dipahami. Kita belajar bagaimana mengatur waktu agar rencana bisa berjalan optimal, mengadakan agenda yang dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, mengurus anak-anak yang selalu antusias dan sebagainya. Singkatnya adalah kita belajar menjadi masyarakat setempat.

Pengalaman mengikuti KKN lumayan sangat banyak sekali, yang pertama karena dari semua prodi dicampur dan dibagi kedalam kelompok, jadi dalam satu kelompok tidak hanya satu prodi saja. Dan itu yang membuat kami yang asalnya jika bertemu saling acuh tak acuh, menjadi lebih akrab. Kekeluargaan menjadi satu dalam satu kelompok, menghilangkan perbedaan memang sedikit sulit, namun selama KKN, kami bukanlah mahasiswa yang berasal dari fakultas yang berbeda tapi selama KKN kami adalah kelompok satu. Insyaallah dari awal sampai akhir kelompok satu tetap kompak.

Kesan pertama saya dimulai dari awal pendaftaran KKN, dimana pada waktu itu surat keterangan berkelakuan baik yang dua minggu lamanya saya tunggu ternyata hilang dan alhamdulillah dikelas A dari 42 jumlah mahasiswa hanya saya yang kehilangan surat keterangan berkelakuan baik, sementara pada waktu itu detik-detik penutupan pendaftaran untuk KKN angkatan 60 yang katanya pemberangkatan untuk angkatan ini dibatasi hanya 2100 mahasiswa yang diberangkatkan, semua teman-teman pada waktu itu menatap dengan muka kasihan padahal saya sendiri tenang-tenang saja karena yang saya tahu Allah memberikan apa yang kita butuhkan bukan yang kita inginkan dan untuk menjaga untuk tetap berpikir tenang setiap hari saya membaca kata-kata bijak dari Habib Umar Bin Hafidz yang mengatakan janganlah kamu menanggung kebingungan dunia karena itu urusan Allah, janganlah kamu menanggung kebingungan rizki karena itu dari Allah, janganlah kamu menanggung kebingungan masa depan karena itu kekuasaan Allah, yang harus kamu tanggung satu kebingungan yaitu bagaimana Allah ridho kepadamu.

Kesan kedua, ketika saya mengetahui tempat saya berKKN yaitu ditempatkan di kabupaten Jeneponto, awalnya saya merasa tidak semangat dan merasa tidak terima karena pada waktu itu kabupaten jeneponto terkena musibah banjir tapi lagi-lagi bisikan itu hadir bahwa Allah memberikan apa yang kita butuhkan bukan yang kita inginkan. Singkat cerita kami pun menuju posko, saya penasaran dan gelisah

kemana sebenarnya saya dan teman-teman akan dibawa, meski pada awalnya saya kurang senang ditempatkan di jeneponto yaitu di Desa Paitana namun saya mulai tertarik setelah mengetahui teman-teman yang ada di posko sangat menyenangkan membuat saya menjadi gila tertawa. Saya sangat bersyukur ditempatkan di desa ini karena warga di sini pun sangat baik dan ramah, meskipun menjadi sedikit keresahan bagi saya dan teman-teman saat mengetahui kondisi air tidak lancar. Air mulai mengalir pada jam 06.00 pagi dan berhenti mengalir pada jam 06.00, hal itu yang membuat laki-lakinya harus siap angkat air dari sumur siap tidak siap harus siap.. kan laki-laki ini kw ehb bkn kaleng-kaleng hehe.

Masyarakat di Desa Paitana bagi saya sangat ramah, terbukti ketika tiba di desa ini, kami disambut dengan senyuman masyarakat yang begitu akrab serta tutur kata yang lembut. Disana saya menemukan keluarga baru, orang tua baru yang menyayangi dengan menganggap kami sebagai anak sendiri hingga serasa dikampung sendiri. Mayoritas masyarakat desa Paitana adalah petani, kita bisa menemukan sawah terbentang begitu indah dan luas dengan gunung-gunungnya menjadikan desa ini bagaikan surga persawahan.

Selama ber-KKN sangat banyak moment baru yang saya dapatkan, hal yang tak pernah kualami telah kualami selama ber-KKN. Awalnya saya merasa aneh dan ragu takan bisa berbaur dengan mereka karena saya tipe orang yang sulit beradaptasi apalagi kalau sama perempuan... keringat dingin diri ini haha. Namun seiring berjalannya waktu alhamdulillah saya merasakan kekeluargaan dan persaudaraan yang begitu hangat, mereka teman-teman posko adalah salah satu lukisan terindah dan terunik yang telah dilukiskan sang pencipta, mereka selalu mendorong dan mengajarkanku cara bergaul meskipun caranya sedikit kocak dan anarkis tapi tidak apa-apalah itulah cara berbaur yang telah dituliskan untukku dan mungkin tak akan kudapatkan lagi.

Setelah melakukan observasi selama 4 hari, tibalah saatnya kami menentukan program kerja untuk 40 hari kedepannya. Kami mempunyai 9 program kerja, tentunya karena kami berlatar belakang bukan dari keguruan sehingga 70 % program kerja mengabdikan di masyarakat dan 30 % di sekolah. Alhamdulillah Kami tidak terlalu kesulitan untuk menentukan program kerja apa yang akan dilakukan di desa Paitana, karena kami datang dengan niat bukan menjadi yang terbaik, tapi kami datang ingin berbuat baik dengan mengabdikan di masyarakat ikhlas karena Allah karena hakikat hidup bukanlah tentang siapa yang terbaik tapi

hidup itu siapa yang mau berbuat baik, yang terbaik belum tentu mau berbuat baik tapi yang mau berbuat baik sudah pasti dia yang terbaik... Allahuakbar.

Melakukan kuliah kerja nyata di desa Paitana memberikan banyak kesan yang menyenangkan tapi banyak juga yang tidak menyenangkan. Tidak hanya rasa kebersamaan antar anggota dan serunya beradaptasi dengan lingkungan yang baru, tetapi berinteraksi dengan masyarakat sebagai mahasiswa yang melakukan pengabdian merupakan suatu kenangan tersendiri. Suatu pengalaman yang luar biasa bagi saya, takkan terbalas oleh apapun, proses pendewasaan diri, membuka mata dan hati, serta tali kekeluargaan akan terus terpatri menjadi bekal diri menjadi insan yang jauh lebih baik. Banyak pelajaran yang saya dapat dari pengabdian ini. Alhamdulillah bisa bertemu dengan orang-orang baru dengan berbagai karakter yang berbeda dan teman-teman KKN yang saling mendukung satu sama lain. Dengan adanya KKN saya belajar tentang toleransi, saling menghargai, hingga bersungguh-sungguh dalam menjalani tanggung jawab yang diberikan. Satu hal yang menjadi perhatian bagi saya ketika menjalani pengabdian di desa ini, yaitu dibutuhkan keikhlasan dalam menjalankan setiap program kerja misalnya mengajar anak-anak SD dan bakti sosial membersihkan titik-titik letah sampah di desa Paitana.

Namun yang paling berkesan bagi saya secara pribadi adalah anak-anak di desa ini. Meskipun mereka kadang suka bikin naik darah dan terkadang saya berikan teguran keras namun mereka tetap setia mencoba untuk mendekat. KKN memberikan pengalaman, keluarga baru dan teman baru. Mengajar di sekolah dasar memberikan motivasi bagi adik siswa agar tetap belajar, merupakan kebahagiaan tersendiri bagi kami. Berkumpul dengan remaja masjid yang ramah dan baik selalu membantu dalam kegiatan yang kami lakukan serta masyarakat yang senantiasa memberikan kami nasehat, semoga masyarakat desa Paitana senantiasa diberikan kesehatan oleh Allah SWT.

Akhirnya tanggal yang ditunggu-tunggu telah tiba, yaitu tanggal selesainya waktu KKN adapun hikmah dari KKN ini yang bisa kita ambil pelajaran adalah bahwa kepada setiap orang itu tidak sama, dan butuh kesabaran untuk menyamakan walau tidak harus sama.

Terima kasih kepada warga masyarakat desa Paitana yang sudah menerima kami ditempat ini dan mengabdikan selama 45 hari, kami menyadari belum bisa memberikan sumbangsi yang besar untuk desa ini, tapi Insyaallah kami sudah bekerja dengan keras, kerja dengan ikhlas dan kerja dengan tuntas, semoga desa Paitana menjadi desa yang semakin maju dalam semua hal karena kamu tahu bahwa “sebaik-baik manusia yang bisa memberikan manfaat untuk orang lain”.

Pesan untuk teman-teman posko 1 adalah kebersamaan yang telah kita lalui bersama jangan sampai disitu saja tapi tetaplah jalin komunikasi dan silaturahmi diantara kita semua walaupun kadang pikiran kita tak sejalan.. INGAT janganlah lupa kebersamaan kita semua selama 45 hari, dan mari kita menjaga keikhlasan kita selama menjalankan kegiatan dalam ber-KKN, karena bagi saya salah satu yang menjadi tolak ukur sukses tidaknya KKN kita adalah keikhlasan, apakah gunanya berjejeran angka nol (0000000000000000) tapi tidak ada angka 1 yang menemani maka tidak akan ada nilainya, tapi akan lebih bernilai angka nol meskipun hanya satu angka nol yang ditemani angka satu (10) maka nilainya 10, angka satu itu lah yang disebut dengan IKHLAS.

Betapa beruntungnya saya dapat bertemu dan mengenal kalian semua. Hal yang tidak dapat ditukar dengan apapun dan jangan lupakan kebersamaan kita selama 45 hari, semoga silaturahmi kita akan terus terjalin sampai kapanpun. Sukses buat rekan-rekan KKN UINAM angkatan 60 Desa Paitana Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.



Ini kisahku. Kisah dimana aku menemukan keluarga dan sahabat baru. Kata pepatah, tidak ada yang terjadi secara kebetulan, semua sudah di atur di garis tangan masing-masing. Mungkin ini takdir yang diberikan Tuhan kepada saya untuk menjalankan KKN di desa paitana kab. Jeneponto yang membuatku bahagia

dan sedih. Tetapi, sebelum saya menceritakan kisah saya selama ber-KKN, terlebih dulu saya memperkenalkan dan menggambarkan sedikit tentang apa itu KKN. Jadi apa itu KKN? KKN sendiri merupakan singkatan dari Kuliah Kerja Nyata dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat atau kegiatan intrakurikuler yang memadukan Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata merupakan bagian ketiga dalam tri dharma dan sekarang saya sudah berada pada tahap ini yaitu pengabdian kepada masyarakat dan akan berada selama 45 hari di tempat atau desa yang sudah ditentukan dalam pembagian posko yang dilaksanakan pada hari senin 18 februari 2019 di gedung CBP dan pemberangkatan dimulai pada hari senin 25-28 februari 2019, dan saya berangkat pada hari senin 25 februari 2019 di depan gedung dosen yang berhadapan dengan fakultas Adab dan Humaniora, kemudian pada pembagian posko beserta teman posko, kebetulan saya ditempatkan pada posko 1 atau posko induk yang berjumlah 12 orang termasuk di dalamnya korcam(koordinator kecamatan) di desa paitana dusun sunggumanai selatan kecamatan Turatea kabupaten Jeneponto dan di kecamatan turatea sendiri terdapat 14 desa dan 7 diantaranya digunakan sebagai lokasi KKN.

Sebelum saya memperkenalkan satu persatu dari ke 12 teman posko saya selama 45 hari berada di rumah yang sama, makan bersama, tidur sekamar bersama(bagi cewek) atau bisa dikatakan keluarga baru atau bahkan saudara selama berada di lokasi KKN yang berasal dari berbagai daerah serta jurusan dan fakultas yang berbeda pula dan

menyatukan perbedaan-perbedaan tersebut menjadi pemahaman yang dimengerti dan diterima, izinkan saya memperkenalkan diri sebagai penulis dari testimoni ini. Perkenalkan nama saya Hardianti Numa dipanggil Anti tempat tanggal lahir Majannang 22 maret 1997 dan berasal dari desa yang berada di Kecamatan Parigi yang kemudian mengabdikan selama 45 hari di desa Paitana Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. Saya mengambil jurusan ilmu perpustakaan di fakultas Adab dan Humaniora. Langsung saja saya masuk pada sekmen cerita dan menceritakan pengalaman saya selama ber-KKN di Jeneponto dimana kami dipertemukan dan disatukan dalam satu wadah untuk bisa saling memberi saran, nasihat dan juga motivasi serta inovasi pada setiap orang. Saya akan mulai dari awal pemberangkatan sampai pada titik terakhir yaitu perpisahan. Sebelum pemberangkatan, kami terlebih dulu melakukan proses pendaftaran dan menunggu pengumuman kelulusan KKN keluar setelah itu pembekalan selama 5 hari berturut-turut yang dibagi dalam 4 gugus, yaitu gugus A B C dan D. Pada hari pertama pembekalan yaitu hari selasa tanggal 12 februari 2019, semua gugus atau peserta KKN harus hadir, kemudian pada hari berikutnya (rabu-kamis), dimulai dari gugus A pada pagi hari dan gugus B pada siang hari. Selanjutnya, gugus C dan D pada hari jum'at-sabtu dan pada jam yang berbeda pula. Satu hari setelah pembekalan berlangsung, keluar pengumuman dosen pembimbing dan kabupaten serta kecamatan-kecamatan yang akan ditempati selama KKN.

Disinilah awal mula saya bertemu dengan wajah-wajah baru yang akan saya temani selama 45 hari yang dikumpulkan di cbp dan dibagi posko per posko dan kebetulan saya berada di posko 1 dan berjumlah 12 orang, dan ke 12 orang ini termasuk saya yang sudah dijelaskan di atas, maka saya akan mulai memperkenalkan satu persatu teman saya yang dimulai dari pemimpin. Karena saya satu posko dengan KORCAM (koordinator kecamatan), maka saya akan mulai dari dia. Yang menjabat sebagai korcam bernama Muh. Febri Hanafi dari fakultas syariah dan hukum jurusan perbandingan Mashab dan hukum, Andi Saputra selaku kordes yang menangani 11 kepala di posko 1 dari fakultas Adab dan Humaniora jurusan sejarah dan kebudayaan islam, Ulistia Bayueni selaku sekretaris dari fakultas syariah dan hukum jurusan hukum acara peradilan dan kekeluargaan, Khofifa Amalia Usman dari fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan selaku bendahara posko yang mengatur keuangan selama 45 hari jurusan farmasi, dan sebagai anggota Ansarullah Adam dari fakultas sains dan teknologi jurusan teknik informatika, Nining Karmila dari fakultas ekonomi dan bisnis islam

jurusan manajemen, Mirga dari fakultas tarbiyah dan keguruan jurusan manajemen pendidikan islam, Nurhikmah dari fakultas ushuluddin filsafat dan politik jurusan sosiologi agama, Yanti Kumala Dewi dari fakultas sains dan teknologi jurusan matematika, Haswidiyanti dari fakultas tarbiyah dan keguruan jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiah, Abd. Salam Haris dari fakultas ekonomi dan bisnis islam jurusan ekonomi islam dan saya sendiri Hardianti Numa dari fakultas Adab dan Humaniora jurusan ilmu perpustakaan. Mungkin beberapa dari teman saya di atas akan saya ceritakan keunikan-keunikannya dan tingkah konyolnya selama KKN, tapi saya anggap ini sebagai hiburan bagi diri saya dan menjadi referensi jaman now bagi yang membacanya.

Nining karmila, teman tidur, paling banyak bahasa alaynya misal, blala, sembarang tong jadi bicara kotor, bicara latah, misal katanya "kubilang ambilkanga, ambilkanga, ambilkanga".

Ansarullah Adam, anak sulungnya ibu negara paling suka goyang. mungkin dia orang yang paling lucu di posko sehingga teman-teman tertawa lepas melihat tingkah konyolnya.

Yanti kumala dewi, paling suka tidur. Kepala nempel di bantal tidur, dimana saja yang penting merasa nyaman langsung tidur, paling sering mimpi lagi makan, pas dibangunkan marah karena makannya tergantung gara-gara banyak gangguan. Tetapi kenangan-kenangan yang seperti ini yang bakal di rindukan.

Haswidiyanti, ibu posko, ibu negara, mama, paling sering marah apalagi kalau laki-lakinya tidak mau kerja.

Mirga, teman jalan, teman gosip, paling suka ke pasar, teman piket sama dengan khofif, teman mencuci, alarm berjalan di saat subuh dan teman lain-lainnya.

Abd. Salam Haris, anak bungsunya ibu negara, pak ustadz. Serta teman-teman yang lain hikmah, khofif, eki yang sudah mau menjadi saudara, keluarga serta sahabat, teman tidur dan teman gosip, terima kasih untuk 45 harinya lambeturahku.... dan juga febi, andi makasih sudah menjadi keluarga 45 hari.

Dan teruntuk pa'de (Mukhtar karaeng Sijaya) kepala desa di desa paitana yang paling tidak bisa merelakan anak KKNnya untuk pulang, selalu merasa berat untuk mengikhlaskan yang sudah dianggapnya anak

untuk pergi. Bahkan ada katanya yang membuat kami sedih bahkan diapun sedih, menurutnya sulit untuk menerima KKN karena sakit saat perpisahan, serta memberi pesan dan nasihat kepada kami semua saat berpamitan untuk kembali ke kampus ambil dan bawa positifnya dan simpan lalu buang negatifnya selama berada di tempat KKN dan bu'de (karaeng Romba) makasih untuk 45 harinya sudah memberi kesempatan kepada kami tinggal serumah dan menganggap kami sebagai anaknya sendiri. Pa'de menjadi sosok pengganti ayah di posko dan bu'de sebagai orang tua yang merawat dan menjaga kami selama berKKN. Terima kasih untuk semuanya dan tak lupa untuk kakanda-kakanda SSBR(Sanggar Seni Bambu Runcing) dan pemuda payung sudah bersedia dan menerima kami selama 45 hari, mengajak jalan, rekreasi dan mengajarkan arti sebuah pertemanan dan sudi berteman serta berbaur dengan kami. Terima kasih untuk kebahagiaan yang telah diberikan tetapi merasa sedih saat mengingat kata perpisahan. Bahagiaku karena mengenal sosok ibu, teman dan keluarga. Sedihnya karena harus berpisah dengan mereka.

Bakal ingat selalu kata ini alele deng, blala, bicara kotor, massukku saya, joka, karaeng yang ku dapat dari teman posko dan adik-adik yang ada di desa paitana. Setiap saat akan kangen dengan kata mencuci, angkat air bagi laki-laki, urutan mandi, jadwal piket, buang sampah, mengajar di sekolah, mengajar di TK/TPA dan semua yang dikerjakan selama KKN. Tetapi yang membuatku sedih ketika harus mengeluarkan air mata perpisahan, ketika setiap cerita akan menjadi kenangan manis. Ketika pelukan menandakan pelukan perpisahan. Miss you guyss...semoga kita semua dalam lindungan Allah Swt Aamiin...

Deraian air mata ikut mengalir diakhir cerita, bahkan tawapun ikut tercipta, Namun langkah pun akan terus melaju. Terima kasih untuk 45 harinya, terima kasih untuk semua kenangan yang telah tercipta.

Miss you all the best knn uinam angkatan 60 desa paitana kecamatan turatea kabupaten jeneponto



AssalamuAlaikumWarahmatullahWabarakatuh

Nama saya Nurhikmah teman-teman dikampus memanggil saya Iciil karena tubuhku yang mungil dan kecil tapi berat badanku 45 kg, saya merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Lahir pada tanggal 10 Maret 1997 di Pari'risi' Kabupaten Takalar Butta Panrannuangku Provinsi Sulawesi Selatan. Saya adalah Mahasiswi jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik, kini tengah menjalani tahun terakhir di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Salah satu syarat agar bisa lulus akademik dan mendapat kan ijazah S1 (strata satu) yaitu siap mahasiswa/I wajib mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata). Melalui tulisan yang sederhana ini, saya akan menceritakan sedikit pengalaman saya selama ber KKN. Dimulai dari salah satu syarat agar bisa mendaftar dan mengikuti KKN yang cukup mengurus waktu dan tenaga dan materi dan membuatku duma-duma waktu pendaftaran karena melebihi dari kuota yang disediakan tapi untung ya tidak dibatasi para pendaftar KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Pada tanggal 12 Februari 2019 pembekalan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dan selama 5 hari berturut-turut setiap gugus A-D sampai hari sabtu, pada tanggal 18 Februari 2019 pembagian nama dan tempat yang kita akan mengabdikan di masyarakat. dan pada saat itu saya sangat duma-duma karena takut ditempatkan yang terpencil, dan jauh dari kota. Alhamdulillah saya ditempatkan di Desa Paitana Kecamatan Turatea Kabupaten Je'nepono yang kata orang-orang itu adalah kota yang ada ya gincirnya, kemudian di pembagian nama saya dipertemukan dengan

duabelas orang baru dengan jurusan yang berbeda-beda dan disitulah saya lihat semua teman-teman baru ini sangat-sangat baik semua. Di antara nama-nama keluarga baru yaitu Muh fibri Hanafi sebagai Korcam Jurusan Perbandingan Mashab dan Hukum Fakultas Syari'ah dan Hukum, Andi Saputra sebagai Kordes Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora, Ulistia Bayueni sebagai Sekretaris Jurusan Hukum Acara Peradilan dan Kekeluargaan Fakultas Syari'ah dan Hukum, Khofifah Amelia Usman sebagai Bendahara Jurusan Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Ansarullah Adam sebagai Anggota Jurusan Teknik Informatika Fakultas Sains dan Teknologi , Nining Karmila sebagai Anggota Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Mierga sebagai Anggota Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Hardianti Numa sebagai Anggota Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Yanti kumala dewi sebagai anggota jurusan matematika fakultas sains dan teknologi, Haswidiyanti sebagaiA nggota Jurusan Pendidikan Guru MI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Abd. Salam Haris sebagai Anggota Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Selama 45 harimengikuti KKN di Desa Pai tana Kecamatan Turatea Kabupaten Je'neponto, tentu saja saya menemukan banyak pengalaman baru.Salah satu pengalaman yang tidak akan pernah saya lupakan bersam adua belas teman baru. Tibalah saatnya pemberangkatan pada tanggal 25 Februari 2019 dan pada malam hari pemberangkatan saya sangat sedih karena tidak diantar oleh keluarga karena ada keprluan penting yang meskidiurus pada hari itu saya hanya diantar oleh sepupu, pada jam 06.00 saya berangkat dari rumah kekampus dengan mengendarai motor sampai dikampus jam 07.30 dan tempat berkumpul mahasiswa/i KKN (KuliahKerjaNyata) Kecamatan Turatea Kabupaten Je'neponto digedung dosen Kampus Universitas Islam Neger iAlauddin Makassar dan jam 08.10 kita pun masih menunggu bus tayo, tibalah saatnya mobil yang kita tunggu-tunggu sudah datang dan kami berlomba-lomba naik kemobil bus tayo diatas mobiltersebut hanya beberapa orang dalam perjalanan ke Je'neponto teman-teman yang lain adas ibu kmembaca buku, sibuk bercerita, sibuk makan-makanan, sibuk main gitar dan sibuk memperkenalkan diri. Kemudian kita sampai dikantor bupati Je'neponto jam 11.30 di sambut dengan baik oleh pak sekdes dan pegawai kantor Je'neponto dan pak sekdes bercerita tentang sejarah Kabupaten Je'neponto bahwasanya Je'neponto itu tidak keras, hanya karena orang-orang luarny asaja yang bercerita jellek dan pak sekdes juga

berkata jangan pulang kalau belum makan cotokuda. Semua mahasiswa/i KKN (Kuliah Kerja Nyata) menunggu jemputan dari setiap desa dan dari desa lain ada jemputannya yang pakai mobil pick up dan bermacam-macam mobil, dan untungnya untuk Desa Piatana di antar oleh Pak camat dan dijemput oleh Pak desa yang bernama Mukhtar S.Kom. Dan tiba diposko kami pun kelaparan karena belum ada yang makan, orang yang berada dirumah yang ditempati atau posko Desa Piatana mengajak pergimakan diluar dengan menu bakso dan nasi goreng disiang hari, malamnya kami breeping atau evaluasi sekaligus memperkenalkan diri yang lebih dalam lagi dan mendiskusikan tentang proker (program kerja). Pada tanggal 26 Februari kami pun keluar bersosialisasi dimasyarakat Desa paitana selama 5 hari berturut-turut, ditanggal 02 Maret 2019 kami seminar proker (program kerja) dan dihadiri Pak desa, Imandesa, Ketua BPD, dan tokoh masyarakat DesaPaitana acara tersebut berjalan dengan lancar karena kerja keras kami. Beberapa program kerja yang dilaksanakan yaitu proker semarak pendidikan mengajar di sekolah dasar dalam sepuluh hari, bimbingan belajar dalam sepuluh hari, mengajardi TPA dalamtigapuluhhari, festival anak sholeh dalam dua hari, social prime (baksos) dalam lima hari, dan fisik pembuatan tempat sampah dan papan nama dusun.

Desa Paitana. Yaaahdesa di mana saya di tempatkan untuk KKN, ternyata menyimpan banyak cerita unik yang tidak akan kutemui di tempat lain. Sebuah desa yang aman, damai dan tentram, masyarakatnya yang ramah masih menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan bergotong royong dengan pemuda desa Paitana, serta anak-anak lucu yang haus akan ilmu. Masyarakat desa Paitana mayoritas berprofesi pegawai dan PNS sehingga setiap sore baru kita bisa berbincang-bincang dan bercengkrama, akan tetapi ada juga masyarakat petani mereka menanam berbagai jenis tumbuhan termasuk jagung dan padi yang menjadi icon desa Paitana. Lain halnya dengan suasana ketika kami berada di posko (baca:rumah pak desa), jika di luar kami berjalan dengan penuh sopan santun serta etika yang baik, di poskolah kami saling bercanda satu sama lain sambil tertawa dengan nada suara yang besar. Bayangkan saja jika duabelas orang dengan latar belakang dan karakter yang berbeda-beda berkumpul dalam satu rumah, perbedaan pendapat dan pertengkaran kecil biasa terjadi di antara kami. Bahagia, sedih, duka dan duka kita lalui bersama dalam kurang lebih empat puluh lima hari dalam posko. Senyum bahagia kalian masih tampak jelas di mata ini, rindu mungkin itu kata yang tepat untuk meawakili perasaan ini. Kadang aku berpikir ALLAH itu selalu mempunyai rencana yang indah pada

umatnya, Yaah memang itu sangat jelas karena bersama kalian adalah hal yang paling manis aku miliki, kalian sangat luar biasa, kalian adalah teristimewa. hal-hal sederhana inilah yang menjadikan suasana posko menjadi lebih berwarna dan tentu saja menyisahkan kenangan tersendiri bagi saya yang sulit untuk di lupakan ketika kami berpisah.

Tulisan ini tidak lengkap rasanya jika tidak menceritakan teman-teman posko saya, bagaimana karakter mereka, apa kebiasaan mereka, dan lain-lain yang menyangkut tentang mereka.

Yang pertama, Muh Fibri Hanafi biasa di panggil mas fibri dia adalah korcam kami. Pak korcam ini berasal dari jawa, mengambil Jurusan Perbandingan Mashab dan Hukum Fakultas Syari'ah dan Hukum, mas Fibri ini orangnya sopan, baik, pemaaf, penurut dan tidak banyak cerita saat makan karena sangat menghargai adatnya yaitu adat jawa dan kadang juga menjengkelkan saat keluar karena tidak bilang-bilang jika dia mau nginap di posko lain, dia juga sering bertengkar dengan sekretaris desa dan salah satu teman kami dia selalu di suruh karena penurut satu kali di suruh langsung bergerak. Rajin melakukan pekerjaan sebagai Korcam.

Yang kedua, Andi Saputra biasa di panggil Andi atau bos dia adalah kordes atau bos kami, berasal dari malangke kalau tidak salah karena saya tidak pernah tanya atau pun ingin tahu tentang dia maaf yaaa... bos mengambil Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora, bos ini orangnya egois, pelit, sekali lagi yaa bos maaf...dan sarapan paginya itu secangkir kopi hitam dan rokoknya harus tersedia dan dia sendiri yang menyiapkan bukan kami. Yang paling menjengkelkan di saat keluar katanya pergi taksiah di posko lain tapi teman ku sms saya bilang menginap ki korders ta d posko enam karena takut pulang, ngerrriii jalan dan teman ku melihat history temannya yang ternyata ada kordes di dalam foto tersebut dan berada di bantaeng hunting di saat itulah teman-teman sangat jengkel pada kordes. Saat malam ramah tamah kami pun berkumpul untuk bermaaf-1VFTR7Sfan, jujur-jujuran dan bos meminta maaf pada kami dan yang tak di sangka air mata nya keluar entah air mata betulan atau air mata buaya Allahua'lam hanya ALLAH lah yang tau.

Yang ketiga, Ulistia Bayueni biasa di panggil Ekky mana nyambung dengan namanya hahhahaha, dia adalah sekretaris desa, berasal dari Luwu mengambil Jurusan Hukum Acara Peradilan dan

Kekeluargaan Fakulta Syari'ah dan Hukum, Ekky ini orangnya baik, murah senyum dan suka membantu temannya dan juga cantik sehingga di kagumi dua pemudah desa, pemuda desa yang satu hanyalah sebatas kagum tapiiii, pemudah kedua ini benar-benar kagum dan pernah di ajak keluar untuk hunting, pada saat itu kebetulan kami mau keluar jadinya kami pergi bersama-sama, pemudah ini sering membantu ekky di saat kami membutuhkan seperti gotong royong, membantu saat ramah tamah, ternyata Ekky mau di lamar dan di jodohkan sama orang tuanya, kalau pun jadi semoga menjadi keluarga yang samawa Amiiin.

Yang keempat, Khofifah Amalia Usman biasa di panggil Khofif dan Ifah, berasal dari Takalar dia adalah teman sekampung ku yang punya Takalar sebgiaan mengambil Jurusan Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Khofif ini orangnya pintar, baik, murah senyum, manis, dan dekat sekali dengan masyarakat Paitana, suka bicara dan bercanda sama teman-teman lain, dia ini paling gercep, paling besar di antara cewek-ceweknya sehingga dia yang di bilang hamil, sering ikut main volly sama ibu-ibu dan pemudah desa Piatana. Sering di chat atau di gombal sama pemuda desa entah itu serius atau cuman bercanda tapi untungnya Khofif ini orangnya tidak baperan jadi tidak kemakan dengan rayuannya.

Yang kelima, Ansarullah Adam biasa di panggil Ansar, berasal dari pnagkep tapi tidak punya empang yang dia miliki hanya bukit teletubis mengambil, Jurusan Teknik Informatika Fakultas Sains dan Teknologi, dia ini orangnya sangat lucu, suka goyang, suka pantun yang selalu garing hhaah, suka bergaya cewek pada malam minggu, dan sering stand up kalau di posko tapi kalau di luar tidak bisa berkata-kata, dan selalu tepat waktu pada saat sholat, dekat dengan salah satu ceweknya yang bernama Nining semoga mereka berjodoh, dia ini anak sulungnya bunda widya yang kajili-jili.

Yang keenam, Nining Karmila biasa di panggil Nining atau Ning, berasal dari bulukumba yang punya pohon durian sekitar rumahnya, mengambil Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dia ini orangnya ceria, suka membantu teman, baik, dan cantik sehingga di dekati teman posko yang bernama Ansar, dan satu bahasanya yang sering kami ikuti yaitu "Ku bilang jangan ko, jangan ko, Ku bilang pergi ko, pergi ko, itulah kata-kata yang sering terdengar saat di posko. Dan sering minum susu katanya biar berat badannya naik dan

gemuk di saat pulang ternyata tidak ada perubahan berat badan pun tidak naik.

Yang ketujuh, Mierga biasa di panggil Mirga berasal dari Luwu mengambil Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Kegruruan, mirga ini orangnya baik, pendiam dan sekali bicara langsung Ngegas begitu bedé' kalau orang Luwu, dia ini sering bangun subuh, dia juga sering membangunkan cewek-ceweknya untuk sholat subuh, jika keluar yang ada di pikirannya hanyalah pemudah desa tapi sampai pulang satupun pemuda desa tak dia dapatkan hahahahha, ketawa jahat..maaf yaa mirgaa.

Yang kedelapan, Hardianti Numa biasa di panggil Anti berasal dari Parigi sebelum Malino mengambil Jurusan Ilmu Perpustakaan Faklutas Adan dan Humaniora, Anti ini orangnya pendiam, kecil, paling kecil daris saya, baik juga dan sering membantu teman dia juga kalau keluar yang di pikirannya hanya pemudah desa sama dengan mirga dan saya karena kami adalah trio kwek kwek di posko, dan pernah di jenguk sama orangtua temannya banyak makanan yang iya bawa ke posko.

Yang kesembilan, Yanti Kumala Dewi biasa di panggil Yanti berasal dari Bau-bau mengambil Jurusan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi, Yanti ini orangnya baik, cuek, tapi satu kali marah deech, suka makan eskrim gelisah hatinya jika tidak makan es krim sehari, sering keluar sore untuk melihat betapa indahnya desa Paitan karena bosan di posko terus dan Yanti ini adalah sering yang foto saya karena pintar sekali ambil gambar dan pemandangan yang indah.

Yang kesepuluh, Haswidiyanti biasa di panggil Widya, Bunda, dan Ibu negara, mengambil Jurusan Pendidikan Guru MI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, kenapa di panggil bunda karena dia itu bumil (ibu hamil) dan kenapa di panggil ibu negara karena semua teman-teman kecuali si kordes atau bos kami, semua menurut karena dia bumil jadi harus di ikuti apa katanya takutnya si dede bayi ngamuk jika tidak di ikuti apa katanya, dia ini orangnya sangat baik dan merangkul semua teman-teman untuk menacapai satu tujuan, semua pekerjaan dia kerjakan pada hal dia lagi hamil. Itu yang membuat kami salut pada bunda karena tidak mengeluh yang namanya capek.

Yang kesebelas, Abd. Salam Haris baiasa di panggil Salam berasal dari gowa tetangga kampungku mengambil Jurusan Ekonomi Islam Faklutas Ekonomi dan Bisnis Islam, Salam ini orangnya kalem,

pendiam, dan ternyata dia itu Ustadz pernah baca Khotbah di salah satu mesjid desa Paitana dan lebih baiknya lagi dia pernah TR semua teman-teman di posko hasil kerjanya dengan membaca Khutbah, sering jadi MC di malam taksiah dan dia ini anak bungsunya di bunda widya yang juga penurut sama bunda dan sering melapor apa yang iya akan lakukan dan laksanakan.

Itulah yang bisa aku deskripsikan tentang mereka semua dan sampailah di penghujung cerita dan tibalah waktunya aku ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua yang telah ada dalam cerita ini. Terkhususnya Pak Desa Paitana dan Ibu Desa Paitana beserta keluarga besarnya yang bersangkutan dan juga masyarakat Desa Paitana yang sudah menerima kami berKKN di Desa Paitana selama empat puluh lima hari (45).

Dan tidak lupa pula kepada Teman-teman Poskoku, yang telah memberikan banyak pengalaman dan pelajaran berharga bahwa tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini kalau semuanya di jalankan dengan sungguh-sungguh. Saya selalu berdo'a agar kiranya kita semua selalu di berikan kesehatan oleh ALLAH SWT agar kita di pertemuan kembali dalam keadaan sehat wal'afiat tanpa ada sedikit kekurangan, dan sebenarnya kekurangan itu adalah milik kita dan kelebihan hanya-Lah milik Sang pencipta yaitu ALLAH SWT.